



PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION**

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND 2019**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

	Halaman/ Page	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 dan 2019		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the years ended December 31, 2020 and 2019
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
Daftar I : Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	118	Schedule I : Parent Entity's Statements of Financial Position
Daftar II : Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk	120	Schedule II : Parent Entity's Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Daftar III : Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	121	Schedule III : Parent Entity's Statements of Changes in Equity
Daftar IV : Laporan Arus Kas Entitas Induk	122	Schedule IV : Parent Entity's Statements of Cash Flows
Daftar V : Investasi Entitas Induk Dalam Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	123	Schedule V : Parent Entity's Investment in Subsidiaries, Associate and Joint Venture

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**

***DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND 2019
PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES***

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|--|---|--|
| 1. Nama/Name | : | Sugeng Rahardjo |
| Alamat kantor/Office address | : | Jl. Hayam Wuruk No. 8 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : | Jl. Alam Segar VII No. 38, Pondok Pinang, Kebayoran
Lama
Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | + 62 21 3805920 |
| Jabatan/Position | : | Presiden Direktur/President Director |
| 2. Nama/Name | : | Kisyuwono |
| Alamat kantor/Office address | : | Jl. Hayam Wuruk No. 8 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : | Jl. Haji Syaip No. 8, Gandaria Selatan, Cilandak
Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | + 62 21 3805920 |
| Jabatan/Position | : | Direktur/Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | b. The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system. |

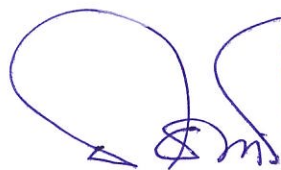
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 6 Maret 2021/March 6, 2021

Direktur Utama/
President Director

Direktur/
Director



(Sugeng Rahardjo)



(Kisyuwono)

Laporan Auditor Independen

No. 00034/2.1265/AU.1/04/0565-2/1/III/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT. Gajah Tunggal Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT. Gajah Tunggal Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditor's Report

No. 00034/2.1265/AU.1/04/0565-2/1/III/2021

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT. Gajah Tunggal Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT. Gajah Tunggal Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Imelda & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Imelda & Rekan

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT. Gajah Tunggal Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal – Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT. Gajah Tunggal Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT. Gajah Tunggal Tbk (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

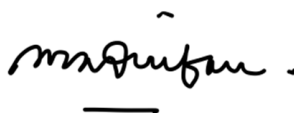
Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT. Gajah Tunggal Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and their cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matters

Our audit of the consolidated financial statements of PT. Gajah Tunggal Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020 and for the year then ended was conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT. Gajah Tunggal Tbk (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes on investments in subsidiaries, associate and joint venture (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. This Parent Entity Financial Information is the responsibility of the management and was derived from and relate directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. Such Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in our audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, such Parent Entity Financial Information is fairly stated in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

IMELDA & REKAN



Muhammad Irfan

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0565

6 Maret/March 6, 2021

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		
		2020	2019	
		Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	1.045.237	635.182	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	6	275.665	258.928	Other financial assets
Piutang usaha	7			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	39	1.998.361	1.644.794	Related parties
Pihak ketiga		1.487.561	2.056.754	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	8,39	5.845	7.553	Related parties
Pihak ketiga		740.170	650.109	Third parties
Persediaan - bersih	9	1.879.898	2.516.569	Inventories - net
Uang muka		128.746	116.165	Advances
Pajak dibayar dimuka	10	48.303	176.401	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka		15.170	35.406	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		<u>7.624.956</u>	<u>8.097.861</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	37	253.544	308.835	Deferred tax assets - net
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	11	718.101	830.500	Investment in associate and joint venture
Aset keuangan tidak lancar lainnya	12	56.003	50.416	Other non-current financial assets
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 30.914 juta pada tahun 2020 (2019: Rp 23.557 juta)	13	166.338	168.203	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 30,914 million in 2020 (2019: Rp 23,557 million)
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 11.721.960 juta pada tahun 2020 (2019: Rp 11.007.363 juta)	14	8.771.929	9.196.846	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 11,721,960 million in 2020 (2019: Rp 11,007,363 million)
Instrumen keuangan derivatif	24	46.143	51.808	Derivative financial instruments
Aset lain-lain	41	144.646	151.606	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>10.156.704</u>	<u>10.758.214</u>	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		<u><u>17.781.660</u></u>	<u><u>18.856.075</u></u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 (Lanjutan)

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 (Continued)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		
		2020	2019	
		Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	15	193.348	1.063.344	Short - term bank loans
Utang usaha	16			Trade accounts payable
Pihak berelasi	39	868	10.920	Related parties
Pihak ketiga		1.752.740	1.872.554	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	8,39	58.464	24.349	Related parties
Pihak ketiga		211.746	189.267	Third parties
Utang pajak	17	208.199	80.705	Taxes payable
Utang dividen		2.563	2.563	Dividends payable
Biaya yang masih harus dibayar				Accrued expenses
dan liabilitas lainnya	18	430.718	484.225	and other liabilities
Uang muka penjualan		48.287	13.889	Sales advances
Jaminan penyalur	19	975.985	977.833	Dealers' guarantee
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo				Current maturities of long-term
dalam waktu satu tahun:				liabilities:
Utang bank jangka panjang	21	843.040	649.129	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	22	23.723	-	Lease liabilities
Liabilitas sewa pembiayaan	23	-	52.164	Finance lease obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>4.749.681</u>	<u>5.420.942</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain kepada pihak				Other accounts payable to
berelasi	8,39	-	41.697	related parties
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	37	4.171	4.602	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi				Long-term liabilities - net of current
bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				maturities:
Utang obligasi	20	3.490.400	3.419.576	Bonds payable
Utang bank jangka panjang	21	648.965	1.504.167	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	22	53.376	-	Lease liabilities
Liabilitas sewa pembiayaan	23	-	76.372	Finance lease obligation
Liabilitas imbalan pasca kerja	25	1.979.920	2.153.088	Post-employment benefits obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>6.176.832</u>	<u>7.199.502</u>	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas		<u>10.926.513</u>	<u>12.620.444</u>	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 12.000.000.000 saham				Authorized - 12,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor -				Subscribed and paid-up -
3.484.800.000 saham	26	1.742.400	1.742.400	3,484,800,000 shares
Saham treasuri - 391.400 saham	26,29	(501)	(501)	Treasury shares - 391,400 shares
Tambahan modal disetor	27	(502.515)	(502.515)	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	28	790.621	553.926	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	30	75.000	70.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		4.746.949	4.372.321	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik				
Entitas Induk		6.851.954	6.235.631	Equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		3.193	-	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas		<u>6.855.147</u>	<u>6.235.631</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>17.781.660</u>	<u>18.856.075</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019

	Catatan/ Notes	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
PENJUALAN BERSIH	31,39	13.434.592	15.939.421	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	32,39	10.760.599	13.142.479	COST OF SALES
LABA KOTOR		2.673.993	2.796.942	GROSS PROFIT
Beban penjualan	33	(725.325)	(1.027.754)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	34	(611.424)	(674.870)	General and administrative expenses
Beban keuangan	35	(745.051)	(872.872)	Finance cost
Pemulihan atas cadangan penarikan produk	18	-	63.320	Recovery of provision for product recall
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	42	(121.949)	211.274	Gain (loss) on foreign exchange - net
Bagian rugi bersih entitas asosiasi				Share of net loss of associate and
dan ventura bersama	11	(153.025)	(110.618)	joint venture
Penghasilan bunga		56.414	57.049	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	36	102.744	15.405	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK		476.377	457.876	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	37	(157.463)	(188.769)	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		318.914	269.107	NET PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN -				OTHER COMPREHENSIVE INCOME -
BERSIH SETELAH PAJAK				NET OF TAX
<i>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>				<i>Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	25	276.093	165.581	Remeasurement of defined benefit obligation
Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	11,28	(6.183)	1.727	Share in other comprehensive income of an associate
<i>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>				<i>Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak	28	10.514	(24.464)	Foreign currency translation adjustment of the subsidiaries
Keuntungan nilai wajar bersih atas aset keuangan pada FVTOCI/ tersedia untuk dijual	6,12,28	-	6.350	Net fair value gain at FVTOCI/ available-for-sale financial assets
Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	11,28	15.523	(58.500)	Share in other comprehensive income of an associate
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		295.947	90.694	Total other comprehensive income for the current year, net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		614.861	359.801	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		320.376	269.107	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		(1.462)	-	Non-controlling interest
Laba bersih tahun berjalan		318.914	269.107	Net profit for the year
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		616.323	359.801	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		(1.462)	-	Non-controlling interest
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		614.861	359.801	Total comprehensive income for the year
LABA PER SAHAM				EARNINGS PER SHARE
(dalam Rupiah penuh)	38	91,94	77,23	(In full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income														
Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital Rp'Juta/ Rp'Million	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital Rp'Juta/ Rp'Million	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interest	Keuntungan nilai wajar bersih atas aset keuangan tersedia untuk dijual/	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak/	Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi/	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/	Perubahan ekuitas entitas asosiasi karena	Saldo laba yang dapat diatribusikan kepada entitas induk/ Retained earnings attributable to owners of the Company			Saham diperoleh kembali/ Treasury stocks Rp'Juta/ Rp'Million	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp'Juta/ Rp'Million	
				Net fair value gain on available-for-sale financial assets Rp'Juta/ Rp'Million	Foreign currency translation adjustment of the subsidiaries Rp'Juta/ Rp'Million	Share in other comprehensive income of associate Rp'Juta/ Rp'Million	Remeasurement on defined benefit obligation Rp'Juta/ Rp'Million	kuasi-reorganisasi/ Changes in equity of associate company due to quasi-reorganization Rp'Juta/ Rp'Million	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp'Juta/ Rp'Million	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp'Juta/ Rp'Million				
Saldo per 1 Januari 2019	1.742.400	(502.515)	-	38.309	41.499	475.681	(432.459)	340.202	70.000	4.103.214	(501)	5.875.830	Balance as of January 1, 2019	
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	-	-	-	6.350	(24.464)	(56.773)	165.581	-	-	269.107	-	359.801	Total comprehensive income (loss) for the year	
Saldo per 31 Desember 2019	1.742.400	(502.515)	-	44.659	17.035	418.908	(266.878)	340.202	70.000	4.372.321	(501)	6.235.631	Balance as of December 31, 2019	
Kepentingan nonpengendali	-	-	4.655	-	-	-	-	-	-	-	-	4.655	Non-controlling interest	
Pembentukan cadangan umum	30	-	-	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-	General reserve	
Dampak penerapan standar akuntansi baru	2	-	-	(44.659)	-	(14.593)	-	-	-	59.252	-	-	Effect of the adoption of new accounting standards	
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	-	-	(1.462)	-	10.514	9.340	276.093	-	-	320.376	-	614.861	Total comprehensive income (loss) for the year	
Saldo per 31 Desember 2020	1.742.400	(502.515)	3.193	-	27.549	413.655	9.215	340.202	75.000	4.746.949	(501)	6.855.147	Balance as of December 31, 2020	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019

	Catatan/ Notes	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		14.812.085	16.445.457	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		<u>(11.638.048)</u>	<u>(14.333.385)</u>	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi		3.174.037	2.112.072	Cash generated from operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan		(630.294)	(799.084)	Interest and financing charges paid
Penerimaan dari restitusi pajak		116.896	176.960	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan		<u>(62.044)</u>	<u>(231.577)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		<u>2.598.595</u>	<u>1.258.371</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga		9.879	9.840	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	14	1.287	24.900	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Perolehan properti investasi	13	(2.698)	(7.353)	Acquisitions of investment properties
Penempatan investasi ventura bersama		(29.300)	(83.942)	Placements of investment in joint venture
Penempatan investasi tersedia untuk dijual	12	-	(5.000)	Placements of available for sale investments
Kenaikan piutang lain-lain kepada pihak ketiga		(45.175)	(14.000)	Increase of other accounts receivable from third parties
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap		(47.430)	(202.584)	Payment of advances for purchase of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	14	(281.171)	(358.394)	Acquisition of property, plant and equipment
Pencairan investasi tersedia untuk dijual		<u>-</u>	<u>1</u>	Proceeds from sale of available for sale investment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		<u>(394.608)</u>	<u>(636.532)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
(Pembayaran) penerimaan dari utang bank jangka pendek	15	(947.594)	26.760	(Payment of) proceeds from short - term bank loans
Penerimaan dari liabilitas sewa pembiayaan	23	-	105.905	Proceeds from finance lease liabilities
Pembayaran utang bank jangka panjang	21	(776.330)	(705.340)	Payment of long - term bank loans
Pembayaran liabilitas sewa	22	(55.091)	-	Payment of lease liabilities
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	23	<u>-</u>	<u>(74.513)</u>	Payment of finance lease obligation
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		<u>(1.779.015)</u>	<u>(647.188)</u>	Net Cash Used in Financing Activities
PENINGKATAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		424.972	(25.349)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		635.182	671.415	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing terhadap saldo kas dan setara kas dalam valuta asing		<u>(14.917)</u>	<u>(10.884)</u>	Effect of foreign exchange rate changes on the balance of cash and cash equivalent held in foreign currencies
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		<u>1.045.237</u>	<u>635.182</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Gajah Tunggal Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 54 tanggal 24 Agustus 1951 dibuat dihadapan Raden Meester Soewandi, SH, notaris publik di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/69/23 tanggal 29 Mei 1952 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 5 Agustus 1952, Tambahan No. 884. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 1 tanggal 3 Agustus 2015 dibuat dihadapan Hilda Yulistiawati, S.H., notaris di Jakarta, mengenai penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan terhadap peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Akta perubahan ini telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0959331 tanggal 26 Agustus 2015.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Tangerang dan Serang. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Hayam Wuruk, Lantai 10 Jl. Hayam Wuruk 8, Jakarta.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang industri pembuatan barang-barang dari karet, termasuk ban dalam dan luar segala jenis kendaraan, barang atau alat. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1953. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri, termasuk ke Amerika Serikat, Asia, Australia dan Eropa.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Grup Gajah Tunggal. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Presiden Komisaris Independen	Sutanto	Sutanto	Independent President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris Komisaris	Tan Enk Ee Gautama Hartarto Lei Huai Chin Phang Wai Yeen *)	Tan Enk Ee Gautama Hartarto Lei Huai Chin Christopher Chan Siew Choong	Vice President Commissioner Commissioners
Komisaris Independen	Lim Kee Hong Sunaria Tadjuddin	Lim Kee Hong Sunaria Tadjuddin	Independent Commissioners
Presiden Direktur Wakil Presiden Direktur Direktur	Sugeng Rahardjo Budhi Santoso Tanasaleh Tan Yee Sin Hendra Soerijadi Kisyuwono Ferry Lawrentius Hollen Hui Chee Teck Juliani Gozali Johny Tjoa	Sugeng Rahardjo Budhi Santoso Tanasaleh Phang Wai Yeen Catharina Widjaja Hendra Soerijadi Kisyuwono Ferry Lawrentius Hollen Hui Chee Teck Juliani Gozali	President Director Vice President Director Directors
Direktur Independen	-	Johny Tjoa	Independent Director
Komite Audit Ketua Anggota	Lim Kee Hong Danny Kartadinata Wong Li Na	Lim Kee Hong Danny Kartadinata Wong Li Na	Audit Committee Chairman Members

*) telah mengundurkan diri pada bulan November 2020

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Gajah Tunggal Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 54 dated August 24, 1951 appeared before Raden Meester Soewandi, SH, notary public in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. J.A.5/69/23 dated May 29, 1952, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 63 dated August 5, 1952, Supplement No. 884. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 1 dated August 3, 2015 appeared before Hilda Yulistiawati, S.H., notary in Jakarta, concerning the changes of Article of Association in regulation of Financial Service Authority (FSA). This change has been notified to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in Acceptance Letter of Notification of Changes in Article of Association No. AHU-AH.01.03-0959331 dated August 26, 2015.

The Company is domiciled in Jakarta, and its plants are located in Tangerang and Serang. The Company's head office is located in Wisma Hayam Wuruk, 10th Floor, Jl. Hayam Wuruk 8, Jakarta.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities consists of manufacturing of goods made of rubber, primarily tyres and tubes for vehicles, goods or equipment. The Company started commercial operations in 1953. The Company's products are marketed in both domestic and international market, including United States of America ("USA"), Asia, Australia and Europe.

The Company belongs to a group of companies owned by Gajah Tunggal Group. The Company's management as of December 31, 2020 and 2019 consists of the following:

*) has resigned on November 2020

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) pada 31 Desember 2020 berjumlah 17.883 (31 Desember 2019: 18.217).

The Company and its subsidiaries (the Group) had an average total number of employees of 17,883 as of December 31, 2020 (December 31, 2019: 18,217).

b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki langsung dan tidak langsung lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly and indirectly in the following subsidiaries:

Entitas Anak Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah aset/Total assets Sebelum eliminasi/Before eliminations	
			2020	2019		2020	2019
			%	%		Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
PT Prima Sentra Megah (PSM)	Jakarta	Perdagangan umum/ General trading	99,00%	99,00%	2005	875.994	669.071
PT Filamendo Sakti (FS)	Jakarta	Industri pembuatan nylon filament yarn, polyester chips untuk bahan baku pembuatan kain nylon cord dan fishing net yarn/ Manufacturing of nylon filament yarn, polyester chips as raw materials for nylon cord, and fishing net yarn	99,99%	99,99%	1993	534.367	561.189
PT Speedwork Solusi Utama (SSU)	Jakarta	Perdagangan secara online/ e-commerce	51,00%	51,00%	2020	6.655	-

Berdasarkan akta notaris No. 77 tanggal 28 Juni 2018 dari Hilda Yulistiawati, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi 236.891.667 lembar saham atau sebesar 92,9% kepemilikan PT Filamendo Sakti dari PT Polychem Indonesia Tbk (PI) sebesar Rp 4.552 juta.

Based on the notarial deed No. 77 dated June 28, 2018 from Hilda Yulistiawati, S.H., notary in Jakarta, the Company acquired 236,891,667 shares or 92.9% ownership of PT Filamendo Sakti from PT Polychem Indonesia Tbk (PI) for Rp 4,552 million.

Berdasarkan akta notaris No. 78 tanggal 28 Juni 2018 dari Hilda Yulistiawati, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi 15.558.333 lembar saham atau sebesar 6,1% kepemilikan PT Filamendo Sakti dari Plymouth Holding Pte.Ltd. sebesar Rp 299 juta.

Based on the notarial deed No. 78 dated June 28, 2018 from Hilda Yulistiawati, S.H., notary in Jakarta, the Company acquired 15,558,333 shares or 6.1% ownership of PT Filamendo Sakti from Plymouth Holding Pte.Ltd. for Rp 299 million.

Pada tanggal 17 Desember 2018, PSM mengakuisisi sisa 2.550.000 lembar saham atau sebesar 1,0% kepemilikan FS dari Plymouth Holding Pte.Ltd. Pada tanggal 20 Desember 2018, FS menerbitkan saham tambahan kepada Perusahaan dan PSM. Kepemilikan Perusahaan langsung dan tidak langsung kepada FS menjadi sebesar 99,79% setelah penerbitan saham tambahan.

On December 17, 2018, PSM acquired remaining 2,550,000 shares or 1.0% ownership of FS from Plymouth Holding Pte.Ltd. on December 20, 2018, FS issued additional shares to the Company and PSM. The Company's direct and indirect ownership in FS became 99.79% after the issuance of additional shares.

Berdasarkan akta notaris No. 172 tanggal 27 Nopember 2019 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan bersama dengan Speedwork Networks Pte. Ltd mendirikan PT Speedwork Solusi Utama dengan kepemilikan modal sebesar 4.845 lembar saham atau sebesar 51%.

Based on the notarial deed No. 172 dated November 27, 2019 from Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, the Company along with Speedwork Networks Pte. Ltd established PT Speedwork Solusi Utama with a capital ownership of 4,845 shares or 51% ownership.

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 15 Maret 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal/Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan - OJK) dengan suratnya No. SI-087/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan Penawaran Umum atas 20.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 8 Mei 1990 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 21 Januari 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-115/PM/1994 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 198.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 11 Pebruari 1994.

Pada tanggal 24 September 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-1563/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 792.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 16 Oktober 1996.

Pada tanggal 21 Nopember 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-5873/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 316.800.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Desember 2007.

Pada tanggal 31 Desember 2020, seluruh saham Perusahaan ditempatkan dan disetor sejumlah 3.484.800.000 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Penawaran Umum Obligasi dan Wesel

Pada tanggal 10 Agustus 2017, Perusahaan melakukan penerbitan obligasi (*Senior Secured Notes due 2022*) sebesar USD 250.000.000. Obligasi tersebut dicatatkan di Singapore Exchange Securities Trading Limited.

Pada tanggal 28 Juli 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas (amandemen tanggal 1 Agustus 2017) ("*Senior Secure Facilities Agreement*") dengan beberapa bank sebesar USD 210.000.000 dan Rp 534.200 juta.

Perusahaan menggunakan dana hasil bersih dari penerbitan *Senior Secured Notes due 2022* dan *Senior Secured Facilities* untuk membayar *Senior Secured Notes due 2018*.

c. Public Offering of the Company's Shares

On March 15, 1990, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency/Bapepam (currently Financial Services Authority - FSA) in its letter No. SI-087/SHM/MK.10/1990 for the Company's public offering of 20,000,000 shares. On May 8, 1990, these shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange).

On January 21, 1994, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam (currently FSA) in its letter No. S-115/PM/1994 for the Company's limited offering of 198,000,000 shares through Rights Issue I with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on February 11, 1994.

On September 24, 1996, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam (currently FSA) in its letter No. S-1563/PM/1996 for the Company's limited offering of 792,000,000 shares through Rights Issue II with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya stock exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on October 16, 1996.

On November 21, 2007, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam (currently FSA) in its letter No. S-5873/BL/2007 for the Company's limited offering of 316,800,000 shares through Rights Issue III with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on December 6, 2007.

As of December 31, 2020, all of the Company's subscribed and paid-up shares totaling 3,484,800,000 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Public Offering of Bonds and Notes

On August 10, 2017, the Company issued new bonds (*Senior Secured Notes due 2022*) amounted to USD 250,000,000. The bonds are listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited.

On July 28, 2017, the Company entered into a facilities agreement (as amended on August 1, 2017) (the "*Senior Secure Facilities Agreement*") with various banks amounted to USD 210,000,000 and Rp 534,200 million.

The Company used the net proceeds of the *Senior Secured Notes due 2022* and the *Senior Secured Facilities* to fully redeem the *Senior Secured Notes due 2018*.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020. Penerapan atas PSAK baru/revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya, kecuali sebagaimana diungkapkan di bawah ini.

PSAK 71 Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK 71 dan amendemen konsekuensi untuk standar lainnya dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020. Grup belum menyajikan kembali informasi komparatif, yang tetap dilaporkan berdasarkan PSAK 55 *Instrumen Keuangan* ("PSAK 55"). Efek yang timbul dari penerapan PSAK 71 telah diakui segera dalam saldo laba.

PSAK 71 memberikan persyaratan baru untuk:

- 1) Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan;
- 2) Penurunan nilai aset keuangan; dan
- 3) Akuntansi lindung nilai umum.

Rincian persyaratan baru tersebut dan dampaknya terhadap laporan keuangan dijelaskan di bawah ini.

Grup telah menerapkan PSAK 71 sesuai dengan ketentuan-ketentuan transisi dalam PSAK 71.

(a) Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan

Tanggal penerapan awal (yaitu, tanggal ketika Grup telah menilai aset keuangan dan liabilitas keuangan sesuai dengan ketentuan PSAK 71) adalah 1 Januari 2020. Oleh karena itu, Grup telah menerapkan persyaratan PSAK 71 untuk instrumen yang belum dihentikan pengakuannya pada 1 Januari 2020 dan tidak menerapkan persyaratan pada instrumen yang telah dihentikan pengakuannya pada 1 Januari 2020.

Seluruh aset keuangan yang diakui dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK 71 disyaratkan untuk diukur selanjutnya menggunakan dasar biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar berdasarkan model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied new standards and a number of amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020. The adoption of these new/revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years, except as discussed below.

PSAK 71 Financial Instruments

The Group applied PSAK 71 and the consequential amendments to other standards with an initial application date of January 1, 2020. The Group has not restated the comparative information, which continues to be reported under PSAK 55 *Financial Instruments* ("PSAK 55"). Effects arising from the adoption of PSAK 71 have been recognized directly in retained earnings.

PSAK 71 introduces new requirements for:

- 1) The classification and measurement of financial assets and financial liabilities;
- 2) Impairment of financial assets; and
- 3) General hedge accounting.

Details of these new requirements as well as their impact on the financial statements are described below.

The Group has applied PSAK 71 in accordance with the transition provisions set out in PSAK 71.

(a) Classification and measurement of financial assets

The date of initial application (i.e. the date on which the Group has assessed its existing financial assets and financial liabilities in terms of the requirements of PSAK 71) is January 1, 2020. Accordingly, the Group has applied the requirements of PSAK 71 to instruments that have not been derecognized as at January 1, 2020 and has not applied the requirements to instruments that have already been derecognized as at January 1, 2020.

All recognized financial assets that are within the scope of PSAK 71 are required to be measured subsequently at amortized cost or fair value on the basis of the entity's business model for managing the financial assets and the contractual cash flow characteristics of the financial assets.

Khususnya:

- instrumen utang yang dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memperoleh arus kas kontraktual, dan arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
- instrumen utang yang dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan mengumpulkan arus kas kontraktual dan juga untuk menjual instrumen utang, dan yang memiliki arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang, yang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI");
- investasi utang lainnya dan investasi ekuitas yang diukur selanjutnya pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Terlepas dari hal-hal di atas, Grup dapat melakukan pemilihan yang tidak terbatalan dari salah satu pilihan berikut saat pengakuan awal aset keuangan:

- Grup dapat melakukan pemilihan yang tidak terbatalan untuk menyajikan perubahan selanjutnya atas nilai wajar sebuah investasi ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan dan juga bukan merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakuisisi kombinasi bisnis dalam penghasilan komprehensif lain; dan
- Grup dapat melakukan penetapan yang tidak terbatalan untuk investasi utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL jika hal tersebut menghilangkan atau mengurangi inkonsistensi akuntansi secara signifikan.

Pada tahun berjalan, Grup belum menetapkan investasi utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL.

Ketika investasi utang yang diukur pada FVTOCI dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lainnya direklasifikasi dari ekuitas menjadi laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Ketika investasi ekuitas yang diukur pada FVTOCI dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lainnya selanjutnya dialihkan ke saldo laba.

Instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI dapat mengalami penurunan nilai. Lihat poin (b) di bawah ini.

Specifically:

- debt instruments that are held within a business model whose objective is to collect the contractual cash flows, and that have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding, are measured subsequently at amortized cost;
- debt instruments that are held within a business model whose objective is both to collect the contractual cash flows and to sell the debt instruments, and that have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding, are measured subsequently at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI");
- all other debt investments and equity investments are measured subsequently at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- the Group may irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment that is neither held for trading nor contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination in other comprehensive income; and
- the Group may irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch.

In the current year, the Group has not designated any debt investments that meet the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL.

When a debt investment measured at FVTOCI is derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment. When an equity investment designated as measured at FVTOCI is derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is subsequently transferred to retained earnings.

Debt instruments that are measured subsequently at amortized cost or at FVTOCI are subject to impairment. See (b) below.

Direksi Perusahaan menelaah dan menilai aset keuangan Grup pada tanggal 1 Januari 2020 berdasarkan fakta dan keadaan yang ada pada tanggal tersebut dan menyimpulkan bahwa penerapan awal PSAK 71 memiliki dampak terhadap klasifikasi dan pengukuran aset keuangan Grup sebagai berikut:

- investasi Grup pada efek utang yang tidak tercatat di bursa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual berdasarkan PSAK 55 telah direklasifikasi ke aset keuangan pada FVTPL. Perubahan nilai wajar instrumen ekuitas yang diakumulasi dalam "Cadangan revaluasi investasi AFS" sebesar Rp 33.558 juta disesuaikan ke saldo laba;
- investasi Grup pada instrumen ekuitas tercatat di bursa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual berdasarkan PSAK 55 telah direklasifikasi ke aset keuangan pada FVTPL. Perubahan nilai wajar instrumen ekuitas yang diakumulasi dalam "Cadangan revaluasi investasi AFS" sebesar Rp 11.101 juta disesuaikan ke saldo laba;
- aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo serta pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan PSAK 55 tetap diukur menggunakan biaya perolehan diamortisasi berdasarkan PSAK 71 karena dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan arus kas kontraktual tersebut semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Tabel di bawah ini menunjukkan informasi berkaitan dengan aset keuangan yang telah direklasifikasi sebagai akibat dari transisi penerapan PSAK 71.

The Directors of the Company reviewed and assessed the Group's existing financial assets as of January 1, 2020 based on the facts and circumstances that existed at that date and concluded that the initial application of PSAK 71 has had the following impact on the Group's financial assets as regards their classification and measurement:

- the Group's investments in unlisted debt instruments that were previously classified as available-for-sale financial assets under PSAK 55 have been reclassified to financial assets at FVTPL. The changes in fair value of these equity instruments accumulated in "AFS valuation reserve" amounting to Rp 33,558 million was adjusted to retained earnings;
- the Group's investments in listed equity instruments that were previously classified as available-for-sale financial assets under PSAK 55 have been reclassified to financial assets at FVTPL. The changes in fair value of these equity instruments accumulated in "AFS valuation reserve" amounting to Rp 11,101 million was adjusted to retained earnings;
- financial assets classified as held-to-maturity and loans and receivables under PSAK 55 that were measured at amortized cost continue to be measured at amortized cost under PSAK 71 as they are held within a business model to collect contractual cash flows and these cash flows consist solely of payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

The table below shows information relating to financial assets that have been reclassified as a result of transition to PSAK 71.

	Jumlah tercatat PSAK 55/ Carrying Amount	Reklasifikasi/ Reclassifications	Perhitungan kembali/ Remeasurements	Aset keuangan pada FVTPL Financial asset at FVTPL	Aset keuangan pada FVTOCI Financial asset at FVTOCI	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortized cost	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>							<u>Loans and receivables</u>
Kas dan setara kas	635.182	635.182	-	-	-	635.182	Cash and cash equivalents
Pinjaman usaha							Trade accounts receivable
Pihak berelasi	1.644.794	1.644.794	-	-	-	1.644.794	Related parties
Pihak ketiga	2.056.754	2.056.754	-	-	-	2.056.754	Third parties
Pinjaman lain-lain							Other accounts receivable
Pihak berelasi	7.553	7.553	-	-	-	7.553	Related parties
Pihak ketiga	650.109	650.109	-	-	-	650.109	Third parties
<u>Tersedia untuk dijual</u>							<u>Available-for-sale</u>
Instrumen ekuitas	50.416	50.416	-	50.416	-	-	Equity securities
Instrumen utang	258.928	258.928	-	258.928	-	-	Debt securities
<u>Diklasifikasikan sebagai FVTPL</u>							<u>Classified as FVTPL</u>
Instrumen keuangan derivatif	51.808	51.808	-	51.808	-	-	Derivative financial instrument
Jumlah Aset Keuangan	5.355.544	5.355.544	-	361.152	-	4.994.392	Total Financial Assets

Tidak ada reklasifikasi aset keuangan lain yang berdampak terhadap posisi keuangan, laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau jumlah penghasilan komprehensif milik Grup pada tahun tersebut.

None of the other reclassifications of financial assets have had any impact on the Group's financial position, profit or loss, other comprehensive income or total comprehensive income for the year.

(b) Penurunan nilai aset keuangan

PSAK 71 mensyaratkan model kerugian kredit ekspektasian yang berbeda dengan model kerugian kredit pada saat terjadinya berdasarkan PSAK 55. Model kerugian kredit ekspektasian mensyaratkan Grup untuk mencatat kerugian kredit ekspektasian dan perubahan dalam kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk menunjukkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal aset keuangan. Tidak lagi disyaratkan terjadinya peristiwa kredit sebelum pengakuan kerugian kredit.

Secara khusus, PSAK 71 mensyaratkan Grup untuk mengakui cadangan kerugian kredit ekspektasian atas:

- 1) investasi utang yang setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI;
- 2) piutang sewa;
- 3) piutang usaha dan aset kontrak; dan
- 4) komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan di mana persyaratan penurunan nilai PSAK 71 berlaku.

Secara khusus, PSAK 71 mengharuskan Grup untuk mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian ("ECL") sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, atau jika instrumen keuangan tersebut merupakan pembelian atau berasal dari aset keuangan yang nilai kreditnya telah mengalami penurunan nilai. Namun, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal (kecuali untuk pembelian atau berasal dari aset keuangan yang nilai kreditnya telah mengalami penurunan nilai), Grup diharuskan untuk mengukur cadangan kerugian dari instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL sepanjang 12 bulan. PSAK 71 juga mengharuskan pendekatan sederhana untuk pengukuran cadangan kerugian sejumlah ECL sepanjang umurnya untuk piutang usaha, aset kontrak dan piutang sewa pada kondisi tertentu.

(b) Impairment of financial assets

PSAK 71 requires an expected credit loss model as opposed to an incurred credit loss model under PSAK 55. The expected credit loss model requires the Group to account for expected credit losses and changes in those expected credit losses at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the financial assets. It is no longer necessary for a credit event to have occurred before credit losses are recognized.

Specifically, PSAK 71 requires the Group to recognize a loss allowance for expected credit losses on:

- 1) debt investments subsequently measured at amortized cost or at FVTOCI;
- 2) lease receivables;
- 3) trade accounts receivable and contract assets; and
- 4) loan commitments and financial guarantee contracts to which the impairment requirements of PSAK 71 apply.

In particular, PSAK 71 requires the Group to measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses ("ECL") if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, or if the financial instrument is a purchased or originated credit-impaired financial asset. However, if the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition (except for a purchased or originated credit-impaired financial asset), the Group is required to measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-months ECL. PSAK 71 also requires a simplified approach for measuring the loss allowance at an amount equal to lifetime ECL for trade accounts receivable, contract assets and lease receivables in certain circumstances.

Karena Grup telah memilih untuk tidak menyajikan kembali saldo komparatif, untuk menilai apakah terdapat kenaikan yang signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal instrumen keuangan yang diakui pada tanggal penerapan awal PSAK 71 (misal 1 Januari 2020), Direksi telah membandingkan risiko kredit dari masing-masing instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal risiko kredit pada tanggal 1 Januari 2020.

Because the Group has elected not to restate comparatives, for the purpose of assessing whether there has been a significant increase in credit risk since initial recognition of financial instruments that remain recognized on the date of initial application of PSAK 71 (i.e. January 1, 2020), the Directors have compared the credit risk of the respective financial instruments on the date of their initial recognition to their credit risk as at January 1, 2020.

Hasil dari penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

The result of the assessment is as follows:

Pos yang terdampak provisi penurunan nilai berdasarkan PSAK 71	Catatan/ Note	Atribut risiko kredit per 1 Januari 2020/ Credit risk attributes as of January 1, 2020	Akumulasi cadangan kerugian pada tanggal 1 Januari 2020/ Cumulative loss allowance on January 1, 2020 Rp Juta/ Rp Million	Items subject to impairment provision of PSAK 71
Piutang lain-lain	8	Pos-pos tersebut dinilai memiliki risiko kredit yang rendah, kecuali pada institusi keuangan tertentu yang memiliki peringkat investasi rendah, pada tanggal pelaporan berdasarkan masing-masing peringkat kredit eksternal atau internal. Oleh karena itu, Grup berasumsi bahwa risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal sebagaimana diizinkan oleh PSAK 71 dan pengakuan ECL 12 bulan dianggap direksi tidak material/ <i>These items are assessed to have low credit risk, except for certain financial institutions with low investment grade, at the reporting date based on their respective external or internal credit ratings. As such, the Group assumes that the credit risk on these financial instruments has not increased significantly since initial recognition as permitted by PSAK 71 and recognizes 12-months ECL which the directors considered to be immaterial.</i>	-	Other accounts receivable
Deposito berjangka	5		-	Time deposits
Piutang usaha	7	Grup menerapkan pendekatan sederhana dan mengakui ECL sepanjang umur untuk aset ini/ <i>The Group applies the simplified approach and recognizes lifetime ECL for these assets.</i>	-	Trade accounts receivable
Kas di bank	5	Semua saldo bank dinilai memiliki risiko kredit rendah, kecuali pada institusi keuangan tertentu yang memiliki peringkat investasi rendah, pada setiap tanggal pelaporan karena disimpan pada lembaga perbankan internasional terkemuka/ <i>All bank balances are assessed to have low credit risk, except for certain financial institution with low investment grade, at each reporting date as they are held with reputable international banking institutions.</i>	-	Cash in banks

Amandemen konsekuensial terhadap PSAK 60 juga menyebabkan pengungkapan yang lebih luas atas dampak risiko kredit terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup (lihat Catatan 6, 7, 8, 12 dan 46).

The consequential amendments to PSAK 60 have also resulted in more extensive disclosures about the Group's exposure to credit risk in the consolidated financial statements (see Notes 6, 7, 8, 12 and 46).

(c) Klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan

(c) Classification and measurement of financial liabilities

Perubahan signifikan PSAK 71 dalam hal klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan berkaitan dengan perlakuan akuntansi atas perubahan nilai wajar suatu liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit penerbit.

A significant change introduced by PSAK 71 in the classification and measurement of financial liabilities relates to the accounting for changes in the fair value of a financial liability designated as at FVTPL attributable to changes in the credit risk of the issuer.

Secara spesifik, PSAK 71 mensyaratkan perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang dapat diaatribusikan pada perubahan dari risiko kredit liabilitas untuk disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pengakuan dari dampak perubahan tersebut dapat menyebabkan atau memperbesar inkonsistensi perlakuan akuntansi dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang diatribusikan pada risiko kredit liabilitas keuangan selanjutnya tidak direklasifikasi ke laba rugi, namun dialihkan ke saldo laba ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Sebelumnya, berdasarkan PSAK 55, seluruh perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL disajikan pada laba rugi.

Selain dari hal-hal di atas, penerapan PSAK 71 tidak berdampak pada klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan Grup.

Kebijakan akuntansi yang signifikan untuk instrumen keuangan berdasarkan PSAK 71 diungkapkan dalam Catatan 3b.

PSAK 72 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

PSAK 72 menggantikan PSAK 34 *Kontrak Konstruksi* ("PSAK 34"), PSAK 23 *Pendapatan* ("PSAK 23") dan Interpretasi terkait. PSAK 72 memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan. Pedoman yang menentukan telah ditambahkan dalam PSAK 72 sehubungan dengan skenario tertentu. Rincian persyaratan baru ini dan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasi dijelaskan di bawah ini.

Grup telah menerapkan PSAK 72 menggunakan metode retrospektif modifikasi dengan efek kumulatif dari penerapan pertama kali standar ini diakui pada tanggal penerapan awal (1 Januari 2020) sebagai penyesuaian saldo awal terhadap saldo laba. Oleh karena itu, informasi komparatif tidak disajikan kembali dan tetap dilaporkan berdasarkan PSAK 34, PSAK 23 dan ISAK terkait. Grup telah memilih untuk menerapkan standar ini secara retrospektif hanya untuk kontrak yang belum selesai pada tanggal penerapan pertama kali.

Kebijakan akuntansi Grup yang signifikan atas alur pendapatannya diungkapkan di Catatan 3u. Selain memberikan pengungkapan yang lebih luas untuk transaksi pendapatan Grup, penerapan PSAK 72 tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap posisi keuangan dan/atau kinerja keuangan Grup. Jumlah penyesuaian dari setiap akun dalam laporan keuangan yang terdampak dari penerapan PSAK 72 diilustrasikan di bawah ini.

Specifically, PSAK 71 requires that the changes in the fair value of the financial liability that is attributable to changes in the credit risk of that liability be presented in other comprehensive income, unless the recognition of the effects of changes in the liability's credit risk in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk are not subsequently reclassified to profit or loss, but are instead transferred to retained earnings when the financial liability is derecognized. Previously, under PSAK 55, the entire amount of the change in the fair value of the financial liability designated as at FVTPL was presented in profit or loss.

Apart from the above, the application of PSAK 71 has had no impact on the classification and measurement of the Group's financial liabilities.

The significant accounting policies for financial instruments under PSAK 71 are as disclosed in Note 3b.

PSAK 72 Revenue from Contracts with Customers

PSAK 72 supersedes PSAK 34 *Construction Contracts* ("PSAK 34"), PSAK 23 *Revenue* ("PSAK 23") and the related Interpretations. PSAK 72 introduces a 5-step approach to revenue recognition. Far more prescriptive guidance has been added in PSAK 72 to deal with specific scenarios. Details of these new requirements as well as their impact on the consolidated financial statements are described below.

The Group has applied PSAK 72 using the modified retrospective method with the cumulative effect of initially applying this standard recognized at the date of initial application (January 1, 2020) as an adjustment to the opening balance of retained earnings. Therefore, the comparative information was not restated and continues to be reported under PSAK 34, PSAK 23 and the related Interpretations. The Group has elected to apply this standard retrospectively only to contracts that are not completed contracts at the date of initial application.

The Group's significant accounting policies for its revenue streams are disclosed in Note 3u. Apart from providing more extensive disclosures for the Group's revenue transactions, the application of PSAK 72 has not had a significant impact on the financial position and/or financial performance of the Group. The amount of adjustment for each financial statement line item affected by the application of PSAK 72 is illustrated below.

PSAK 73 Sewa

PSAK 73 memperkenalkan persyaratan baru atau persyaratan yang disesuaikan sehubungan dengan akuntansi sewa. PSAK 73 memperkenalkan perubahan signifikan pada akuntansi sewa dengan menghilangkan perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan, mensyaratkan pengakuan aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal permulaan untuk seluruh sewa, kecuali sewa jangka-pendek dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Berbeda dengan akuntansi penyewa, persyaratan akuntansi pesewa secara luas tetap tidak berubah. Rincian atas persyaratan baru tersebut dijelaskan dalam Catatan 3. Dampak dari penerapan PSAK 73 terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup diuraikan di bawah ini.

Tanggal penerapan awal PSAK 73 bagi Grup adalah 1 Januari 2020.

Grup telah menerapkan PSAK 73 menggunakan pendekatan dengan dampak kumulatif pada awal penerapan yang mana:

- mensyaratkan Grup untuk mengakui dampak kumulatif pada awal penerapan PSAK 73 sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba pada tanggal penerapan awal; dan
- tidak memperkenankan penyajian kembali saldo komparatif, yang tetap disajikan sesuai PSAK 30 Sewa ("PSAK 30") dan ISAK 8 *Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa* ("ISAK 8").

(a) Dampak dari definisi baru sewa

Grup telah menggunakan cara praktis yang tersedia pada transisi PSAK 73 untuk tidak menilai kembali apakah sebuah kontrak mengandung sewa. Dengan demikian, definisi sewa sesuai dengan PSAK 30 dan ISAK 8 akan tetap diterapkan terhadap sewa yang disepakati atau dimodifikasi sebelum 1 Januari 2020.

Perubahan pada definisi sewa terutama berhubungan dengan konsep pengendalian. PSAK 73 menentukan apakah kontrak mengandung sewa berdasarkan apakah pelanggan memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Hal ini berbeda dengan fokus terhadap 'risiko dan manfaat' dalam PSAK 30 dan ISAK 8.

Grup menerapkan definisi sewa dan panduan terkait yang terdapat dalam PSAK 73 terhadap seluruh kontrak sewa yang disepakati atau dimodifikasi pada atau setelah 1 Januari 2020 (terlepas apakah Perusahaan adalah pesewa atau penyewa dalam kontrak sewa). Definisi baru dalam PSAK 73 tidak akan mengubah secara signifikan lingkup kontrak yang memenuhi definisi sewa bagi Grup.

PSAK 73 Leases

PSAK 73 introduces new or amended requirements with respect to lease accounting. It introduces significant changes to the lessee accounting by removing the distinction between operating and finance lease and requiring the recognition of a right-of-use asset and a lease liability at commencement for all leases, except for short-term leases and leases of low value assets. In contrast to lessee accounting, the requirements for lessor accounting have remained largely unchanged. Details of these new requirements are described in Note 3. The impact of the adoption of PSAK 73 on the Group's consolidated financial statements is described below.

The date of initial application of PSAK 73 for the Group is January 1, 2020.

The Group has applied PSAK 73 using the using the cumulative catch-up approach which:

- requires the Group to recognize the cumulative effect of initially applying PSAK 73 as an adjustment to the opening balance of retained earnings at the date of initial application; and
- does not permit restatement of comparatives, which continue to be presented under PSAK 30 *Leases* ("PSAK 30") and ISAK 8 *Determining whether an Arrangement Contains a Lease* ("ISAK 8").

(a) Impact of the new definition of a lease

The Group has made use of the practical expedient available on transition to PSAK 73 not to reassess whether a contract contains a lease. Accordingly, the definition of a lease in accordance with PSAK 30 and ISAK 8 will continue to be applied to those leases entered or modified before January 1, 2020.

The change in definition of a lease mainly relates to the concept of control. PSAK 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether the customer has the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. This is in contrast to the focus on 'risks and rewards' in PSAK 30 and ISAK 8.

The Group applies the definition of a lease and related guidance set out in PSAK 73 to all lease contracts entered into or modified on or after January 1, 2020 (whether it is a lessor or a lessee in the lease contract). The new definition in PSAK 73 does not change significantly the scope of contracts that meet the definition of a lease for the Group.

(b) Dampak terhadap akuntansi penyewa

Sewa operasi terdahulu

PSAK 73 mengubah cara Grup memperlakukan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi dalam PSAK 30, yang tidak dicatat di neraca.

Dengan menerapkan PSAK 73, untuk seluruh sewa (kecuali sebagaimana dijelaskan di bawah ini), Grup:

- (i) Mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada laporan posisi keuangan konsolidasian, yang pada awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan, dengan aset hak-guna disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau terutang terkait sewa tersebut sesuai dengan PSAK 73.C08(b)(ii), kecuali untuk aset hak-guna sewa properti yang diukur secara retrospektif seolah-olah standar telah diterapkan sejak tanggal permulaan sewa;
- (ii) Mengakui penyusutan aset hak-guna dan bunga atas liabilitas sewa pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian; dan
- (iii) Memisahkan jumlah kas yang dibayarkan atas bagian pokok (disajikan dalam kegiatan pembiayaan) dan bunga (disajikan dalam kegiatan operasi) dalam laporan arus konsolidasian.

Insentif sewa (contoh, periode sewa gratis) diakui sebagai bagian dari pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa di mana dalam PSAK 30 insentif sewa mengakibatkan pengakuan liabilitas insentif sewa, yang diamortisasi sebagai pengurang atas beban sewa secara garis lurus.

Dalam PSAK 73, aset hak-guna diuji untuk penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 *Penurunan Nilai Aset* ("PSAK 48"). PSAK 73 menggantikan persyaratan sebelumnya untuk mengakui provisi atas kontrak sewa yang bersifat memberatkan.

Untuk sewa jangka-pendek (sewa dengan masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah (seperti komputer pribadi dan furnitur kantor), Perusahaan telah memilih untuk mengakui beban sewa secara garis lurus sebagaimana diijinkan dalam PSAK 73. Beban ini disajikan dalam "beban pokok penjualan" dan "beban umum dan administrasi" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

(b) Impact on lessee accounting

Former operating leases

PSAK 73 changes how the Group accounts for leases previously classified as operating leases under PSAK 30, which were off-balance-sheet.

Applying PSAK 73, for all leases (except as noted below), the Group:

- (i) Recognizes right-of-use assets and lease liabilities in the consolidated statement of financial position, initially measured at the present value of future lease payments, with the right-of-use asset adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments in accordance with PSAK 73.C08(b)(ii), except for right-of-use asset for property leases which were measured on a retrospective basis as if the standard have been applied on commencement date;
- (ii) Recognizes depreciation of right-of-use assets and interest on lease liabilities in the consolidated statement profit or loss and other comprehensive income; and
- (iii) Separates the total amount of cash paid into a principal portion (presented within financing activities) and interest (presented within operating activities) in the consolidated statement of cash flows.

Lease incentives (e.g. free rent period) are recognized as part of the measurement of the right-of-use assets and lease liabilities whereas under PSAK 30 they resulted in the recognition of a lease incentive liability, amortized as a reduction of rental expense on a straight-line basis.

Under PSAK 73, right-of-use assets are tested for impairment in accordance with PSAK 48 *Impairment of Assets* ("PSAK 48"). This replaces the previous requirement to recognize a provision for onerous lease contracts.

For short-term leases (lease term of 12 months or less) and leases of low-value assets (such as personal computers and office furniture), the Group has opted to recognize a lease expense on a straight-line basis as permitted by PSAK 73. This expense is presented within "cost of sales" and "general and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Grup telah menggunakan cara praktis berikut ketika menerapkan pendekatan dampak kumulatif pada awal penerapan terhadap sewa-sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30:

- Grup telah menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang secara wajar serupa;
- Grup telah menyesuaikan aset hak-guna pada tanggal penerapan awal dengan jumlah provisi sewa yang bersifat memberatkan sesuai PSAK 57 *Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi* ("PSAK 57") segera dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebelum tanggal penerapan awal sebagai alternatif untuk melakukan revaluasi penurunan nilai;
- Grup telah memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terhadap sewa-sewa yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari tanggal penerapan awal;
- Grup telah mengecualikan biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal; dan
- Grup telah menggunakan tinjauan ke belakang, dalam menentukan masa sewa jika kontrak mengandung opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa.

Sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan

Untuk sewa-sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan sesuai PSAK 30, jumlah tercatat aset sewaan dan utang sewa pembiayaan yang diukur sesuai PSAK 30 segera sebelum tanggal penerapan awal direklasifikasi masing-masing ke aset hak-guna dan liabilitas sewa tanpa penyesuaian, kecuali dalam hal Perusahaan telah memilih untuk menerapkan pengecualian pengakuan sewa bernilai rendah.

Aset hak-guna dan liabilitas sewa dicatat sesuai PSAK 73 dari 1 Januari 2020.

Perbedaan utama antara PSAK 73 dan PSAK 30 sehubungan dengan kontrak yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan adalah pengukuran jaminan nilai residual yang diberikan oleh penyewa kepada pesewa. PSAK 73 mensyaratkan Grup mengakui sebagian dari liabilitas sewa hanya sejumlah nilai yang diharapkan akan terhutang berdasarkan jaminan nilai residual, bukan jumlah jaminan nilai maksimum seperti yang disyaratkan oleh PSAK 30. Perubahan ini tidak berdampak material pada laporan keuangan konsolidasi Grup.

The Group has used the following practical expedients when applying the cumulative catch-up approach to leases previously classified as operating leases applying PSAK 30:

- The Group has applied a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics;
- The Group has adjusted the right-of-use asset at the date of initial application by the amount of provision for onerous leases recognized under PSAK 57 *Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets* ("PSAK 57") in the consolidated statement of financial position immediately before the date of initial application as an alternative to performing an impairment review;
- The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities to leases for which the lease term ends within 12 months of the date of initial application;
- The Group has excluded initial direct costs from the measurement of the right-of-use asset at the date of initial application; and
- The Group has used hindsight when determining the lease term when the contract contains options to extend or terminate the lease.

Former finance leases

For leases that were classified as finance leases applying PSAK 30, the carrying amount of the leased assets and obligations under finance leases measured applying PSAK 30 immediately before the date of initial application is reclassified to right-of-use assets and lease liabilities respectively without any adjustments, except in cases where the Group has elected to apply the low-value lease recognition exemption.

The right-of-use asset and the lease liability are accounted for applying PSAK 73 from January 1, 2020.

The main differences between PSAK 73 and PSAK 30 with respect to contracts formerly classified as finance leases is the measurement of the residual value guarantees provided by the lessee to the lessor. PSAK 73 requires that the Group recognizes as part of its lease liability only the amount expected to be payable under a residual value guarantee, rather than the maximum amount guaranteed as required by PSAK 30. This change did not have a material effect on the Group's consolidated financial statements.

(c) Dampak terhadap akuntansi pesewa

PSAK 73 tidak mengubah secara substansial cara pesewa mencatat sewa. Dalam PSAK 73, pesewa tetap mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dan mencatat kedua jenis sewa tersebut secara berbeda.

Tetapi, PSAK 73 telah mengubah dan memperluas persyaratan pengungkapan, terutama cara pesewa mengelola risiko yang timbul dari kepentingan residual dalam aset sewa.

Aset hak-guna diukur sebesar jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran akrual sewa yang terkait dengan sewa tersebut yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian segera sebelum tanggal penerapan awal, kecuali untuk aset hak-guna sewa properti yang diukur secara retrospektif seolah-olah standar telah diterapkan sejak tanggal permulaan sewa.

Aset tetap sewa pembiayaan yang sebelumnya diakui sesuai PSAK 30, sebesar Rp 343.604 juta, telah direklasifikasi ke 'aset hak-guna' sesuai PSAK 73 pada tanggal penerapan awal sebagaimana diungkapkan pada Catatan 14.

Dampak dari penerapan PSAK 71, PSAK 72 dan PSAK 73 disajikan dan dijelaskan di bawah ini:

Dampak terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020 (tanggal penerapan awal)

	Dilaporkan sebelumnya per 31 Desember 2019/ As previously reported as of December 31, 2019	Penerapan PSAK 71/ Adoption of PSAK 71	Catatan penjelasan/ Explanatory note	Penerapan PSAK 72/ Adoption of PSAK 72	Catatan penjelasan/ Explanatory note	Penerapan PSAK 73/ Adoption of PSAK 73	Catatan penjelasan/ Explanatory note	Disesuaikan pada 1 Januari 2020/ Adjusted as of January 1, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	
ASET									ASSETS
ASET TIDAK LANCAR									NON-CURRENT ASSET
Aset tetap	9.196.846	-	-	-	-	-	(3)	9.196.846	Property, plant and equipment
LIABILITAS									LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK									CURRENT LIABILITIES
Utang sewa									
pembiayaan	52.164	-	-	-	-	(52.164)	(4)	-	Finance lease obligation
Liabilitas sewa	-	-	-	-	-	52.164	(4)	52.164	Lease liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG									NON-CURRENT LIABILITIES
Utang sewa									
pembiayaan	76.372	-	-	-	-	(76.372)	(4)	-	Finance lease obligation
Liabilitas sewa	-	-	-	-	-	76.372	(4)	76.372	Lease liabilities
EKUITAS									EQUITY
Penghasilan komprehensif lain	553.926	(59.252)	(1)	-	-	-	-	494.674	Other comprehensive income
Saldo laba	4.442.321	59.252	(1)	-	-	-	-	4.501.573	Retained earnings

(c) Impact on lessor accounting

PSAK 73 does not substantially change how a lessor accounts for leases. Under PSAK 73, a lessor continues to classify leases as either finance leases or operating leases and accounts for those two types of leases differently.

However, PSAK 73 has changed and expanded the disclosures required, in particular regarding how a lessor manages the risks arising from its residual interest in leased assets.

Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the consolidated statement of financial position immediately before the date of initial application, except for the right-of-use assets for property leases which were measured on a retrospective basis as if the standard had been applied since the commencement date.

Property, plant and equipment previously held under finance lease applying PSAK 30, which amounted to Rp 343,604 million, have been reclassified to 'right-of-use assets' under PSAK 73 at date of initial application as disclosed in Note 14.

The effects of adopting PSAK 71, PSAK 72 and PSAK 73 are presented and explained below:

Impact on the consolidated statement of financial position as of January 1, 2020 (date of initial application)

Dampak PSAK 72 terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 (periode pelaporan berjalan)

Penerapan PSAK 72 tidak berdampak material terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020.

Dampak PSAK 72 terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 (periode pelaporan berjalan)

Impact of PSAK 72 on the consolidated statement of financial position for the year ended December 31, 2020 (current reporting period)

Implementation of PSAK 72 have no material impact on the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020.

Impact of PSAK 72 on the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2020 (current reporting period)

	Menggunakan PSAK sebelumnya/ Under previous PSAK	Penerapan PSAK 72/ Adoption of PSAK 72	Catatan penjelasan/ Explanatory note	Menggunakan PSAK baru/ Under the new PSAK	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	
OPERASI YANG DILANJUTKAN					CONTINUING OPERATIONS
PENJUALAN BERSIH	13.562.718	(128.126)	(2)	13.434.592	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(10.760.596)			(10.760.599)	COST OF SALES
LABA KOTOR	2.802.122	(128.126)		2.673.993	GROSS PROFIT
BEBAN OPERASIONAL	(1.464.937)	128.126	(2)	(1.336.749)	OPERATIONAL EXPENSES
BEBAN LAIN-LAIN (BERSIH)	(861.688)			(860.867)	OTHER EXPENSES (NET)
LABA SEBELUM PAJAK	476.377	-		476.377	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	(157.463)	-		(157.463)	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	318.914	-		318.914	PROFIT FOR THE YEAR
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	614.861	-		614.861	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	320.376	-		320.376	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	(1.462)	-		(1.462)	Non-controlling interests
Laba bersih tahun berjalan	318.914	-		318.914	Profit for the year
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	616.323	-		616.323	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	(1.462)	-		(1.462)	Non-controlling interests
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	614.861	-		614.861	Total comprehensive income for the year
LABA PER SAHAM (dalam Rupiah penuh)					EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)
Laba per saham	91,94			91,94	Earnings per share

Catatan penjelasan:

PSAK 71

- (1) Perubahan klasifikasi investasi Grup pada efek utang dan ekuitas dari tersedia untuk dijual menjadi aset keuangan pada FVTPL mengakibatkan penyesuaian terhadap akumulasi keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar ke saldo laba.

PSAK 72

- (2) Penerapan PSAK 72 berdampak pada klasifikasi atas kewajiban pelaksanaan kepada pelanggan. Grup telah melakukan reklasifikasi atas insentif penjualan tertentu dari beban penjualan menjadi bagian dari pengurang pendapatan.

Explanatory notes:

PSAK 71

- (1) The change in the classification of the Group's investments in debt and equity securities from available-for-sale to financial asset at FVTPL resulted in adjustment of the cumulative gains or losses from changes in fair value to retained earnings.

PSAK 72

- (2) The implementation of PSAK 72 impact the classification of certain performance obligation to the customers. The Group has reclassified certain marketing incentives from selling expenses to a deduction of net sales.

PSAK 73

- (3) Mesin dalam perjanjian sewa pembiayaan yang sebelumnya disajikan dalam "Aset Tetap" sebagai "Aset sewa pembiayaan" sekarang disajikan sebagai "Aset hak-guna". Tidak ada perubahan dalam jumlah yang diakui.
- (4) Sewa pembiayaan yang sebelumnya disajikan sebagai "Sewa pembiayaan" sekarang disajikan sebagai "Liabilitas sewa". Tidak ada perubahan dalam jumlah yang diakui.

Penyesuaian lainnya

- (5) Dampak pajak tangguhan yang timbul dari penyesuaian PSAK 71, 72 dan 73.

Dampak PSAK 72 terhadap laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 (periode pelaporan berjalan)

Penerapan PSAK 72 tidak berdampak material terhadap arus kas operasi, investasi dan pendanaan Grup.

b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, amendemen PSAK yang relevan bagi Grup diterbitkan namun belum berlaku efektif sebagai berikut:

- PSAK 73 (amendemen) *Sewa : Konsesi Sewa terkait COVID-19* efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Juni 2020, dengan penerapan dini.
- PSAK 22 (amendemen) *Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis* efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021, dengan penerapan dini diperkenankan.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

PSAK 73

- (3) Machinery under finance lease arrangements previously presented within "Property, plant and equipment" as "Leased assets" is now presented as "Right-of-use assets". There has been no change in the amount recognized.
- (4) Finance lease obligation previously presented as "Finance lease obligation" is now presented as "Lease liabilities". There has been no change in the amount recognized.

Other adjustments

- (5) Impact of deferred taxes arising from the PSAK 71, 72 and 73 adjustments.

Impact of PSAK 72 on the consolidated statement of cash flows for the year ended December 31, 2020 (current reporting period)

The adoption of PSAK 72 did not have a material impact on the Group's operating, investing and financing cash flows.

b. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued but not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective:

- PSAK 73 (amendment) *Leases: Rental Concessions related to COVID-19* effective for periods beginning on or after June 1, 2020, with early application permitted.
- PSAK 22 (amendment) *Business Combination: Definition of a Business* effective for periods beginning on or after January 1, 2021, with early application permitted.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan pada laporan keuangan konsolidasian ditentukan atas dasar tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham yang merupakan ruang lingkup PSAK 53 *Pembayaran Berbasis Saham*, transaksi sewa yang merupakan ruang lingkup PSAK 73, dan pengukuran yang memiliki kemiripan dengan nilai wajar namun bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi bersih dalam PSAK 14 *Persediaan* atau nilai pakai dalam PSAK 48.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 53 *Share-based Payment*, leasing transactions that are within the scope of PSAK 73, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 *Inventories* or value in use in PSAK 48.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

Directors have, at the time of approving the financial statements, a reasonable expectation that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the consolidated financial statements.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di *investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham nonpengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Laba atau rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan jumlah laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 71, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi.

Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Profit or loss and each components of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiary is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiary are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiary. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 71, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree.

Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan.

Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi lain diukur ulang ke nilai wajar pada tanggal pelaporan selanjutnya dengan perubahan nilai wajar diakui diakui di laba rugi.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a gain from bargain purchase.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitles their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified.

Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Other contingent consideration is remeasured to fair value at subsequent reporting dates with changes in fair value recognized in profit or loss.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran (lihat di atas), pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Grup, yang mata uang fungsionalnya adalah *United States Dollar* (USD) dijabarkan dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Penghasilan dan beban dijabarkan dengan kurs rata-rata yang berlaku pada bulan transaksi. Selisih kurs yang timbul, jika ada, diakui di penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi di ekuitas.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period (see above), or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each entity in the Group are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company and the presentation currency of the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

For the purpose of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the Group's foreign operations, whose functional currency is United States Dollar (USD), are translated in Indonesian Rupiah (Rp) using exchange rate prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rate at the month of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing;
- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu;
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang dari kegiatan usaha luar negeri yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (karenanya membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pelepasan atau pelepasan sebagian dari investasi neto; dan
- Selisih nilai tukar yang muncul dari penjabaran kembali pos-pos nonmoneter, di mana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Untuk pos-pos nonmoneter tersebut, setiap keuntungan atau kerugian dari komponen pertukaran tersebut juga diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing;
- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency;
- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on disposal or partial disposal of the net investment; and
- Exchange differences arising on the retranslation of non-monetary items carried at fair value, of which gains and losses are recognized in other comprehensive income. For such non-monetary items, any exchange component of that gain or loss is also recognized in other comprehensive income.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. Has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. Has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

- | | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya). iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama. iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga. v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor. vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a). vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas). viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor. | <ul style="list-style-type: none"> ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member). iii. Both entities are joint ventures of the same third party. iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity. v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity. vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a). vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity). viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity. |
|---|---|

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

g. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Aset Keuangan (Sebelum 1 Januari 2020)

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS) dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan mempunyai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang grup disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Financial Assets (before January 1, 2020)

All financial assets were recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned.

The Group's financial assets were classified as financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL), available-for-sale (AFS) and loans and receivables.

Financial assets at FVTPL

Financial assets were classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset was classified as held for trading if:

- it had been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it was part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and had a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it was a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 46c.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Obligasi dan saham milik Grup yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan di ekuitas sebagai keuntungan nilai wajar bersih atas aset keuangan AFS kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada keuntungan nilai wajar bersih atas aset keuangan AFS direklas ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, serta derivatif yang terkait dengan dan harus diselesaikan melalui penyerahan instrumen ekuitas tersebut diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Financial assets at FVTPL were stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value was determined in the manner described in Note 46c.

Available-for-sale financial assets (AFS)

AFS financial assets were non-derivative financial assets that were either designated as AFS or were not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Listed shares and bonds held by the Group that are traded in an active market were classified as AFS and were stated at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and in equity as accumulated in net fair value gain on AFS financial assets, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which were recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in net fair value gain on AFS financial assets is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that were not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured and derivatives that were linked to and must be settled by delivery of such unquoted equity investments are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, were recognised in profit or loss when the Group's right to receive the dividends were established.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, receivable from customers and other receivables that have fixed were classified as "loans and receivables". Loans and receivables were measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Interest was recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang selain dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income was recognized on an effective interest basis for debt instruments other than those financial assets classified as FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, were assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets were impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain. Sehubungan dengan efek utang AFS, kerugian penurunan nilai dibalik melalui laba rugi jika kenaikan nilai wajar investasi dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that were assessed not to be impaired individually were, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment loss was the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss was measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset was reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount was reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it was written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off were credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account were recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset was considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity were reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss was reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment was reversed did not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss were not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss was recognized directly in other comprehensive income. In respect of AFS debt securities, impairment losses were subsequently reversed through profit or loss if an increase in the fair value of the investment can be objectively related to an event occurring after the recognition of the impairment loss.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar.

Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Atas penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Atas penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Aset Keuangan (dari 1 Januari 2020)

Semua pembelian atau penjualan reguler aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan. Pembelian atau penjualan reguler adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expired, or when it transferred the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognized its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay.

If the Group retained substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continued to recognize the financial asset and also recognized a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocated the previous carrying amount of the financial asset between the part it continued to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income was allocated between the part that continued to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

Financial Assets (from January 1, 2020)

All regular way purchases or sales of financial assets are recognized and derecognized on a trade date basis. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the marketplace.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Grup dapat menetapkan pilihan tak terbatalan pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi (lihat di bawah); dan
- menetapkan aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) (lihat di bawah).

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"):

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

By default, all other financial assets are subsequently measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- the Group may irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met (see below); and
- the Group may irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch (see below).

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVTOCI. Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, Grup mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit atas biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal. Perhitungan tidak kembali ke basis bruto bahkan jika risiko kredit dari aset keuangan selanjutnya membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan kredit.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVTOCI. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset, except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos "Penghasilan bunga".

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Interest income" line item.

Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI

Equity instruments designated as at FVTOCI

Pada pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak terbatalkan (atas dasar instrumen per instrumen) untuk menetapkan investasi dalam instrumen ekuitas pada FVTOCI. Penetapan pada FVTOCI tidak diizinkan jika investasi ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan atau jika merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam suatu kombinasi bisnis.

On initial recognition, the Group may make an irrevocable election (on an instrument-by-instrument basis) to designate investments in equity instruments as at FVTOCI. Designation at FVTOCI is not permitted if the equity investment is held for trading or if it is a contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination.

Aset keuangan tersedia untuk diperdagangkan jika:

A financial asset is held for trading if:

- Diperoleh untuk tujuan dijual dalam waktu dekat; atau
- Pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi dimana dikelola bersama oleh Grup dan memiliki bukti pola pengambilan actual laba jangka pendek ; atau
- Merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrument lindung nilai yang ditunjuk dan efektif)

- it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).

Investasi dalam instrumen ekuitas di FVTOCI pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan mengakui keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan dialihkan ke saldo laba.

Investments in equity instruments at FVTOCI are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in the investments revaluation reserve. The cumulative gain or loss is not reclassified to profit or loss on disposal of the equity investments, instead, it is transferred to retained earnings.

Dividen atas investasi pada instrumen ekuitas tersebut diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 71, kecuali jika dividen tersebut secara jelas mewakili pemulihan dari sebagian biaya investasi.

Dividends on these investments in equity instruments are recognized in profit or loss in accordance with PSAK 71, unless the dividends clearly represent a recovery of part of the cost of the investment.

Aset keuangan pada FVTPL

Financial assets at FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI (di atas) diukur pada FVTPL, khususnya:

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVTOCI (above) are measured at FVTPL, specifically:

- Investasi dalam instrumen ekuitas diklasifikasi sebagai FVTPL, kecuali Grup menetapkan investasi ekuitas yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan dan bukan merupakan imbalan kontingen dari kombinasi bisnis, sebagai FVTOCI pada pengakuan awal (di atas).

- Investments in equity instruments are classified as at FVTPL, unless the Group designates an equity investment that is neither held for trading nor a contingent consideration arising from a business combination as at FVTOCI on initial recognition (above).

- Instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI (di atas) diklasifikasi sebagai FVTPL. Sebagai tambahan, instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi dan FVTOCI dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (yang disebut "inkonsistensi akuntansi") pengukuran dan pengakuan yang timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian dengan basis berbeda. Grup tidak menetapkan instrumen utang sebagai FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditetapkan (lihat kebijakan akuntansi terkait lindung nilai). Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan dan dimasukkan dalam pos "Keuntungan dan kerugian lain-lain" (Catatan 36). Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 46.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Secara spesifik:

- Untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "Keuntungan dan beban lain-lain" (Catatan 36);
- Untuk instrumen utang diukur pada FVTOCI yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs atas biaya perolehan diamortisasi dari instrumen hutang diakui dalam laba rugi pada pos "Keuntungan dan kerugian lain-lain" (Catatan 36). Perbedaan nilai tukar lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dalam cadangan revaluasi investasi;
- Untuk aset keuangan diukur pada FVTPL yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "Keuntungan dan kerugian lain-lain" (Catatan 36); dan

- Debt instruments that do not meet the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria (above) are classified as at FVTPL. In addition, debt instruments that meet either the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria may be designated as at FVTPL upon initial recognition if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (so called 'accounting mismatch') that would arise from measuring assets or liabilities or recognizing the gains and losses on them on different bases. The Group has not designated any debt instruments as at FVTPL.

Financial assets at FVTPL are measured at fair value at the end of each reporting period, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship (see hedge accounting policy). The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in the "Other gains and losses" line item (Note 36). Fair value is determined in the manner described in Note 46.

Foreign exchange gains and losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of each reporting period. Specifically:

- for financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "Other gains and losses" line item (Note 36);
- for debt instruments measured at FVTOCI that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences on the amortized cost of the debt instrument are recognized in profit or loss in the "Other gains and losses" line item (Note 36). Other exchange differences are recognized in other comprehensive income in the investments revaluation reserve;
- for financial assets measured at FVTPL that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "Other gains and losses" line item (Note 36); and

- Untuk instrumen ekuitas diukur pada FVTOCI, selisih kurs diakui pada penghasilan komprehensif lain dalam cadangan revaluasi investasi.

Lihat kebijakan akuntansi lindung nilai mengenai pengakuan perbedaan nilai tukar dimana komponen risiko mata uang asing dari aset keuangan ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing.

Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas piutang usaha dan piutang lain-lain. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

Perusahaan selalu mengakui ECL sepanjang umurnya untuk piutang usaha. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Perusahaan mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

- for equity instruments measured at FVTOCI, exchange differences are recognized in other comprehensive income in the investment revaluation reserve.

See hedge accounting policy regarding the recognition of exchange differences where the foreign currency risk component of a financial asset is designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk.

Impairment of financial assets

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on trade and other accounts receivable. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

The Group always recognizes lifetime ECL for trade accounts receivable. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan didukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan didukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Meskipun demikian, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

1. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
2. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan
3. memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal '*investment grade*' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

1. the financial instrument has a low risk of default;
2. the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and
3. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of '*investment grade*' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of '*performing*'. *Performing* means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- Informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 2 tahun kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or.
- Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 2 years past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or

- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan penghapusan

Perusahaan menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau untuk hal piutang usaha, ketika jumlahnya sudah lebih 2 tahun tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Perusahaan, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Grup, didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen individual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- Sifat instrumen keuangan (yaitu piutang usaha, piutang lain-lain, piutang sewa pembiayaan dan jumlah tagihan kepada pelanggan masing-masing dinilai sebagai grup terpisah. Piutang pihak berelasi yang dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);
- Status jatuh tempo;

- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade accounts receivable, when the amounts are over 2 years past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at the original effective interest rate.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- Nature of financial instruments (i.e. The Group's trade and other receivables, finance lease receivables and amounts due from customers are each assessed as a separate group. Loans to related parties are assessed for expected credit losses on an individual basis);
- Past-due status;

- Sifat, besaran dan jenis industri debitur;
- Sifat jaminan untuk piutang sewa pembiayaan; dan
- Peringkat kredit eksternal jika tersedia.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Perusahaan telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan sebesar ECL sepanjang umurnya pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan kini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umurnya tidak lagi terpenuhi, Perusahaan mengukur cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan pada tanggal pelaporan kini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

- Nature, size and industry of debtors;
- Nature of collaterals for finance lease receivables; and
- External credit ratings where available.

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

If the Group has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date, except for assets for which the simplified approach was used.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the consolidated statement of financial position.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrument utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sebagai liabilitas Keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada FVTPL atau biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or an equity according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either financial liabilities at FVTPL or at amortized cost.

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan pada FVTPL

Sebelum 1 Januari 2020

Liabilitas keuangan sebagai FVTPL yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 46c.

Setelah 1 Januari 2020

Liabilitas keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi sepanjang hal tersebut tidak menjadi bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan (lihat kebijakan akuntansi lindung nilai). Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan dan termasuk dalam bagian "keuntungan dan kerugian lain-lain" (Catatan 36) dalam laporan laba rugi.

Namun, untuk liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL, jumlah perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit liabilitas diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pengakuan dampak risiko kredit di penghasilan komprehensif lain akan menciptakan atau memperbesar inkonsistensi akuntansi dalam laba rugi. Sisa perubahan dari nilai wajar atas liabilitas diakui dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko kredit liabilitas keuangan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak akan direklasifikasi ke laba rugi; sebaliknya, perubahan tersebut dipindahkan ke saldo laba pada saat penghentian pengakuan liabilitas keuangan.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures) for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Subsequent measurement of financial liabilities at FVTPL

Before January 1, 2020

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 46c.

After January 1, 2020

Financial liabilities at FVTPL are measured at fair value, with any gains or losses arising on changes in fair value recognized in profit or loss to the extent that they are not part of a designated hedging relationship (see hedge accounting policy). The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability and is included in the "other gains and losses" line item (Note 36) in profit or loss.

However, for financial liabilities that are designated as at FVTPL, the amount of change in the fair value of the financial liability that is attributable to changes in the credit risk of that liability is recognized in other comprehensive income, unless the recognition of the effects of changes in the liability's credit risk in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. The remaining amount of change in the fair value of liability is recognized in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk that are recognized in other comprehensive income are not subsequently reclassified to profit or loss; instead, they are transferred to retained earnings upon derecognition of the financial liability.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak jaminan keuangan yang diterbitkan oleh Grup yang ditetapkan oleh Grup sebagai FVTPL diakui dalam laba rugi. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 46.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan lain meliputi utang usaha dan utang lain-lain, utang obligasi, utang bank jangka pendek dan panjang dan utang sewa pembiayaan, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas Keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan. Untuk yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Nilai wajar liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, komponen nilai tukar mata uang asing merupakan bagian dari keuntungan atau kerugian nilai wajar dan diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan.

Gains or losses on financial guarantee contracts issued by the Group that are designated by the Group as at FVTPL are recognized in profit or loss. Fair value is determined in the manner described in Note 46.

Financial liabilities at amortized cost

Other financial liabilities, which include trade and other payable, bonds payables, short and long-term bank loans and finance lease obligation, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Foreign exchange gains and losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

The fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period. For financial liabilities that are measured as at FVTPL, the foreign exchange component forms part of the fair value gains or losses and is recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Setelah 1 Januari 2020, ketika Grup bertukar dengan pemberi pinjaman, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai kini arus kas yang didiskonto berdasarkan persyaratan yang baru, termasuk setiap *fee* (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi setiap *fee* (imbalan) yang diterima dan didiskonto menggunakan suku bunga efektif orisinal, berbeda sedikitnya 10% dari nilai kini sisa arus kas yang didiskonto yang berasal dari liabilitas keuangan orisinal. Jika modifikasi tidak substansial, maka perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini dari arus kas setelah modifikasi, diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

h. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika Grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

Starting January 1, 2020, when the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10 per cent different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

i. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya terdiri atas bahan langsung dan biaya overhead yang dikeluarkan untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisinya saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang mana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang mana para pihaknya memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto dari pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, *Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan*. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang terjadi setelah perolehan.

Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi atau ventura bersama (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi atau ventura bersama), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

j. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost comprises direct materials and those overheads that have been incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

l. Investments in Associates and Joint Ventures

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangements have rights to the net assets of the joint arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

The results of operations and assets and liabilities of associates or joint ventures are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, *Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations*. Under the equity method, an investment in an associate or a joint venture is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate or joint venture.

When the Group's share of losses of an associate or a joint venture exceeds the Group's interest in that associate or joint venture (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate or joint venture) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

Grup menerapkan PSAK 71, termasuk persyaratan penurunan nilai, untuk kepentingan jangka panjang dalam entitas asosiasi atau ventura bersama ketika metode ekuitas tidak diterapkan dan yang merupakan bagian dari investasi neto pada investee.

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat investee menjadi entitas asosiasi atau ventura bersama. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi.

Setiap kelebihan kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih aset yang teridentifikasi dan liabilitas atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali, segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya.

Persyaratan dalam PSAK 48, *Penurunan Nilai Aset* ("PSAK 48") diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama. Bila diperlukan, jumlah tercatat investasi (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, *Penurunan Nilai Aset*, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 71.

The Group applies PSAK 71, including the impairment requirements, to long-term interests in an associate or joint venture to which the equity method is not applied and which form part of the net investment in the investee.

An investment in an associate or a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate or a joint venture. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets and liabilities of the associate or a joint venture recognized of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment.

Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 48, *Impairment of Assets* ("PSAK 48") are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate or joint venture. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, *Impairment of Assets*, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate or a joint venture, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate or joint venture and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 71.

Selisih antara jumlah tercatat pada asosiasi atau ventura bersama pada tanggal metode ekuitas dihentikan, dan nilai wajar dari setiap bunga yang ditahan dan dihasilkan dari pelepasan sebagian kepentingan dalam asosiasi atau ventura bersama termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pada pelepasan asosiasi atau ventura bersama. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi atau ventura bersama telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi atau ventura bersama tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebesar kepemilikan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama yang tidak terkait dengan Grup.

Grup menerapkan PSAK 71, termasuk persyaratan penurunan nilai, untuk kepentingan jangka panjang dalam entitas asosiasi atau ventura bersama ketika metode ekuitas tidak diterapkan dan yang merupakan bagian dari investasi neto pada *investee*.

Selanjutnya, dalam menerapkan PSAK 71 untuk kepentingan jangka panjang, Grup tidak memperhitungkan penyesuaian nilai tercatat yang disyaratkan oleh PSAK 15 (misalnya, penyesuaian nilai tercatat kepentingan jangka panjang yang timbul dari alokasi kerugian *investee* atau penilaian penurunan nilai berdasarkan PSAK 15).

The difference between the carrying amount of the associate or joint venture at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part of interest in the associate or joint venture is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate or joint venture. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate or joint venture on the same basis as would be required if that associate or joint venture had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate or joint venture would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

The Group continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

When the Group reduces its ownership interest in an associate or a joint venture but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain or loss that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a Group entity transacts with an associate or a joint venture, profits and losses resulting from the transactions with the associate or joint venture are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate or joint venture that are not related to the Group.

The Group applies PSAK 71, including the impairment requirements, to long-term interests in an associate or joint venture to which the equity method is not applied and which form part of the net investment in the *investee*.

Furthermore, in applying PSAK 71 to long-term interests, the Group does not take into account adjustments to their carrying amount required by PSAK 15 (i.e. adjustments to the carrying amount of long-term interests arising from the allocation of losses of the *investee* or assessment of impairment in accordance with PSAK 15).

m. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan setiap akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi berikut ini:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	5 - 10
Peralatan	10
Kendaraan	5

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan, termasuk biaya pinjaman yang terjadi, diamortisasi pada saat selesai dan siap untuk digunakan.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

n. Aset Tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	10 - 25
Mesin dan peralatan pabrik	5 - 25
Peralatan pengangkutan	5
Perabot dan peralatan kantor	5

m. Investment Properties

Investment properties are properties (land or buildings – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the investment properties as follows:

	<u>Tahun/Years</u>
Building and improvements	5 - 10
Equipment	10
Vehicle	5

Land is stated at cost and is not depreciated.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Investment property includes properties in the process of development and will be used as investment property after completion. Accumulated acquisition and development cost, including borrowing cost, are amortized when completed and ready for use.

An investment property is derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from the disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

n. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/Years</u>
Buildings and improvements	10 - 25
Machinery and factory equipment	5 - 25
Vehicles	5
Office furniture and fixtures	5

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred.

Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

o. Impairment of Non-Financial Asset

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against in profit or loss.

Apabila penurunan nilai selanjutnya dipulihkan, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

p. Sewa

Sebelum 1 Januari 2020

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Pesewa

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Penyewa

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

p. Leases

Before January 1, 2020

Leases were classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases were classified as operating leases.

As Lessor

Rental income from operating leases was recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease were added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

As Lessee

Assets held under finance leases were initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor was included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Assets held under finance leases were depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Lease payments were apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they were incurred.

Operating lease payments were recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis was more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset were consumed. Contingent rentals arising under operating leases were recognized as an expense in the period in which they were incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Setelah 1 Januari 2020

Grup sebagai penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- Pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives were recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives was recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis was more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset were consumed.

From January 1, 2020

The Group as lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Grup menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The Group applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengijinkan penyewa untuk memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen non sewa.

Grup sebagai pesewa

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan beberapa properti investasinya. Grup juga menyewakan peralatan.

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Ketika Grup adalah pesewa-antara, Grup mencatat sewa utama dan subsewa sebagai dua kontrak yang terpisah. Subsewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dengan mengacu pada aset hak-guna yang timbul dari sewa utama.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh penyewa diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Grup. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih pesewa.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Grup menerapkan PSAK 72 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

q. Aset Takberwujud - Hak Atas Tanah

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah pada aset tetap dan/atau properti investasi.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Group as lessor

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to some of its investment properties. The Group also rents industrial.

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

When the Group is an intermediate lessor, it accounts for the head lease and the sublease as two separate contracts. The sublease is classified as a finance or operating lease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Amounts due from lessees under finance leases are recognized as receivables at the amount of the Group's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the Group's net investment outstanding in respect of the leases.

When a contract includes lease and non-lease components, the Group applies PSAK 72 to allocate the consideration under the contract to each component.

q. Intangible Assets - Landright

The legal cost of landrights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment and/or investment property.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

r. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

r. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

s. Imbalan Kerja

Liabilitas diakui atas manfaat yang menjadi hak karyawan sehubungan dengan upah dan gaji dalam periode di mana jasa terkait diserahkan, sebesar jumlah yang tidak didiskontokan dari pembayaran manfaat ekspektasian sebagai imbalan atas jasa tersebut.

s. Employee Benefits

A liability is recognized for benefits accruing to employees in respect of wages and salaries in the period the related service is rendered at the undiscounted amount of the benefit expected to be paid in exchange for that service.

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pedanaan yang disisihkan oleh Grup sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

The Group provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). No funding has been made by the Group to this defined benefit plan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebagai pos terpisah dalam ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is recognized as separate item in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment.

Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan

Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset.

Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

t. Revenue and Expense Recognition

Before January 1, 2020

Revenue was measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue was reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sale of Goods

Revenue from sales of goods was recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group had transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retained neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and

- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

Setelah 1 Januari 2020

Grup mengakui pendapatan dari sumber utama berikut:

- Penjualan barang yang termasuk dalam harga produk yang dijual, serta jaminan yang diberikan berdasarkan peraturan daerah yang diungkapkan dalam Catatan 31;

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Penjualan barang

Grup menjual barang melalui penyalur. Jaminan terkait penjualan atas barang berfungsi untuk memberikan keyakinan bahwa produk yang dijual sesuai dengan spesifikasi yang disepakati. Oleh karena itu, Grup mencatat jaminan berdasarkan PSAK 57 (lihat Catatan 18).

Untuk penjualan barang ke penyalur, pendapatan diakui ketika pengendalian atas barang telah dialihkan, yaitu saat barang telah dikirim ke lokasi spesifik penyalur (penyerahan). Setelah penyerahan, penyalur memiliki kebijaksanaan penuh atas cara distribusi dan harga untuk menjual barang, memiliki tanggung jawab utama saat menjual barang dan menanggung risiko keusangan dan kerugian sehubungan dengan barang tersebut. Suatu piutang diakui oleh Grup pada saat barang diserahkan ke penyalur karena hal ini menunjukkan saat di mana hak untuk mendapatkan imbalan menjadi tidak bersyarat, karena hanya berlalunya waktu yang disyaratkan sebelum pembayaran jatuh tempo.

- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction could be measured reliably.

Dividend Revenue

Dividend revenue from investments was recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Interest Revenue

Interest income from a financial asset was recognized when was probable that the economic benefits would flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the effective interest rate applicable, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

From January 1, 2020

The Group recognizes revenue from the following major sources:

- Sale of goods included in the price of products sold, as well as warranties granted under local legislation as disclosed in Note 31;

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Sale of goods

The Group sells goods to the dealer. Sales-related warranties associated with the goods serve as an assurance that the products sold comply with agreed-upon specifications. Accordingly, the Group accounts for warranties in accordance with PSAK 57 (see Note 18).

For sales of goods to the dealer, revenue is recognized when control of the goods has transferred, being when the goods have been shipped to the dealer's specific location (delivery). Following delivery, the wholesaler has full discretion over the manner of distribution and price to sell the goods, has the primary responsibility when selling the goods and bears the risks of obsolescence and loss in relation to the goods. A receivable is recognized by the Group when the goods are delivered to the distributor as this represents the point in time at which the right to consideration becomes unconditional, as only the passage of time is required before payment is due.

Berdasarkan persyaratan kontrak standar Grup, pelanggan memiliki hak retur dalam waktu 30 hari. Pada saat penjualan, liabilitas pengembalian dana dan penyesuaian terkait terhadap pendapatan diakui untuk produk-produk yang diperkirakan akan diretur. Pada saat yang sama, Grup memiliki hak untuk mendapatkan kembali produk tersebut ketika pelanggan menggunakan hak retur mereka sehingga Grup mengakui hak atas aset barang retur dan penyesuaian terkait ke harga pokok penjualan. Grup menggunakan akumulasi pengalaman historisnya untuk mengestimasi jumlah retur pada tingkat portofolio dengan menggunakan metode nilai ekspektasian. Besar kemungkinan bahwa pembalikan pendapatan kumulatif yang signifikan tidak akan terjadi mengingat tingkat pengembalian yang konsisten selama tahun-tahun sebelumnya.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terhutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Under the Group's standard contract terms, customers have a right of return within 30 days. At the point of sale, a refund liability and a corresponding adjustment to revenue is recognized for those products expected to be returned. At the same time, the Group has a right to recover the product when customers exercise their right of return. Consequently, the Group recognizes a right to returned goods asset and a corresponding adjustment to cost of sales. The Group uses its accumulated historical experience to estimate the number of returns on a portfolio level using the expected value method. It is considered highly probable that a significant reversal in the cumulative revenue recognized will not occur given the consistent level of returns over previous years.

Dividend Revenue

Dividend revenue from investments was recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Interest Revenue

Interest income from a financial asset was recognized when was probable that the economic benefits would flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the effective interest rate applicable, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

u. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi.

Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized.

Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit.

In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama dan intensi entitas untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

v. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

w. Instrumen Derivatif

Grup melakukan kontrak instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 24.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap akhir tanggal pelaporan.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

x. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on the same taxable entity and the entity intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

v. Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

w. Derivative Financial Instruments

The Group enters into derivative financial instruments to manage its exposure to foreign exchange rate risks. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 24.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracts are entered into and are subsequently remeasured to their fair values at the end of each reporting period.

Although entered into as economic hedge of exposure against foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in profit or loss.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

x. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, pihak manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang telah dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang mempunyai dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian selain estimasi yang dibahas di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies, which are described in Note 3, management has not made any critical judgements that have a significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimation, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi penggunaan persediaan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 9.

Pajak Penghasilan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Grup melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Grup memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Grup. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan akhir pajaknya tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas masalah pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi tambahan pajak yang jatuh tempo.

Bila hasil final pajak atas masalah-masalah ini berbeda dengan jumlah yang telah diakui, perbedaan tersebut akan berpengaruh pada pajak penghasilan pada periode dimana penetapan terjadi.

Jumlah tercatat pajak dibayar dimuka, utang pajak dan aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup masing-masing diungkapkan di Catatan 10, 17 dan 37.

Provisi garansi dan kerugian atas penarikan produk

Grup mengakui ketentuan garansi dan kerugian atas penarikan produk atas produk yang terjual. Grup memperoleh ketentuan garansi dan kerugian atas penarikan produk berdasarkan estimasi terbaik atas jumlah yang diperlukan untuk menyelesaikan klaim masa depan dan yang ada. Jumlah tersebut diperkirakan berdasarkan pengalaman masa lalu.

Jumlah tercatat provisi garansi dan kerugian atas penarikan produk diungkapkan dalam Catatan 18.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 25.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 9.

Income Taxes

Under the tax laws of Indonesia, the Group submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulations. The Group has exposure to income taxes since significant judgment is involved in determining the Group's provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due.

Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

The carrying amount of the Group's prepaid taxes, taxes payable and deferred tax assets (liabilities) are disclosed in Notes 10, 17 and 37, respectively.

Provision for warranty and loss on product recall

The Group recognizes provision for warranty and loss on product recall on products sold. The Group accrues provision for warranty and loss on product recall based on the best estimate of amounts necessary to settle future and existing claims. The amounts are estimated based on past experience.

The carrying amounts for provision for warranty and loss on product recall are disclosed in Note 18.

Employee Benefits

The determination of employee benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by the actuary for the calculation of the liability. These assumptions include discount rate and rate of increase in salaries. Different realization from the Group's assumptions are recognized in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. Although the assumptions of the Group are considered appropriate and reasonable, significant changes in fact or significant changes in assumptions used can significantly affect the employee benefits obligation of the Group.

The carrying amount of employee benefit obligation is disclosed in Note 25.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Kas			Cash on hand
Rupiah	1.465	453	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	172	152	U.S. Dollar
Jumlah kas	1.637	605	Total cash on hand
Bank - pihak ketiga	716.077	415.001	Cash in banks - third parties
Deposito berjangka dan <i>on call</i> - pihak ketiga	327.523	219.576	Time and on call deposits - third parties
Jumlah kas dan setara kas	1.045.237	635.182	Total cash and cash equivalents

Perincian dari bank dan deposito berjangka dan *on call* adalah sebagai berikut:

Details of the cash in bank and time and on call deposits are as follows:

Bank – Pihak Ketiga

Cash in Banks – Third Parties

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Rupiah			Rupiah
Bank Central Asia Tbk	96.865	76.247	Bank Central Asia Tbk
Bank QNB Indonesia Tbk	76.955	35.632	Bank QNB Indonesia Tbk
Bank CIMB Niaga Tbk	54.152	9.687	Bank CIMB Niaga Tbk
Bank HSBC Indonesia	43.808	17.489	Bank HSBC Indonesia
Bank Ganesha Tbk	26.753	21.963	Bank Ganesha Tbk
Bank Mega Tbk	302	11.550	Bank Mega Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari rekening giro)	28.462	13.406	Others (each below 5% of current accounts)
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank QNB Indonesia Tbk	153.072	166.319	Bank QNB Indonesia Tbk
Bank HSBC Indonesia	46.325	27.440	Bank HSBC Indonesia
Bank BNI Tbk	30.406	8.915	Bank BNI Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari rekening giro)	64.310	19.315	Others (each below 5% of current accounts)
Mata uang asing lainnya	94.667	7.038	Other foreign currencies
Jumlah rekening giro	716.077	415.001	Total current accounts

Deposito Berjangka dan *On Call* – Pihak Ketiga

Time and On Call Deposits – Third Parties

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Rupiah			Rupiah
Bank OCBC NISP Tbk	58.300	48.300	Bank OCBC NISP Tbk
Bank Ganesha Tbk	48.100	43.800	Bank Ganesha Tbk
Bank Panin Tbk	41.300	44.300	Bank Panin Tbk
Bank ICBC Indonesia	10.000	7.000	Bank ICBC Indonesia
Bank Mandiri Tbk	5.500	2.500	Bank Mandiri Tbk
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank OCBC NISP Tbk	64.883	20.852	Bank OCBC NISP Tbk
Bank Ganesha Tbk	44.431	19.461	Bank Ganesha Tbk
Bank ICBC Indonesia	31.736	10.426	Bank ICBC Indonesia
Bank Panin Tbk	23.273	22.937	Bank Panin Tbk
Jumlah Deposito Berjangka dan <i>On Call</i>	327.523	219.576	Total Time and On Call Deposits
Tingkat bunga deposito berjangka dan <i>on call</i> per tahun			Interest rates of time and on call deposits per annum
Rupiah	3,5% - 6,75%	4,5% - 7,5%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,5% - 1,5%	0,5% - 1,85%	U.S. Dollar

6. ASET KEUANGAN LAINNYA

	<u>31 Desember/December 31,</u>	
	<u>2020</u>	<u>2019</u>
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
<u>Investasi di instrumen utang</u> <u>diklasifikasikan sebagai tersedia</u> <u>untuk dijual</u>		
Surat Utang	-	258.928
<u>Aset keuangan diukur pada FVTPL</u>		
Surat Utang	275.665	-
Jumlah	<u>275.665</u>	<u>258.928</u>

Pada Oktober dan Desember 2015, Grup menunjuk Value Venture Ltd. sebagai penyedia jasa untuk mengelola dana Grup dalam bentuk surat utang sebesar USD 19.543.799 pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: USD 18.626.543). Perjanjian ini memiliki jangka waktu 12 – 36 bulan terhitung sejak diterimanya dokumen aplikasi yang telah ditandatangani oleh Value Venture Ltd. Perjanjian ini dapat diperpanjang otomatis setelah masa perjanjian usai selama 12 bulan, dan akan dihentikan apabila salah satu pihak memberitahukan secara tertulis kepada pihak yang lain.

Sebagaimana diungkapkan di Catatan 2, terdapat perubahan klasifikasi investasi Grup pada instrumen utang dari tersedia untuk dijual menjadi aset keuangan pada FVTPL mengakibatkan penyesuaian terhadap akumulasi keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar ke saldo laba.

Keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar pada tahun 2020 sebesar Rp 13.399 juta dicatat pada keuntungan dan kerugian lain-lain – bersih (Catatan 36).

Penempatan aset keuangan lainnya dilakukan pada pihak ketiga. Perincian penentuan nilai wajar instrumen dijelaskan dalam atatan 46c.

6. OTHER FINANCIAL ASSETS

<u>Investments in debt instruments</u> <u>classified as available-for-sale</u>
Promissory notes
<u>Financial assets measured at FVTPL</u>
Promissory notes
Total

In October and December 2015, the Group appointed Value Venture Ltd. to manage the Group's fund in the form of promissory notes amounting to USD 19,543,799 as of December 31, 2020 (December 31, 2019: USD 18,626,543). The contract has a term of 12 – 36 months starting on the date the signed application is accepted by Value Venture Ltd. The agreement can be extended automatically at the end of agreement term of 12 months, and may be terminated by either party at anytime by giving written notice to the other party.

As disclosed in Note 2, there is change in the classification of the Group's investments in debt securities from available-for-sale to financial asset at FVTPL which resulted in adjustment of the cumulative gains or losses from changes in fair value to retained earnings.

Gain or loss from changes in fair value in 2020 amounting to Rp 13,399 million is recorded under other gains and losses – net (Note 36).

Other financial assets are placed with third parties. The details of determination of instruments' fair value are disclosed in Note 46c.

7. PIUTANG USAHA

	<u>31 Desember/December 31,</u>	
	<u>2020</u>	<u>2019</u>
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
a. Berdasarkan Pelanggan		
Pihak berelasi (Catatan 39)		
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd	1.990.897	1.638.565
PT Bando Indonesia	5.539	5.047
GITI Tire (Fujian) Co., Ltd.	1.925	-
GITI Tire (Hualin) Co., Ltd.	-	1.182
Subjumlah	<u>1.998.361</u>	<u>1.644.794</u>
Pihak ketiga		
Pelanggan dalam negeri	1.142.838	1.430.683
Pelanggan luar negeri	344.723	626.071
Subjumlah	<u>1.487.561</u>	<u>2.056.754</u>
Jumlah piutang usaha	<u>3.485.922</u>	<u>3.701.548</u>

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

a. By Debtor
Related parties (Note 39)
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.
PT Bando Indonesia
GITI Tire (Fujian) Co., Ltd.
GITI Tire (Hualin) Co., Ltd.
Subtotal
Third parties
Local debtors
Foreign debtors
Subtotal
Total trade accounts receivable

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
b. Berdasarkan Mata Uang			b. By Currency
Rupiah	1.148.377	1.435.730	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	2.209.153	2.127.434	U.S. Dollar
Euro	120.186	133.160	Euro
Poundsterling	8.206	5.224	Poundsterling
Jumlah	<u>3.485.922</u>	<u>3.701.548</u>	Total

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 30 – 180 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

The average credit period on sales of goods is 30 – 180 days. No interest is charged on trade accounts receivable.

Sebelum menerima setiap pelanggan baru, Grup menilai kualitas kredit atas pelanggan potensial dan menentukan batas kredit pelanggan yang berkaitan dengan jumlah jaminan penyalur yang diberikan ke Grup. Dari saldo piutang usaha pada 31 Desember 2020, sebesar Rp 1.990.897 juta (31 Desember 2019: Rp 1.638.565 juta) merupakan piutang dari GITI Tire Global Trading Pte. Ltd., pelanggan terbesar Grup (Catatan 31). Tidak ada pelanggan lain yang mewakili lebih dari 10% dari jumlah saldo piutang usaha.

Before accepting any new customers, the Group uses a credit scoring system to assess the potential customer's credit quality and defines credit limits by customer related to their dealers' guarantee amount that is submitted to the Group. Of the trade accounts receivable balance as of December 31, 2020, Rp 1,990,897 million (December 31, 2019: Rp 1,638,565 million) is due from GITI Tire Global Trading Pte. Ltd., the Group's largest customer (Note 31). There are no other customers who represent more than 10% of the total balance of trade accounts receivable.

Dalam menentukan ECL, manajemen telah memperhitungkan posisi keuangan pelanggan terkait, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik dari pelanggan dan kondisi ekonomi umum industri di mana pihak berelasi beroperasi, dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya gagal bayar pinjaman serta kerugian saat terjadinya gagal bayar. Manajemen menentukan bahwa piutang usaha dari pihak berelasi dan pihak ketiga memiliki kerugian kredit yang tidak material.

In determining the ECL, management has taken into account the financial position of the customer, adjusted for factors that are specific to the customer and general economic conditions of the industry in which the related parties operate, in estimating the probability of default of the other accounts receivable as well as the loss upon default. Management determines the trade accounts receivable from both related parties and third parties are subject to immaterial credit loss.

Tabel berikut merinci profil risiko piutang usaha dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan matriks provisi Grup. Karena pengalaman historis kerugian kredit Grup mendekati nihil tidak menunjukkan pola kerugian yang berbeda signifikan untuk segmen pelanggan yang berbeda, ketentuan untuk cadangan kerugian berdasarkan status masa lalu tidak lagi dipisahkan antara basis pelanggan Grup yang berbeda.

The following table details the risk profile of trade accounts receivable from contracts with customers based on the Group's provision matrix. As the Group's historical credit loss experience, which is close to nil does not show significantly different loss patterns for different customer segments, the provision for loss allowance based on past due status is not further distinguished between the Group's different customer base.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

Cadangan ECL untuk piutang usaha berdasarkan matriks provisi

ECL on trade accounts receivable using provision matrix

	<u>Jatuh tempo/Past due</u>								
	Belum jatuh tempo/ Not past due	< 30 hari/ days	31 – 60 hari/ days	61 – 90 hari/ days	91 – 120 hari/ days	121 – 180 hari/ days	181 – 365 hari/ days	> 365 hari/ days	Jumlah/ Total
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss rate	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ Estimated total gross carrying amount at default	2.848.720	192.295	42.462	25.612	144.469	228.365	3.780	219	3.485.922
ECL sepanjang umur/Lifetime ECL	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total/Jumlah									<u>3.485.922</u>

Piutang usaha senilai USD 87.500.000 dan Rp 100.000 juta pada tahun 2020 (2019: USD 75.000.000 dan Rp 100.000 juta) telah dijaminkan untuk utang bank (Catatan 15).

Trade accounts receivable amounting to USD 87,500,000 and Rp 100,000 million in 2020 (2019: USD 75,000,000 and Rp 100,000 million) were used as collateral for bank loan (Note 15).

Kebijakan akuntansi sebelumnya untuk penurunan nilai piutang usaha

Previous accounting policy for impairment of trade accounts receivable

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup memiliki jaminan penyalur atas piutang dan tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Grup kepada pihak lawan.

Trade accounts receivable disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group had not recognized an allowance for impairment losses because there was no significant change in credit quality and the amounts were still considered recoverable. The Group hold dealers' guarantee over these balances and has no legal right of offset against any amounts owed by the Group to the counterparty.

Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

Aging of trade accounts receivable is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	
Belum jatuh tempo	3.102.521	Not yet due
Sudah jatuh tempo		Past due
1 s/d 30 hari	324.062	1 - 30 days
31 s/d 60 hari	128.869	31 - 60 days
61 s/d 90 hari	102.804	61 - 90 days
91 s/d 120 hari	42.506	91 - 120 days
> 120 hari	786	More than 120 days
Jumlah	<u>3.701.548</u>	Total

Berdasarkan penilaian, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih, sehingga pencadangan atas penurunan nilai piutang tidak diperlukan.

Based on its assessment, management believes that all trade accounts receivable are fully recoverable; thus, no allowance for impairment losses is necessary.

8. PIUTANG DAN UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK BERELASI

8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM AND PAYABLE TO RELATED PARTIES

a. Piutang Lain-lain

a. Other Accounts Receivable

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
PT Bando Indonesia	2.748	2.917	PT Bando Indonesia
PT IRC Gajah Tunggal			PT IRC Gajah Tunggal
Manufacturing Indonesia	2.345	2.987	Manufacturing Indonesia
PT Sentra Sintetikajaya (SS)	541	541	PT Sentra Sintetikajaya (SS)
GITI Tire Manufacturing (USA) LTD	211	-	GITI Tire Manufacturing (USA) LTD
PT Softex Indonesia	-	1.108	PT Softex Indonesia
Jumlah	<u>5.845</u>	<u>7.553</u>	Total

Piutang lain-lain merupakan transaksi penjualan bahan pembantu dan suku cadang, pengalihan liabilitas imbalan pasca kerja dan pembayaran biaya terlebih dahulu atas biaya-biaya pihak berelasi (Catatan 39).

Other accounts receivable, represents receivables from sales of supplies and spare parts, transfer of post-employment benefits obligation and advance payments of expenses for related parties (Note 39).

Piutang ini tidak dikenakan bunga dan akan diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun.

These receivables are not subject to interest and will be paid within one year.

Pada tahun 2020, terdapat perubahan kepemilikan pada PT Softex Indonesia yang mengakibatkan PT Softex Indonesia tidak lagi menjadi pihak berelasi.

In 2020, there was change of ownership in PT Softex Indonesia, accordingly PT Softex Indonesia is no longer considered as a related party.

Dalam menentukan ECL, manajemen telah memperhitungkan posisi keuangan Perusahaan terkait, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik dari pihak berelasi dan kondisi ekonomi umum industri di mana pihak berelasi beroperasi, dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya gagal bayar pinjaman serta kerugian saat terjadinya gagal bayar. Manajemen menentukan bahwa pinjaman kepada pihak berelasi memiliki kerugian kredit yang tidak material.

In determining the ECL, management has taken into account the financial position of the related parties, adjusted for factors that are specific to the related parties and general economic conditions of the industry in which the related parties operate, in estimating the probability of default of the other accounts receivable as well as the loss upon default. Management determines the other accounts receivable from related parties are subject to immaterial credit loss.

Manajemen berpendapat bahwa piutang lain-lain kepada pihak berelasi dapat ditagih seluruhnya.

Management believes that the other accounts receivable from related parties were fully collectible.

b. Utang Lain-lain

b. Other Accounts Payable

Utang Lain-lain Lancar

Other Current Accounts Payable

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Berdasarkan Perusahaan		
PT Polychem Indonesia Tbk (PI)	28.509	297
PT Sentra Sintetikajaya (SS)	17.255	-
Giti Tire (USA) Ltd	11.803	18.460
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd	703	5.239
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	194	353
Jumlah	<u>58.464</u>	<u>24.349</u>
Berdasarkan Mata Uang		
Dollar Amerika Serikat	12.514	23.827
Rupiah	45.950	522
Jumlah	<u>58.464</u>	<u>24.349</u>

By Company
PT Polychem Indonesia Tbk (PI)
PT Sentra Sintetikajaya (SS)
Giti Tire (USA) Ltd
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd
Other (each below Rp 1 billion)

Total

By Currency
U.S. Dollar
Rupiah

Total

Seluruh utang lain-lain kepada pihak berelasi kecuali utang lain-lain kepada SS dan PI dilakukan tanpa dikenakan bunga, tanpa jaminan dan jatuh tempo sewaktu-waktu.

All other accounts payable to related parties except other payable to SS and PI are not subject to interest, unsecured and payable on demand.

Utang Lain-lain Tidak Lancar

Other Non-current Accounts Payable

Merupakan utang kepada SS dan PI. Utang kepada SS merupakan pengalihan atas penyelesaian utang FS dan utang kepada PI merupakan pengalihan dari wesel bayar dan sisanya merupakan pembayaran terlebih dahulu atas biaya-biaya FS. Utang ini dikenakan bunga dan jatuh tempo pada tahun 2021, sehingga, utang ini direklasifikasi menjadi utang lain-lain pada kewajiban lancar.

This represents payable to SS and PI. Payable to SS represents FS loans settlement and payable to PI represents converted notes payable and advance payment of FS expenses. These payables bear interest and are due in 2021, accordingly, these were reclassified as other accounts payable under current liabilities.

9. PERSEDIAAN

9. INVENTORIES

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Barang jadi	658.912	1.132.394	Finished goods
Barang dalam proses	265.395	290.901	Work in process
Bahan baku	613.524	746.455	Raw materials
Bahan pembantu	342.067	348.583	Indirect materials
Jumlah	1.879.898	2.518.333	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	(1.764)	Allowance for decline in value
Bersih	1.879.898	2.516.569	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			Changes in the allowance for decline in value are as follows:
Saldo awal	1.764	1.155	Beginning balance
(Pemulihan) penambahan	(1.764)	609	(Reversal) addition
Saldo akhir	-	1.764	Ending balance

Karena persediaan yang dijual di atas jumlah yang tercatat, Grup melakukan pemulihan sebesar Rp 1.764 juta, bagian dari penurunan persediaan yang dilakukan pada tahun 2019, menjadi laba rugi tahun berjalan. Pemulihan tersebut termasuk dalam "Beban Pokok Penjualan".

Due to inventories sold above carrying amounts, the Group reversed Rp 1,764 million, being part of an inventory write-down made in 2019, to the current year profit or loss. The reversal is included in "Cost of Sales".

Persediaan senilai USD 140.000.000 dan Rp 100.000 juta pada 31 Desember 2020 dan 2019 telah dijaminkan untuk utang bank (Catatan 15).

Inventories amounting to USD 140,000,000 and Rp 100,000 million in December 31, 2020 and 2019, were used as collateral for bank loans (Note 15).

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya. Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah persediaan tercatat dan nilai pertanggungan:

Inventories are insured against fire, theft and other possible risks. The following table details the information in regards to inventories carrying amount and sum insured:

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Jumlah persediaan tercatat Rupiah (dalam jutaan)	1.879.898	2.516.569	Carrying amount of inventories Rupiah (in million)
Nilai pertanggungan Rupiah (dalam jutaan)	-	146.325	Insurance coverage Rupiah (in million)
Dollar Amerika Serikat (nilai penuh)	127.500.000	171.200.000	U.S. Dollar (full amount)
Euro (nilai penuh)	15.000.000	15.000.000	Euro (full amount)

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami Grup.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Group.

10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

10. PREPAID TAXES

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pajak penghasilan - Pasal 28A			Income tax - Article 28A
Perusahaan (Catatan 37)			The Company (Note 37)
Tahun 2018	-	122.878	Year 2018
Entitas anak - FS			Subsidiary - FS
Tahun 2020	4.167	-	Year 2020
Tahun 2019	10.837	10.680	Year 2019
Tahun 2018	6.365	12.064	Year 2018
Tahun 2016	3.632	3.580	Year 2016
Entitas anak - PSM			Subsidiary - PSM
Tahun 2019	2.750	2.710	Year 2019
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih			Value Added Tax - Net
Entitas anak	20.552	24.489	Subsidiaries
Jumlah	48.303	176.401	Total

Pada tanggal 14 April 2020, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas pajak badan tahun 2018 sebesar Rp 118.640 juta dari keseluruhan Rp 122.878 juta. Selisih dari pengembalian pajak sebesar Rp 4.238 juta dicatat sebagai penyesuaian atas pajak badan dan sebagian penerimaan atas pengembalian pajak sebesar Rp 10.706 juta digunakan untuk kompensasi utang pajak penghasilan. Perusahaan telah menerima pengembalian kas sebesar Rp 107,934 pada bulan Mei 2020.

On April 14, 2020, the Company received decision letter for tax overpayment of 2018 income tax amounting to Rp 118,640 million instead of Rp 122,878 million. The difference amounting to Rp 4,238 million was recorded as part of corporate income tax expense and a portion of the refunds has been used to compensate the income tax payable amounting to Rp 10,706 million. The Company has received the cash refund of Rp 107,934 million in May 2020.

Pada tanggal 4 Agustus 2020, Entitas anak (FS) menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas pajak badan tahun 2018 sebesar USD 411.820 dari keseluruhan USD 867.820. Sisanya masih dalam proses pengajuan keberatan kepada otoritas pajak oleh FS.

On August 4, 2020, the subsidiary (FS) received decision letter for tax overpayment of 2018 income tax amounting to USD 411,820 instead of USD 867,820. The remaining is still in process of submitting an objection letter to the tax authorities by FS.

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA

11. INVESTMENT IN ASSOCIATE AND JOINT VENTURE

PT Polychem Indonesia Tbk

PT Polychem Indonesia Tbk

Perusahaan memiliki 25,56% kepemilikan saham pada PT Polychem Indonesia Tbk (PI) atau sebanyak 994.150.000 lembar saham, yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. PI bergerak dalam bidang industri pembuatan *polyester chips, polyester filaments, engineering plastic, engineering resin, ethylene glycol, polyester staple fiber* dan petrokimia, serta dalam bidang pertununan, pemintalan dan industri tekstil.

The Company owned 25.56% shares in PT Polychem Indonesia Tbk (PI) or 994,150,000 shares, which is listed in the Indonesian Stock Exchange. PI activities are to manufacture polyester chips, polyester filaments, engineering plastic, engineering resin, ethylene glycol, polyester staple fiber and petrochemical and to engage in knitting, weaving and textile manufacturing.

PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia

PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia

Pada tahun 2018, Perusahaan menandatangani kesepakatan perjanjian ventura bersama dengan Inoue Rubber Co., Ltd ("IRC") dan tergabung dalam PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia (IGM). Perusahaan memiliki 50% kepemilikan saham pada IGM atau sebanyak 28.497 lembar saham. IGM bergerak dalam bidang industri ban sepeda motor.

In 2018, the Company entered into a joint venture agreement with Inoue Rubber Co., Ltd ("IRC") and incorporated PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia (IGM). The Company owns 50% shares in IGM or 28,497 shares. IGM is engaged in manufacturing motorcycle tire.

Pada tahun 2020, Perusahaan telah menyetor sejumlah uang muka setoran modal kepada IGM sejumlah Rp 31.286 juta. Perusahaan melakukan pembayaran pada tanggal 7 Agustus 2020.

In 2020, the Company have fully paid advance of IGM's capital stocks amounting to Rp 31,286 million. The Company paid the full amount on August 7, 2020

Mutasi investasi dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

The movement of investments using equity method are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
PI			PI
Saldo awal	721.800	885.565	Beginning balance
Bagian rugi bersih	(144.025)	(106.992)	Share of net loss
Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	9.340	(56.773)	Share in other comprehensive income of associate
Saldo akhir	587.115	721.800	Ending balance
IGM			IGM
Saldo awal	108.700	28.384	Beginning balance
Penambahan investasi	-	83.942	Additional investment
			Advance for capital stock subscription
Uang muka setoran modal	31.286	-	Share of net loss
Bagian rugi bersih	(9.000)	(3.626)	
Saldo akhir	130.986	108.700	Ending balance
Jumlah	718.101	830.500	Total

Ringkasan informasi keuangan konsolidasi entitas asosiasi dan ventura bersama disajikan dibawah ini sesuai dengan PSAK.

Summarized consolidated financial information of associate and joint venture are set out below in accordance with PSAK.

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
PI			PI
Aset lancar	1.099.867	1.576.372	Current assets
Aset tidak lancar	1.802.436	1.971.555	Non-current assets
Jumlah aset	2.902.303	3.547.927	Total assets
Liabilitas jangka pendek	315.472	471.427	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	224.925	187.548	Non-current liabilities
Jumlah liabilitas	540.397	658.975	Total liabilities
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2.362.070	2.889.004	Equity attributable to owners of the company
Kepentingan nonpengendali	(164)	(52)	Non-controlling interest
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	2.902.303	3.547.927	Total Liabilities and Equity
Penjualan bersih	2.225.370	3.301.700	Net sales
Beban	2.788.849	3.720.292	Expenses
Rugi tahun berjalan	(563.479)	(418.592)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain	36.545	(222.119)	Other comprehensive income
Jumlah rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	(526.934)	(640.711)	Total loss and other comprehensive income for the year

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
IGM			IGM
Aset lancar	28.260	52.190	Current assets
Aset tidak lancar	256.278	181.604	Non-current assets
Jumlah aset	<u>284.538</u>	<u>233.794</u>	Total assets
Liabilitas jangka pendek	22.565	16.393	Current liabilities
Ekuitas	261.973	217.401	Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	<u>284.538</u>	<u>233.794</u>	Total Liabilities and Equity
Penjualan bersih	-	-	Net sales
Beban	<u>18.000</u>	<u>7.252</u>	Expenses
Rugi tahun berjalan	(18.000)	(7.252)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain	<u>-</u>	<u>-</u>	Other comprehensive income
Jumlah rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	<u>(18.000)</u>	<u>(7.252)</u>	Total loss and other comprehensive income for the year

Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama tersebut diatas diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang, karena entitas asosiasi dan ventura bersama tersebut bergerak dalam industri penunjang kegiatan usaha Grup.

The investments in the above associate and joint venture is held primarily for long-term growth potential, since the associate and joint venture is also engaged in the industry that support the Group's business.

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan di atas terhadap jumlah tercatat dari bagian entitas asosiasi dan ventura bersama yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Reconciliation of the above summarized financial information to the carrying amount of the interest in the associate and joint venture recognized in the consolidated financial statement:

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
PI			PI
Aset bersih entitas asosiasi	2.362.070	2.889.004	Net assets of the associate
Eliminasi keuntungan atas pelepasan entitas anak (FS)	<u>(65.062)</u>	<u>(65.062)</u>	Elimination of gain on disposal of a subsidiary (FS)
Aset bersih entitas asosiasi setelah eliminasi	2.297.008	2.823.942	Net assets of the associate after elimination
Proporsi bagian kepemilikan Grup	25,56%	25,56%	Proportion of the Group's ownership interest
Nilai tercatat bagian Grup	<u>587.115</u>	<u>721.800</u>	Carrying amount of the Group's interest
IGM			IGM
Aset bersih entitas asosiasi	261.973	217.401	Net assets of the associate
Proporsi bagian kepemilikan Grup	50,00%	50,00%	Proportion of the Group's ownership interest
Nilai tercatat bagian Grup	<u>130.986</u>	<u>108.700</u>	Carrying amount of the Group's interest
Jumlah	<u>718.101</u>	<u>830.500</u>	Total

12. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA

12. OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
<u>Investasi di instrumen ekuitas</u> <u>diklasifikasikan sebagai tersedia</u> <u>untuk dijual</u>		
Efek ekuitas yang tersedia di bursa	-	50.416
<u>Aset keuangan diukur pada FVTPL</u>		
Efek ekuitas yang tercatat di bursa	56.003	-
Jumlah	56.003	50.416

Investments in equity instruments
classified as available-for-sale
Listed equity securities

Financial assets measured at FVTPL
Listed equity securities

Tabel berikut merupakan rincian penempatan atas aset keuangan tidak lancar lainnya:

Table below represents the placement details of other non-current financial assets:

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Investasi melalui manajer investasi	26.654	25.108
Investasi saham	29.349	25.308
Jumlah	56.003	50.416

Investment through fund manager
Investment in shares

Total

Investasi melalui manajer investasi merupakan penempatan investasi sebesar USD 1.889.703 pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: USD 1.806.198) di Abacus Capital Cayman Limited, penyedia jasa atas pengelolaan dana dan transaksi efek. Kontrak atas penempatan ini memiliki jangka waktu 24 bulan terhitung sejak 22 Agustus 2008. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang setelah masa kontrak usai, dan juga dapat dihentikan apabila terdapat pemberitahuan tertulis dari salah satu pihak kepada pihak yang lain.

Investment through fund manager represents placement of investment amounting to USD 1,889,703 as of December 31, 2020 (December 31, 2019: USD 1,806,198) in Abacus Capital Cayman Limited, provider of fund management services and securities settlement service. Contract of placement has a term of 24 months, starting on August 22, 2008. The contract can be extended at the end of contract term and can be terminated at anytime by written notice from a party to the other party.

Nilai wajar investasi saham ditetapkan berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Perincian penentuan nilai wajar instrumen dijelaskan dalam Catatan 46c.

The fair value of investment in shares is determined based on market prices published by Indonesian Stock Exchange (IDX). The details of determination of instruments' fair value is disclosed in Note 46c.

Sebagaimana diungkapkan di Catatan 2, terdapat perubahan klasifikasi investasi Grup pada instrumen ekuitas terdaftar di bursa dari tersedia untuk dijual menjadi aset keuangan pada FVTPL mengakibatkan penyesuaian terhadap akumulasi keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar ke saldo laba.

As disclosed in Note 2, there is change in the classification of the Group's investments in listed equity securities from available-for-sale to financial asset at FVTPL which resulted in adjustment of the cumulative gains or losses from changes in fair value to retained earnings.

Keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar yang dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 4.261 juta.

Gain or loss from changes in fair value recorded in consolidated profit and loss and other comprehensive income as of December 31, 2020 amounting to Rp 4,261 million.

Penempatan aset keuangan tidak lancar lainnya dilakukan pada pihak ketiga.

Other non-current financial assets are placed with third parties.

13. PROPERTI INVESTASI

13. INVESTMENT PROPERTIES

	1 Januari/ January 1, 2020	Selisih kurs penjabaran/ Foreign currency translation	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya perolehan:						Cost:
Tanah	133.774	1.963	-	-	135.737	Land
Bangunan dan prasarana	51.512	756	2.200	-	54.468	Building and improvements
Peralatan	6.460	75	498	-	7.033	Equipment
Kendaraan	14	-	-	-	14	Vehicle
Jumlah	191.760	2.794	2.698	-	197.252	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	21.823	84	6.200	-	28.107	Building and improvements
Peralatan	1.733	(16)	1.087	-	2.804	Equipment
Kendaraan	1	(1)	3	-	3	Vehicle
Jumlah	23.557	67	7.290	-	30.914	Total
Jumlah Tercatat	168.203				166.338	Net Carrying Value

	1 Januari/ January 1, 2019	Selisih kurs penjabaran/ Foreign currency translation	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya perolehan:						Cost:
Tanah	139.356	(5.582)	-	-	133.774	Land
Bangunan dan prasarana	48.562	(2.107)	5.057	-	51.512	Building and improvements
Peralatan	4.395	(217)	2.282	-	6.460	Equipment
Kendaraan	-	-	14	-	14	Vehicle
Jumlah	192.313	(7.906)	7.353	-	191.760	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	16.771	(794)	5.846	-	21.823	Building and improvements
Peralatan	991	(56)	798	-	1.733	Equipment
Kendaraan	-	-	1	-	1	Vehicle
Jumlah	17.762	(850)	6.645	-	23.557	Total
Jumlah Tercatat	174.551				168.203	Net Carrying Value

Tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan luas 1.820 m² memiliki jangka waktu 20 tahun yang akan jatuh tempo 2035. Manajemen PSM berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The land with Building Use Right (HGB) measures 1,820 square metres has a term of 20 years until 2035. The PSM's management believes that there will be no difficulty in the processing of certificates of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Properti investasi kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 62.102 juta pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 62.102 juta).

Investment properties excluding land are insured against fire and other possible risk with sum insured amounting to Rp 62,102 million as of December 31, 2020 (December 31, 2019: Rp 62,102 million).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Nilai wajar properti investasi sebesar USD 11.913.932 (2019: USD 12.973.804). Penilaian nilai wajar untuk properti investasi pada tahun sebelumnya dilakukan oleh penilai independen KJPP Maulana, Andesta dan Rekan dengan penilaian dilakukan berdasarkan metode pendekatan pasar dan penggantian biaya. Manajemen berpendapat tidak terdapat perubahan signifikan atas nilai wajar tersebut pada tanggal 31 Desember 2020.

The fair value of investment properties amounted to USD 11,913,932 (2019: USD 12,973,804). Valuation of investment property was made by an independent appraiser KJPP Maulana, Andesta and Partners and was determined using market approach and replacement cost approach. Management believes there is no significant changes on the fair value as of December 31, 2020.

Nilai wajar properti investasi dikategorikan sebagai Level 2. Tidak terdapat perubahan kategori dibandingkan dengan tahun lalu.

The fair value of investment properties is categorized as Level 2. No changes in category compared to prior year.

Dalam mengestimasi nilai wajar properti investasi, penggunaan tertinggi dan terbaik dari properti investasi adalah penggunaan saat ini. Tidak terdapat perubahan teknik penilaian selama tahun berjalan.

In estimating the fair value of the properties, the highest and the best use of the properties is their current use. There has been no change to the valuation technique during the year.

Penghasilan sewa properti investasi dicatat dalam "keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih" pada tahun 2020 sebesar Rp 6.755 juta (2019: Rp 6.760 juta) (Catatan 36).

Rental income on investment properties included in "Other gains and losses - net" in 2020 amounted to Rp 6,755 million (2019: Rp 6,760 million) (Note 36).

Biaya operasi langsung, termasuk beban penyusutan, pada properti investasi dicatat dalam pos "keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih" (Catatan 36).

Direct operating expenses, including depreciation expenses, on investment properties are recorded under "Other gains and losses - net" (Note 36).

14. ASET TETAP

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2020	Selisih kurs penjabaran/ Foreign currency translation	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp/Juta/ Rp/Million	Rp/Juta/ Rp/Million	Rp/Juta/ Rp/Million	Rp/Juta/ Rp/Million	Rp/Juta/ Rp/Million	Rp/Juta/ Rp/Million	
Biaya perolehan:							Cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Tanah	2.284.029	223	-	-	-	2.284.252	Land
Bangunan dan prasarana	2.378.328	2.836	74	-	26.506	2.407.744	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	14.113.355	29.904	129.060	38.993	679.784	14.913.110	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	181.050	276	1.859	427	-	182.758	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	327.684	160	20.029	13	-	347.860	Office furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Bangunan dan prasarana	29.631	-	8.234	-	(26.506)	11.359	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	474.683	-	141.924	5.466	(387.864)	223.277	Machinery and factory equipment
Aset hak-guna							Right-of-use-assets
Mesin	415.449	-	-	-	(291.920)	123.529	Machinery
Jumlah	20.204.209	33.399	301.180	44.899	-	20.493.889	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	1.004.730	2.725	97.102	-	-	1.104.557	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	9.486.681	28.854	577.887	27.521	67.921	10.133.822	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	157.054	180	10.274	427	-	167.081	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	287.053	150	19.210	13	-	306.400	Office furniture and fixtures
Aset hak-guna							Right-of-use-assets
Mesin	71.845	-	6.176	-	(67.921)	10.100	Machinery
Jumlah	11.007.363	31.909	710.649	27.961	-	11.721.960	Total
Jumlah Tercatat	9.196.846					8.771.929	Net Carrying Value
	1 Januari/ January 1, 2019	Selisih kurs penjabaran/ Foreign currency translation	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp/Juta/ Rp/Million	Rp/Juta/ Rp/Million	Rp/Juta/ Rp/Million	Rp/Juta/ Rp/Million	Rp/Juta/ Rp/Million	Rp/Juta/ Rp/Million	
Biaya perolehan:							Cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Tanah	2.327.437	(634)	-	42.774	-	2.284.029	Land
Bangunan dan prasarana	2.332.857	(8.066)	11.998	-	41.539	2.378.328	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	13.754.072	(86.878)	203.884	41.829	284.106	14.113.355	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	179.463	(751)	6.241	3.903	-	181.050	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	316.994	(464)	11.163	9	-	327.684	Office furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Bangunan dan prasarana	44.860	-	26.310	-	(41.539)	29.631	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	555.755	(228)	208.971	5.709	(284.106)	474.683	Machinery and factory equipment
Aset sewa pembiayaan							Leased Asset
Mesin	291.920	-	123.529	-	-	415.449	Machinery
Jumlah	19.803.358	(97.021)	592.096	94.224	-	20.204.209	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	914.077	(7.810)	98.463	-	-	1.004.730	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	9.083.437	(83.713)	528.455	41.498	-	9.486.681	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	146.932	(631)	14.571	3.818	-	157.054	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	264.360	(442)	23.142	7	-	287.053	Office furniture and fixtures
Aset sewa pembiayaan							Leased Asset
Mesin	53.325	-	18.520	-	-	71.845	Machinery
Jumlah	10.462.131	(92.596)	683.151	45.323	-	11.007.363	Total
Jumlah Tercatat	9.341.227					9.196.846	Net Carrying Value

Perusahaan menyewa beberapa aset berupa mesin. Masa sewa rata-rata adalah 5 tahun.

The Company leases several assets such as machinery. The average lease term is 5 years.

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2020, sewa aset tetap tertentu telah direklasifikasi sebagai mesin dan peralatan pabrik dengan jumlah tercatat sebesar Rp 223.999 juta.

During the year ended December 31, 2020, certain leases for plant and equipment has been reclassified as machinery and factory equipment with carrying amount of Rp 223,999 million.

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa disajikan pada Catatan 22.

The maturity analysis of lease liabilities is presented in Note 22.

Jumlah yang diakui ke laba rugi yang timbul dari sewa adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in profit or loss arising from leases are as follows:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	
Beban penyusutan aset hak-guna	<u>6.176</u>	Depreciation expense on right-of-use assets
Beban bunga atas liabilitas sewa	<u>5.834</u>	Interest expense on lease liabilities
Beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek	<u>7.626</u>	Expense relating to short-term leases

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup berkomitmen sebesar Rp 23.723 juta untuk liabilitas sewa (Catatan 22).

As of December 31, 2020, the Group is committed to Rp 23,723 million for lease liabilities (Note 22).

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya pabrikasi lainnya	623.744	590.908	Other manufacturing expenses
Beban penjualan (Catatan 33)	12.815	15.255	Selling expenses (Note 33)
Beban umum dan administrasi (Catatan 34)	<u>74.090</u>	<u>76.988</u>	General and administrative expenses (Note 34)
Jumlah	<u>710.649</u>	<u>683.151</u>	Total

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of property, plant and equipment is as follows:

	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
Nilai tercatat	16.938	48.901	Net carrying amount
Penerimaan dari penjualan aset tetap	<u>1.287</u>	<u>24.900</u>	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Kerugian penjualan aset tetap (Catatan 36)	<u>(15.651)</u>	<u>(24.001)</u>	Loss on sale of property, plant and equipment (Note 36)

Biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp 4.299.880 juta pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 4.002.526 juta).

Costs of property, plant and equipment which were fully depreciated and still used by the Group amounted to Rp 4,299,880 million as of December 31, 2020 (December 31, 2019: Rp 4,002,526 million).

Aset tetap sebesar Rp 343.604 juta yang sebelumnya dimiliki sebagai pembiayaan berdasarkan PSAK 30 telah direklasifikasi ke 'aset hak-guna' sesuai PSAK 73 pada tanggal penerapan awal (Catatan 2).

Property and equipment amounting to Rp 343,604 million that was previously held under finance lease applying PSAK 30 have been reclassified to 'right-of-use assets' under PSAK 73 on date of initial application (Note 2).

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan dan mesin yang sedang dibangun dalam rangka ekspansi Grup, yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2021. Manajemen berpendapat tidak ada halangan atas penyelesaian aset dalam penyelesaian. Pada 31 Desember 2020, nilai tercatat aset dalam penyelesaian meliputi 88% dari kontrak.

Manajemen berkeyakinan tidak ada penurunan nilai aset tetap.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Tangerang, Serang dan Karawang dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) seluas 3.474.480 m². HGB tersebut berjangka waktu 13 - 34 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2023 - 2046. Manajemen Perusahaan berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan dan proses sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Tanah seluas 1.104.876 m² di Tangerang beserta bangunan, mesin dan peralatan digunakan sebagai jaminan atas utang obligasi dan sindikasi (Catatan 20 dan 21).

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah aset tercatat dan nilai pertanggungan asuransi:

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Jumlah aset tercatat	6.487.677	6.912.817	Net book value
Nilai pertanggungan aset tetap			Total amount of insurance coverage
Rupiah	2.563.411	2.572.514	Rupiah
Dollar Amerika Serikat (nilai penuh)	948.464.871	947.069.871	U.S. Dollar (full amount)
Euro (nilai penuh)	20.500.000	20.500.000	Euro (full amount)

Aset tetap kecuali tanah juga diasuransikan terhadap *Business Interruption* dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 2.848.651 juta dan USD 110.068.049 pada tahun 2020 (2019: Rp 2.704.322 juta dan USD 122.804.358).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Construction in progress represents buildings under construction and machinery under installation for the expansion of the Group, which are estimated to be completed during 2021. Management believes that there is no impediment to the completion of the construction in progress. As of December 31, 2020, the carrying value of assets in progress covered 88% of the contract.

Management believes that there is no impairment in value on the property, plant and equipment.

As of December 31, 2020, the Group owned several pieces of land with HGB measuring 3,474,480 square metres located in Jakarta, Tangerang, Serang and Karawang. The periods of HGBs are 13 to 34 years expiring in 2023 - 2046. The Company's management believes that there will be no difficulty in the extension and processing of certificates of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Land measuring 1,104,876 square metres located in Tangerang including building, machinery and equipment are used as collateral for bonds payable and syndicated loans (Notes 20 and 21).

Property, plant and equipment, excluding land, are insured against fire, theft and other possible risk.

The following table details the information in regards to carrying amount of assets insured and sum insured:

Property, plant and equipment, excluding land, are also insured for Business Interruption amounting to Rp 2,848,651 million and USD 110,068,049 in 2020 (2019: Rp 2,704,322 million and USD 122,804,358).

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK

15. SHORT - TERM BANK LOANS

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
PT Bank HSBC Indonesia	181.015	732.291	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	8.949	206.168	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	3.384	57.860	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	49.875	PT Bank Permata Tbk
PT KEB Hana Indonesia	-	17.150	PT KEB Hana Indonesia
Jumlah	193.348	1.063.344	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo utang bank	193.348	1.063.344	Bank loans
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 18)	393	3.129	Accrued interest expense (Note 18)
Jumlah	193.741	1.066.473	Total

PT Bank HSBC Indonesia

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman gabungan dari PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan perjanjian kredit tanggal 9 Mei 2017 dan terakhir diperpanjang pada tanggal 22 Oktober 2020, fasilitas adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas Revolving Loan sebesar USD 20.000.000 yang merupakan fasilitas untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek.
2. Fasilitas Documentary Credit dengan maksimum pinjaman sebesar USD 2.000.000 yang merupakan fasilitas kredit pembelian bahan baku (impor dan lokal) dan suku cadang atau barang modal.
3. Fasilitas Deferred Payment Credit dengan maksimum pinjaman sebesar USD 35.000.000 yang merupakan fasilitas kredit pembelian bahan baku (impor dan lokal) dan suku cadang dengan kondisi 2/3 Dokumen Pengapalan.
4. Fasilitas Usance Payable at Sight sebesar USD 20.000.000 yang merupakan fasilitas kredit pembelian karet alami melalui Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) kepada pemasok yang disetujui, yaitu PT Bitung Gunasejahtera dan PT Karias Tabing Kencana.
5. Fasilitas Clean Import Loan dengan maksimum pinjaman sebesar SD 20.000.000 yang merupakan fasilitas untuk melunasi utang kredit berdokumen tertunda.

PT Bank HSBC Indonesia

The Company obtained combined credit facilities from PT Bank HSBC Indonesia based on facility agreement dated May 9, 2017, then latest renewal on October 22, 2020, these facilities are as follows:

1. Revolving Loan facility with maximum credit of USD 20,000,000, which is a short-term working capital facility.
2. Documentary Credit Facility with maximum credit of USD 2,000,000, which is a credit facility for purchase of raw materials (import and local) and spareparts or capital goods.
3. Deferred Payment Credit Facility with maximum credit of USD 35,000,000, which is a credit facility for purchase of raw materials (import and local) and spareparts with condition of 2/3 Bill of Lading.
4. Usance Payable at sight facility with maximum credit of USD 20,000,000, which is a credit facility for purchase of natural rubber via Local Deferred Payment Credit Facility (SKBDN) to approved supplier, i.e. PT Bitung Gunasejahtera and PT Karias Tabing Kencana.
5. Clean Import Loan Facility with maximum credit of USD 20,000,000, which is a facility to retire the documentary and deferred payment credit.

6. Fasilitas Clean Import Loan 1 sebesar USD 20.000.000 yang merupakan fasilitas untuk membiayai kewajiban pembayaran kepada pemasok.
7. Fasilitas Pembelian Piutang dengan Hak Regres (Resource) sebesar USD 30.000.000 yang merupakan fasilitas untuk membiayai piutang terhadap pembeli.
8. Fasilitas Bank Guarantee dengan maksimum sebesar USD 1.000.000.

Berdasarkan perjanjian diatas, Perusahaan hanya dapat menggunakan fasilitas tersebut dengan jumlah keseluruhan tidak lebih dari USD 125.000.000 untuk fasilitas No. 1 s/d 8.

Selain itu Perusahaan juga memperoleh *Treasury Facility* sebesar USD 2.000.000.

Keseluruhan fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas persediaan sebesar USD 100.000.000 dan piutang usaha sebesar USD 25.000.000 pada tahun 2020 dan 2019 (Catatan 7 dan 9).

Perjanjian tersebut juga mencakup kondisi dan persyaratan antara lain mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi *Net Debt to Net Worth* kurang dari 2,5:1,0.

Pada 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah memenuhi kondisi dan persyaratan atas fasilitas tersebut.

Saldo pinjaman atas fasilitas PT Bank HSBC Indonesia pada 31 Desember 2020 adalah sebesar USD 11.113.510 dan Rp 24.259 juta (31 Desember 2019: USD 45.178.280 dan Rp 104.268 juta).

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dimana telah diperpanjang sampai dengan 4 Agustus 2021 dengan fasilitas kredit sebagai berikut:

1. Fasilitas Letter of Credit (L/C) Sight/Usance/UPAS L/C and/or SKBDN, (On Revolving basis – Fasilitas Tidak Langsung) yang merupakan fasilitas kredit bahan baku dan suku cadang mesin dengan maksimum kredit sebesar USD 45.000.000.
2. Fasilitas Trust Receipt (On Revolving Basis – Fasilitas Langsung) yang merupakan fasilitas pembayaran Sight dan/atau Usance L/C dan/atau SKBDN selama jangka waktunya tidak melebihi jangka waktu Trust Receipt dengan maksimum kredit sebesar USD 15.000.000.
3. Fasilitas Bank Garansi/Standby Letter of Credit (On Revolving Basis – Fasilitas tidak langsung), yang merupakan sublimit dari fasilitas Letter of Credit Import (L/C) Line – Sight/Usance/UPAS L/C dan/atau SKBDN dengan maksimum kredit sebesar USD 15.000.000.

6. Clean Import Loan 1 with maximum credit of USD 20,000,000, which is a facility sanctioned to finance payable to supplier.
7. With Resource Receivable Purchase Facility with maximum credit of USD 30,000,000, which is a facility sanctioned to finance the Borrower's Receivables from the Borrower's buyers.
8. Bank Guarantee Facility with maximum of USD 1,000,000.

Based on the above agreements, the Company can only use the facility up to a maximum limit of USD 125,000,000 for facilities No. 1 up to 8.

The Company also obtained Treasury Facility amounting to USD 2,000,000.

These facilities were guaranteed by fiduciary of inventories amounting to USD 100,000,000 and trade accounts receivable amounting to USD 25,000,000 in 2020 and 2019 (Notes 7 and 9).

These agreements also contain conditions and certain covenants requiring the Company, among other things, to maintain a Net Debt to Net Worth of less than 2.5:1.0.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company is in compliance with the terms and conditions of these facilities.

The outstanding loan from the use of PT Bank HSBC Indonesia facilities amounted to USD 11,113,510 and Rp 24,259 million as of December 31, 2020 (December 31, 2019: USD 45,178,280 and Rp 104,268 million).

PT Bank CIMB Niaga Tbk

The Company obtained credit facilities from PT Bank CIMB Niaga Tbk, which have been extended until August 4, 2021 with the credit facilities as follows:

1. Letter of Credit (L/C) Sight/Usance/UPAS L/C and/or SKBDN, Facility (On Revolving Basis – Indirect Facility), which is a raw material and sparepart credit facility, with maximum credit of USD 45,000,000.
2. The Trust Receipt facility, which is a financing facility (On Revolving Basis – Direct Facility) through payment of Sight and/or Usance L/C and/or SKBDN over a period of time not exceeding the term of the Trust Receipt, with maximum credit of USD 15,000,000.
3. Bank Guarantee facility/Standby Letter of Credit (On Revolving Basis – Indirect facility), which is a sublimit from Letter of Credit Import (L/C) line – Sight/Usance/UPAS L/C and/or SKBDN facility, with a maximum credit of USD 15,000,000.

4. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus – Import (PTK – Import), yang merupakan sublimit dari fasilitas Letter of Credit Import (L/C) Line – Sight/Usance/UPAS LC dan/atau SKBDN dengan maksimum kredit sebesar USD 35.000.000.
5. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus – Trade Account Receivables-1 (On Revolving Basis – Fasilitas Langsung) dengan maksimum kredit sebesar USD 10.000.000.
6. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus – Trade Account Receivables-2 (On Revolving Basis – Fasilitas Langsung) dengan maksimum kredit sebesar Rp 200.000 juta.

Keseluruhan fasilitas L/C dan/atau SKBDN bersifat sublimit dengan jumlah fasilitas *trust receipt*, fasilitas bank garansi/*standby letter of credit*, dan/atau fasilitas pinjaman transaksi khusus import, dengan ketentuan dimana Perusahaan hanya dapat menggunakan fasilitas tersebut dengan keseluruhan tidak lebih dari USD 45.000.000 untuk fasilitas No. 1 – 4.

Keseluruhan fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas piutang usaha senilai sampai USD 20.000.000 dan Rp 100.000 juta dan persediaan senilai sampai USD 25.000.000 dan Rp 100.000 juta pada tahun 2020 dan 2019 (Catatan 7 dan 8).

Perjanjian tersebut juga mencakup kondisi dan persyaratan atas perjanjian antara lain mengharuskan Perusahaan untuk menjaga *leverage ratio* kurang dari 2,5 : 1.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah memenuhi kondisi dan persyaratan atas fasilitas ini.

Saldo pinjaman atas fasilitas PT Bank CIMB Niaga Tbk adalah USD 245.407 dan Rp 5.488 juta pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: USD 6.290.478 dan Rp 118.724 juta).

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 28 Februari 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas *Letter of Credit (L/C) Sight/Usance*, SKBDN *Sight/Usance* dan *Trust Receipt* dari PT Bank Central Asia Tbk, dimana pada 30 April 2020, fasilitas tersebut telah diperpanjang dengan total nilai sebesar USD 40.000.000 dengan jangka waktu 1 (satu) tahun sejak penandatanganan perjanjian kredit.

Fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas piutang usaha dan persediaan senilai USD 40.000.000 pada tahun 2020 (2019: USD 30.000.000) (Catatan 7 dan 9).

Perjanjian tersebut juga mencakup kondisi dan persyaratan atas perjanjian antara lain mengharuskan Perusahaan untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- *Debt Service Coverage Ratio* minimal sebesar 1 (satu) kali.

4. Specific Transaction Import Facility (PTK – Import) which is a sublimit of Import Letter of Credit (L/C) Line – Sight/Usance/UPAS L/C and/or SKBDN facility with maximum credit of USD 35,000,000.

5. Loan Facility Special Transactions – Trade Account Receivables-1 (On Revolving Basis – Facilities Direct) with maximum credit of USD 10,000,000.

6. Loan Facility Special Transactions – Trade Account Receivables-1 (On Revolving Basis – Facilities Direct) with maximum credit of Rp 200,000 million.

All L/C facilities and/or SKBDN facility have sublimits in the form of trust receipt facility, bank guarantee facility/ standby letter of credit, and/or specific transaction import facility, with the condition that the Company can only use these facilities with a maximum credit of USD 45,000,000 for facilities No. 1 – 4.

These facilities were guaranteed by fiduciary trade accounts receivable amounting up to USD 20,000,000 and Rp 100,000 million and inventories amounted up to USD 25,000,000 and Rp 100,000 million in 2020 and 2019 (Notes 7 and 8).

These agreements also contain conditions and certain covenants requiring the Company among other things, to maintain leverage ratio of less than 2.5:1.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company is in compliance with the terms and conditions of these facilities.

Outstanding loan facilities for PT Bank CIMB Niaga Tbk amounted to USD 245,407 and Rp 5,488 million as of December 31, 2020 (December 31, 2019: USD 6,290,478 and Rp 118,724 million).

PT Bank Central Asia Tbk

On February 28, 2019, the Company obtained Sight/Usance Letter of Credit (L/C), Sight/Usance SKBDN and Trust Receipt credit facilities from PT Bank Central Asia Tbk, which on April 30, 2020, these facilities have been extended amounting to USD 40,000,000 with a period of 1 (one) year from the signing of the loan agreement.

These facilities were guaranteed by fiduciary of trade accounts receivable and inventories totalling to USD 40,000,000 in 2020 (2019: USD 30,000,000) (Notes 7 and 9).

These agreements also contain certain conditions and covenants requiring the Company to maintain certain financial ratios as follows:

- Debt Service Coverage Ratio at least 1 (one) time.

- *EBITDA to Interest* minimal sebesar 1,5 (satu koma lima) kali.
- *Current Ratio* minimal sebesar 1 (satu) kali.
- *Interest Bearing Debt to Equity* maksimal sebesar 2,5 (dua koma lima) kali.

Pada 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah memenuhi kondisi dan persyaratan atas fasilitas tersebut.

Saldo pinjaman atas fasilitas PT Bank Central Asia Tbk adalah USD 239.904 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: USD 4.162.282).

PT Bank Permata Tbk

Pada tanggal 20 Desember 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas Omnibus Trade dan Forex Line dari PT Bank Permata Tbk dengan limit masing-masing sebesar USD 10.000.000 dan USD 1.000.000 dengan jangka waktu 1 (satu) tahun sejak penanda-tangan perjanjian kredit, dimana pada Februari 2020 fasilitas ini telah ditinjau dan diperpanjang sampai dengan Januari 2021.

Pada tanggal 20 Juli 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas Payable Service (PS) sebesar USD 2.500.000.

Keseluruhan fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas piutang usaha dan/atau persediaan sebesar maksimal USD 12.500.000 pada tahun 2020 (2019: USD 10.000.000) (Catatan 7 dan 9).

Perjanjian tersebut juga mencakup kondisi dan persyaratan antara lain mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi *Debt to Equity* kurang dari 2,5:1,0.

Pada 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah memenuhi kondisi dan persyaratan atas fasilitas tersebut.

Tidak ada saldo pinjaman atas fasilitas PT Bank Permata Tbk pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: USD 2.960.225 dan Rp 8.724 juta).

PT Bank KEB Hana Indonesia

Pada tanggal 26 Juli 2018 Perusahaan memperoleh fasilitas Omnibus L/C line dari PT KEB Hana Indonesia sebesar USD 5.000.000 dengan jangka waktu 1 (satu) tahun sejak penanda-tanganan perjanjian kredit dimana pada 8 September 2020, fasilitas telah diperpanjang sampai dengan tanggal 10 Agustus 2021.

Keseluruhan fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas piutang usaha sebesar USD 5.000.000 (Catatan 7).

Tidak ada saldo pinjaman atas fasilitas PT Bank KEB Hana Indonesia pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: USD 1.233.750).

- *EBITDA to Interest* at least 1.5 (one point five) times.
- *Current Ratio* at least 1 (one) time.
- *Interest Bearing Debt to Equity* maximum 2.5 (two point five) times.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company is in compliance with the terms and conditions of these facilities.

Outstanding loan facilities for PT Bank Central Asia Tbk amounted to USD 239,904 as of December 31, 2020 (December 31, 2019: USD 4,162,282).

PT Bank Permata Tbk

On December 20, 2018, the Company obtained an Omnibus Trade and Forex Line loan facility from PT Bank Permata Tbk amounting to USD 10,000,000 and USD 1,000,000, respectively, with a period of 1 (one) year from the signing of the loan agreement, which in February 2020 this facility has been reviewed and extended until January 2021.

In July 20, 2020, the Company obtained Payable Service (PS) facility amounting to USD 2,500,000.

These facilities were guaranteed by fiduciary of trade accounts receivable and/or inventories amounting to maximum USD 12,500,000 in 2020 (2019: USD 10,000,000) (Notes 7 and 9).

These agreements also contain conditions and certain covenants requiring the Company, among other things, to maintain a Debt to equity of less than 2.5:1.0.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company is in compliance with the terms and conditions of these facilities.

There is no outstanding loan facilities for PT Bank Permata Tbk as of December 31, 2020 (December 31, 2019: USD 2,960,225 and Rp 8,724 million).

PT Bank KEB Hana Indonesia

On July 26, 2018, the Company obtained an Omnibus L/C line loan facility from PT KEB Hana Indonesia amounting to USD 5,000,000 with a period of 1 (one) year from the signing of the credit agreement which on September 8, 2020, these facilities have been extended until August 10, 2021.

These facilities were guaranteed by fiduciary trade accounts receivable amounting to USD 5,000,000 (Note 7).

There is no outstanding loan facilities for PT KEB Hana Indonesia as of December 31, 2020 (December 31, 2019: USD 1,233,750).

16. UTANG USAHA

16. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
a. Berdasarkan Pemasok			a. By Creditor
Pihak berelasi (Catatan 39)			Related parties (Note 39)
GITI Tire (Anhui) Co. Ltd.	469	1.043	GITI Tire (Anhui) Co. Ltd.
Anhui Prime Cord Fabrics Co. Ltd.	378	-	Anhui Prime Cord Fabrics Co. Ltd.
PT Bando Indonesia	21	49	PT Bando Indonesia
PT Langgeng Bajapratama	-	9.802	PT Langgeng Bajapratama
Seyen Machinery (Shanghai) Co. Ltd.	-	26	Seyen Machinery (Shanghai) Co. Ltd.
Subjumlah	868	10.920	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	1.181.162	1.100.215	Local suppliers
Pemasok luar negeri	571.578	772.339	Foreign suppliers
Subjumlah	1.752.740	1.872.554	Subtotal
Jumlah	1.753.608	1.883.474	Total
b. Berdasarkan Mata Uang			b. By Currency
Rupiah	1.180.167	1.109.261	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	556.732	733.600	U.S. Dollar
Euro	3.542	4.104	Euro
Mata uang asing lainnya	13.167	36.509	Other foreign currencies
Jumlah	1.753.608	1.883.474	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 7 sampai 120 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 7 to 120 days. No interest is charged on trade accounts payable.

Grup tidak memberikan jaminan atas utang usaha tersebut.

The Group does not provide any guarantee on trade accounts payable.

17. UTANG PAJAK

17. TAXES PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	211	304	Article 4 (2)
Pasal 21	26.240	22.008	Article 21
Pasal 23	5.005	2.988	Article 23
Pasal 25	8.092	-	Article 25
Pasal 26	32.603	33.739	Article 26
Pasal 29			Article 29
Perusahaan (Catatan 37)	95.983	2.671	The Company (Note 37)
Entitas anak - PSM	3.244	515	Subsidiary - PSM
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	36.821	18.480	Value Added Tax - Net
Jumlah	208.199	80.705	Total

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAINNYA

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Bunga (Catatan 15, 20, 21, 22 dan 23)	133.786	149.838
Cadangan kerugian atas penarikan produk dan garansi	103.735	115.546
Royalti	56.515	91.747
Listrik, air dan telepon	54.838	58.274
Gas	50.655	53.406
Lain-lain	31.189	15.414
Jumlah	430.718	484.225

Pada tanggal 22 September 2016, Perusahaan melaporkan kepada *National Highway Traffic Safety Administration* (NHTSA) di Amerika Serikat mengenai penarikan peredaran secara sukarela (*voluntary recall*) produk ban tertentu yang dijual selama periode April 2014 sampai dengan September 2016.

Pada tanggal 30 Juni 2017, Perusahaan melakukan penarikan sukarela kembali atas produk ban tertentu yang dijual selama periode Juli 2014 sampai Desember 2016.

Pada tahun 2020, Perusahaan mencatat pemulihan cadangan kerugian atas penarikan produk sebesar Rp nihil (2019: Rp 63.320 juta).

18. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES

Interest (Notes 15, 20, 21, 22 and 23)
Provision for loss on product recall and warranty
Royalty
Electricity, water and telephone
Gas
Others
Total

On September 22, 2016, the Company reported to the National Highway Traffic Safety Administration of the United States of America regarding voluntary recall of particular tire products sold during the period from April 2014 to September 2016.

On June 30, 2017, the Company initiated continuation of voluntary product recall of particular tire products sold during the period from July 2014 to December 2016.

In 2020, the Company recorded recovery of provision for loss on product recall amounting to Rp nil (2019: Rp 63,320 million).

19. JAMINAN PENYALUR

Merupakan jaminan penyalur yang diterima dari pelanggan berkaitan dengan penjualan Perusahaan.

Jaminan penyalur ini dapat diambil kembali sewaktu-waktu bila Perusahaan dan Penyalur menghentikan kerjasama atau adanya perubahan kredit limit.

19. DEALERS' GUARANTEE

Represents dealers' guarantees from customers in relation to the Company's sales.

Dealers' guarantee is refundable upon termination of the distributorship between the Company and the Dealers or if there are any changes in the credit limit.

20. UTANG OBLIGASI

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Senior Secured Notes - USD 250.000.000	3.526.250	3.475.250
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(35.850)	(55.674)
Jumlah	3.490.400	3.419.576

Biaya perolehan diamortisasi atas utang obligasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Utang obligasi	3.490.400	3.419.576
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 18)	114.848	113.187
Jumlah	3.605.248	3.532.763

20. BONDS PAYABLE

Senior Secured Notes - USD 250,000,000
Unamortized transaction costs
Total

The amortized cost of the bonds payable is as follows:

Bonds payable
Accrued interest expenses (Note 18)
Total

Senior Secured Notes – USD 250.000.000

Pada tanggal 10 Agustus 2017, Perusahaan menerbitkan *Senior Secured Notes due 2022* ("Notes due 2022") sebesar USD 250.000.000. Notes due 2022 dijual 100% dari jumlah pokok pinjaman dengan bunga 8,375% per tahun yang dibayarkan setiap enam bulan. Notes due 2022 tercatat di Singapore Exchange Securities Trading Limited dengan DB Trustee (Hongkong) Limited bertindak sebagai Wali Amanat.

Notes due 2022 dijamin oleh entitas anak, PSM dan entitas anak lainnya di masa yang akan datang.

Notes due 2022 bersamaan dengan *Senior Secured Facilities* (Catatan 20) dijamin dengan aset tetap tertentu berupa tanah, bangunan dan fasilitas mesin produksi ban dan *tire cord* di Tangerang (Catatan 14), seluruh modal saham PSM dan bagian tertentu atas hak yang diperoleh berdasarkan perjanjian lindung nilai terkait dengan *Senior Secured Facilities* (Catatan 24).

Perusahaan dan entitas anak penjamin diharuskan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu, antara lain pembatasan Grup untuk memperoleh tambahan utang dalam jumlah tertentu, kecuali rasio Consolidated EBITDA to Fixed Charges ("FCCR") paling sedikit 2,75 : 1,0. Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup tidak memenuhi persyaratan rasio FCCR dan tidak mendapat tambahan utang selama tahun berjalan, kecuali utang yang diizinkan sesuai dengan Perjanjian Obligasi, sehingga hal tersebut tidak berdampak pada kewajiban Grup atas utang lainnya.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh Moody's Investors Service, Inc. dan Standard and Poor's Rating Group yang terbit pada April 2020, peringkat Notes tersebut masing-masing adalah Caa1 dan CCC+.

Senior Secured Notes – USD 250,000,000

On August 10, 2017, the Company issued Senior Secured Notes due 2022 ("Notes due 2022") amounting to USD 250,000,000. The Notes due 2022 were sold at 100% of the principal amount and have an interest rate of 8.375% per annum payable semi-annually. The Notes due 2022 were listed on Singapore Exchange Securities Trading Limited with DB Trustee (Hongkong) Limited as Trustee.

The Notes due 2022 are guaranteed by the subsidiary, PSM and any future subsidiaries.

The Notes due 2022 together with Senior Secured Facilities (Note 20) are secured by certain property in the form of land, building and tire production facilities and tire cord in Tangerang, plant and equipment (Note 14), all PSM's capital stock and an assignment over rights under hedging agreement relating to the Senior Secured Facilities (Note 24).

The Company and subsidiary guarantors are required to comply with certain financial covenants which among others, include limiting the Group from incurring additional debt, unless the ratio of Consolidated EBITDA to Fixed Charges ("FCCR") is at least 2.75 : 1.0. As of December 31, 2020, the Group did not meet the requirement of FCCR ratio nor incur additional debt during the year, except for those permitted debt in accordance with the Bond Indenture, thus it does not have impact on the Group's obligation under any of its other existing indebtedness.

Based on the rating issued by Moody's Investors Service, Inc., and Standard and Poor's Rating Group published on April 2020, the Notes are rated Caa1 and CCC+, respectively.

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
<i>Senior Secured Facilities</i>		
USD 91.875.000 dan Rp 233.713 juta di 2020 (2019: USD 136.500.000 dan Rp 347.230 juta)	1.529.609	2.244.716
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(37.604)	(91.420)
Jumlah	1.492.005	2.153.296
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	843.040	649.129
Bagian jangka panjang	648.965	1.504.167

21. LONG – TERM BANK LOANS

<i>Senior Secured Facilities</i>	
USD 91,875,000 and Rp 233,713 million in 2020 (2019: USD 136,500,000 and Rp 347,230 million)	
Unamortized transaction cost	
Total	
Current maturities	
Long-term portion	

Biaya perolehan diamortisasi atas *Senior Secured Facilities* adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the Senior Secured Facilities is as follows:

	31 Desember/December 31, 2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Utang bank jangka panjang	1.492.005	2.153.296	Long - term bank loans
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 18)	18.545	33.188	Accrued interest expenses (Note 18)
Jumlah	1.510.550	2.186.484	Total

Senior Secured Facilities akan dilunasi sebagai berikut:

The Senior Secured Facilities are repayable as follows:

	31 Desember/December 31, 2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Jatuh tempo dalam tahun			Due in the year
2020	-	733.850	2020
2021	874.063	863.353	2021
2022	655.546	647.513	2022
Jumlah	1.529.609	2.244.716	Total

Pada tanggal 28 Juli 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas (amandemen tanggal 1 Agustus 2017) ("*Senior Secured Facilities Agreement*") dengan PT Bank QNB Indonesia Tbk sebagai agen dan *senior facility security agent*, Credit Suisse AG, Singapore Branch, Deutsche Bank AG, Singapore Branch, PT Bank QNB Indonesia Tbk dan PT Bank KEB Hana Indonesia ditunjuk sebagai *lead arrangers* dan *bookrunners*.

On July 28, 2017, the Company entered into a facilities agreement (as amended on August 1, 2017) (the "*Senior Secured Facilities Agreement*") with PT Bank QNB Indonesia Tbk as agent and senior facility security agent, Credit Suisse AG, Singapore Branch, Deutsche Bank AG, Singapore Branch, PT Bank QNB Indonesia Tbk and PT Bank KEB Hana Indonesia as joint mandated lead arrangers and bookrunners.

Senior Secured Facilities terdiri dari fasilitas USD sebesar USD 210.000.000 dan fasilitas Rupiah sebesar Rp 534.200 juta. *Senior Secured Facilities* akan jatuh tempo lima tahun dari tanggal *Senior Secured Facilities Agreement*.

The Senior Secured Facilities comprise a USD facility of USD 210,000,000 and Rupiah facility of Rp 534,200 million. The Senior Secured Facilities will mature on the date falling five years after the date of the Senior Secured Facilities Agreement.

Fasilitas USD memiliki tingkat suku bunga LIBOR ditambah margin sebesar 4,95%-5,30% per tahun. Fasilitas Rupiah memiliki tingkat suku bunga JIBOR ditambah margin sebesar 4,10% per tahun.

The USD facility carries an interest rate of LIBOR plus a margin of 4.95%-5.30% per annum. The Rupiah facility carries an interest rate of JIBOR plus margin of 4.10% per annum.

Pembayaran pokok pinjaman setiap tiga bulan dimulai pada bulan April 2018 sebesar 5% dari pokok pinjaman awal sampai dengan bulan Juli 2020 dan 6,25% mulai Oktober 2020 sampai dengan Juli 2022.

The quarterly principal repayment will start in April 2018 at 5% of the original principal up to July 2020 and 6.25% from October 2020 up to July 2022.

Pada tanggal 31 Oktober 2018, Perusahaan telah mendapatkan persetujuan perubahan atas beberapa persyaratan *financial covenants*. Setelah perubahan, *financial covenants* berikut harus dipertahankan:

On October 31, 2018, the Company has obtained the approval to amend certain financial covenants. After amendment, the following financial covenants need to be maintained:

- *Debt to Equity ratio* kurang dari 1,5 : 1
- *Adjusted Leverage ratio* di tahun 2018 dan 2019 kurang dari 4,5 : 1, tahun 2020 kurang dari 4,35 : 1, tahun 2021 kurang dari 4,1 : 1 dan tahun 2022 kurang dari 3,95 : 1
- *Debt Service Coverage ratio* di tahun 2018 dan 2019 lebih dari 1,05 : 1, tahun 2020 lebih dari 1,1 : 1, tahun 2021 lebih dari 1,15 : 1 dan tahun 2022 lebih dari 1,20 : 1
- *Minimum Net Worth* Rp 5.000.000 juta

- Debt to Equity ratio of less than 1.5 : 1
- Adjusted Leverage ratio in 2018 and 2019 is less than 4.5 : 1, in 2020 is less than 4.35 : 1, in 2021 is less than 4.1 : 1 and in 2022 is less than 3.95 : 1
- Debt Service Coverage ratio in 2018 and 2019 is more than 1.05 : 1, in 2020 is more than 1.10 : 1, in 2021 is more than 1.15 : 1 and in 2022 is more than 1.2 : 1
- Minimum Net Worth of Rp 5,000,000 million

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah memenuhi persyaratan financial covenants sesuai dengan perubahan tersebut.

As of December 31, 2020, the Company has complied with the amended financial covenant requirements.

Senior Secured Facilities bersamaan dengan Notes due 2022 (Catatan 20) dijamin dengan aset tetap tertentu Grup (Catatan 14).

Senior Secured Facilities together with the Notes due 2022 (Note 20) are secured by certain property of the Group (Note 14).

22. LIABILITAS SEWA

22. LEASE LIABILITIES

	2020 Rp Juta/ Rp Million	
a. Analisis jatuh tempo		a. Maturity analysis
Tahun 1	26.809	Year 1
Tahun 2	23.863	Year 2
Tahun 3	23.863	Year 3
Tahun 4	8.720	Year 4
	83.255	
Dikurangi: biaya keuangan masa depan	(6.156)	Less: future finance charge
	77.099	
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(23.723)	Current maturity
Liabilitas sewa jangka panjang	53.376	Non-current lease liabilities
b. Rincian liabilitas sewa berdasarkan pesewa:		b. By lessor
PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia	74.249	PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	2.850	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah	77.099	Total

Perusahaan tidak menghadapi risiko likuiditas yang signifikan sehubungan dengan liabilitas sewa. Liabilitas sewa diawasi oleh fungsi treasury Perusahaan.

The Company does not face a significant liquidity risk with regard to its lease liabilities. Lease liabilities are monitored within the Company's treasury function.

Liabilitas sewa Perusahaan ini dijamin dengan aset sewa yang bersangkutan.

The Company's lease liabilities are secured by the leased assets.

Biaya perolehan diamortisasi atas liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the lease liabilities is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020 Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo liabilitas sewa	77.099	Lease liabilities
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 18)	-	Accrued interest expense (Note 18)
Jumlah	77.099	Total

23. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

Pembayaran minimum sewa dan nilai kini pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2019	
	Pembayaran minimum sewa/ Minimum lease payments Rp'Juta/ Rp'Million	Nilai kini pembayaran minimum sewa/ Present value of minimum lease payments Rp'Juta/ Rp'Million
Berdasarkan jatuh tempo		
Tidak lebih dari satu tahun	58.946	52.164
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	84.762	76.372
Jumlah	143.708	128.536
Dikurangi: biaya keuangan masa depan	(15.172)	-
Nilai kini pembayaran minimum sewa	<u>128.536</u>	128.536
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		(52.164)
Liabilitas Sewa Jangka Panjang - Bersih		<u>76.372</u>

Pada tahun 2015, Perusahaan melakukan perjanjian sewa pembiayaan mesin dengan PT Orix Indonesia Finance, masa sewa pembiayaan selama 5 (lima) tahun dan siklus pembayaran 3 bulan.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah suku bunga tetap sebesar 6,2% - 6,4% per tahun untuk 6 (enam) bulan pertama dan suku bunga mengambang (floating rate) untuk 54 (lima puluh empat) bulan berikutnya dan akan ditinjau setiap 6 (enam) bulan dengan formula Libor + 5,85% per tahun.

Saldo liabilitas sewa pembiayaan pada PT Orix Indonesia Finance pada 31 Desember 2019 adalah sebesar USD 2.127.780 (setara dengan Rp 29.578 million).

Perusahaan melakukan perjanjian sewa pembiayaan kendaraan bermotor dengan PT BCA Finance, masa sewa pembiayaan selama 3 (tiga) tahun yang jatuh temponya bervariasi hingga tahun 2021 dan siklus pembayaran per bulan.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah suku bunga tetap sebesar 3,99% per tahun.

Saldo liabilitas sewa pembiayaan pada PT BCA Finance pada 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 6.432 juta.

Pada bulan April 2019, Perusahaan melakukan perjanjian sewa pembiayaan mesin dengan PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia, masa sewa pembiayaan selama 5 (lima) tahun dan siklus pembayaran per bulan.

23. FINANCE LEASE OBLIGATION

The minimum lease payments and present value of minimum lease payments based on the lease agreements as of December 31, 2019 were as follows:

	31 Desember/December 31, 2019	
	Nilai kini pembayaran minimum sewa/ Present value of minimum lease payments Rp'Juta/ Rp'Million	
By Due Date		
Not later than one year	52.164	
Later than one year and not later than five years	76.372	
Total	128.536	
Less: future finance charges	-	
Present value of minimum lease payments	128.536	
Current maturities	(52.164)	
Long-term Lease Obligation - Net	<u>76.372</u>	

In 2015, the Company entered into finance lease agreement with PT Orix Indonesia Finance for the finance lease of machineries, the period of which is 5 (five) years with a 3 month payment cycle.

The interest rate of the finance lease is fixed rates of 6.2% - 6.4% per annum for the initial 6 (six) months of the lease period with the remaining period based on floating rate of Libor + 5.85% per annum for the next 54 (fifty-four) months with semi-annually review.

Outstanding finance lease obligation to PT Orix Indonesia Finance as of December 31, 2019 is amounting to USD 2,127,780 (equivalent to Rp 29,578 million).

The Company entered into finance lease agreement with PT BCA Finance for the finance lease of vehicles, the period of which is 3 (three) years, where the maturity varies until 2021 with a monthly payment cycle.

The interest rate of the finance lease is fixed rate of 3.99% per annum.

Outstanding finance lease obligation to PT BCA Finance as of December 31, 2019 is amounting to Rp 6,432 million.

In April, 2019, the Company entered into finance lease agreement with PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia for the finance lease of machineries, the period of which is 5 (five) years with a monthly payment cycle.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah suku bunga mengambang (floating rate) sebesar 6,96% - 6,997% dan akan ditinjau setiap 3 (tiga) bulan dengan formula Libor + 4,4% per tahun.

The interest rate of the finance lease is based on floating rate of 6.96% - 6.997% and Libor + 4.4% per annum with semi-annually review.

Saldo liabilitas sewa pembiayaan pada PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia pada 31 Desember 2019 adalah sebesar USD 6.656.080 (Rp 92.526 juta).

Outstanding finance lease obligation to PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia as of December 31, 2019 is amounting to USD 6,656,080 (equivalent to Rp 92,526 million).

Biaya perolehan diamortisasi atas liabilitas sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the finance lease obligation is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo utang sewa pembiayaan	128.536	Finance lease obligation
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 18)	335	Accrued interest expense (Note 18)
Jumlah	128.871	Total

24. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

24. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

Pada tahun 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian USD/IDR *Call Spread* dengan Credit Suisse AG, London Branch (CS) dan perjanjian USD/IDR *Cancellable Call Spread* dengan Deutsche Bank AG (DB). Perusahaan mempunyai opsi untuk membatalkan perjanjian dengan DB tanpa biaya tambahan pada 29 April 2019.

In 2017, the Company entered into USD/IDR Call Spread Agreement with Credit Suisse AG, London Branch (CS) and USD/IDR Cancellable Call Spread Agreement with Deutsche Bank AG (DB). The Company has cancellable option to terminate the agreement with DB at no additional cost on April 29, 2019.

Tujuan Perusahaan adalah untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang terhadap *Senior Secure Facilities* Perusahaan (Catatan 21).

The Company's intention is to manage the foreign exchange risk on the Company's Senior Secure Facilities (Note 21).

Bank	Tanggal efektif/ Effective date	Tanggal berakhir/ Termination date	Nosional/ Notional US\$	Lower Strike Rp	Upper Strike Rp	Nilai wajar/ Fair Value	
						31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019
						Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Credit Suisse (CS)	26 September/ September 26, 2017	28 Juli/July 28, 2022	92.000.000	13.311	14.811	24.404	27.988
Deutsche Bank (DB)	30 Juli/July 30, 2017	28 Juli/July 28, 2022	92.000.000	13.311	14.811	21.739	23.820
Total						46.143	51.808

Berdasarkan kontrak derivatif diatas, Perusahaan membayar premi tetap sebesar 2,24% per tahun dari nilai nosional.

Based on the above derivative contracts, the Company pays fixed premium of 2.24% per annum on the notional amount.

Perusahaan mencatat aset derivatif sebesar Rp 46.143 juta pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 51.808 juta).

The Company recorded derivative financial instrument assets amounting to Rp 46,143 million as of December 31, 2020 (December 31, 2019: Rp 51,808 million).

Laba atas instrumen keuangan derivatif sebesar Rp 37.125 juta pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 13.208 juta) dicatat sebagai "keuntungan atas instrumen keuangan derivatif - bersih" (Catatan 36).

Gain on derivative financial instrument amounting to Rp 37,125 million in December 31, 2020 (December 31, 2019: Rp 13,208 million) are presented as "gain on derivative financial instrument - net" (Note 36).

25. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Grup menghitung estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 15.389 karyawan pada tahun 2020 (2019: 15.051).

Imbalan pasca kerja memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million
Diakui pada laba rugi:		
Biaya jasa kini	159.170	168.964
Bunga neto	156.177	169.642
Biaya transfer karyawan	393	-
Biaya jasa lalu	(17.165)	-
Jumlah	298.575	338.606
Diakui pada penghasilan komprehensif lain		
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti neto	(343.283)	(207.724)
Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(44.708)	130.882

Jumlah yang dibebankan dalam laba rugi dialokasikan sebagai berikut:

	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million
Biaya pabrikasi lainnya	241.389	255.811
Beban penjualan (Catatan 33)	27.259	32.930
Beban umum dan administrasi (Catatan 34)	29.927	49.865
Jumlah	298.575	338.606

25. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATIONS

The Group calculates post-employment benefits obligation based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The number of employees entitled to the benefits is 15,389 in 2020 (2019: 15,051).

Employee benefits typically expose the Company to actuarial risks such as: interest rate risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

Recognised in profit or loss
Current service cost
Net interest
Cost of transferred employees
Past service cost
Total
Recognized in other comprehensive income
Remeasurement of the net defined benefit obligation
Total recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income

The amounts charged to profit or loss was allocated as follows:

Other manufacturing expense
Selling expenses (Note 33)
General and administrative expenses (Note 34)
Total

Jumlah liabilitas imbalan pasca kerja Grup yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of these post-employment benefits and movements in the present value of the defined benefit obligation are as follows:

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal	2.153.088	2.196.291	Beginning balance
Biaya jasa kini	159.170	168.965	Current service cost
Bunga neto	156.177	169.642	Net interest
Biaya jasa lalu	(17.165)	-	Past service cost
Pembayaran manfaat	(128.460)	(172.080)	Benefits paid
Keuntungan aktuarial	(343.283)	(207.724)	Actuarial gain
Liabilitas imbalan pasca kerja yang dialihkan dari (kepada) Perusahaan	393	(2.006)	Post-employment benefit transferred from (to) the Company
Saldo akhir	<u>1.979.920</u>	<u>2.153.088</u>	Ending balance

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below has been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 142.388 juta (naik sebesar Rp 164.433 juta) pada tahun 2020 (2019: berkurang sebesar Rp 166.723 juta (naik sebesar Rp 192.980 juta)).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 201.579 juta (turun sebesar Rp 174.719 juta) pada tahun 2020 (2019: naik sebesar Rp 228.622 juta (turun sebesar Rp 199.657 juta)).

- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation will decrease by Rp 142,388 million (will increase by Rp 164,433 million) in 2020 (2019: the decrease by Rp 166,723 million (increase by Rp 192,980 million)).
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation will increase by Rp 201,579 million (will decrease by Rp 174,719 million) in 2020 (2019: increase by Rp 228,622 million (decrease by Rp 199,657 million)).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in the assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the consolidated statement of financial position.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Milliman Indonesia. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by an independent actuary PT Milliman Indonesia. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Tingkat diskonto per tahun	6,5%	7,5%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	3,00% - 6,00%	8,0%	Salary increment rate per annum
Tingkat pensiun normal	56 tahun/age	56 tahun/age	Normal retirement rate
Tingkat kematian	100% TMI 4	100% TMI 3	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI 4	10% TMI 3	Disability rate

26. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek (PT Datindo Entrycom), susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

26. CAPITAL STOCK

Based on the stockholders list issued by Biro Administrasi Efek (PT Datindo Entrycom), the stockholders of the Company are as follows:

31 Desember/December 31, 2020				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp'Juta/ Rp'Million	Name of Stockholders
Denham Pte. Ltd.	1.724.972.443	49,51	862.486	Denham Pte. Ltd.
Compagnie Financiere Michelin	348.480.000	10,00	174.240	Compagnie Financiere Michelin
Lei Huai Chin (Komisaris) **)	34.838.700	1,00	17.419	Lei Huai Chin (Commissioner) **)
Koperasi	4.140.020	0,11	2.071	Cooperatives
Kisuwono (Direktur)	300.000	0,01	150	Kisuwono (Director)
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	1.371.677.437	39,37	685.838	General public (each below 5%)
Jumlah	3.484.408.600	100,00	1.742.204	Total
Saham treasury (Catatan 29)	391.400		196	Treasury stocks (Note 29)
Jumlah	3.484.800.000		1.742.400	Total

31 Desember/December 31, 2019				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp'Juta/ Rp'Million	Name of Stockholders
Denham Pte. Ltd.	1.724.972.443	49,51	862.486	Denham Pte. Ltd.
Compagnie Financiere Michelin	348.480.000	10,00	174.240	Compagnie Financiere Michelin
Lei Huai Chin (Komisaris) **)	34.838.700	1,00	17.419	Lei Huai Chin (Commissioner) **)
Christopher Chan Siew Choong (Komisaris)	4.081.100	0,12	2.041	Christopher Chan Siew Choong (Commissioner)
Koperasi	4.142.520	0,11	2.070	Cooperatives
Kisuwono (Direktur)	300.000	0,01	150	Kisuwono (Director)
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	1.367.593.837	39,25	683.798	General public (each below 5%)
Jumlah	3.484.408.600	100,00	1.742.204	Total
Saham treasury (Catatan 29)	391.400		196	Treasury stocks (Note 29)
Jumlah	3.484.800.000		1.742.400	Total

**) Pada tahun 2020 dan 2019 saham ini terdaftar di daftar pemegang saham masing-masing dengan nama DBS Bank.

**) In 2020 and 2019, this shares are registered in the share register under account of DBS Bank.

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak untuk membawa satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

27. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan tambahan modal disetor
sehubungan dengan:

	Rp'Juta/ Rp'Million
Agio saham	
Penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat tahun 1990 sebanyak 20.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang dijual dengan harga Rp 5.500 per saham	90.000
Penawaran umum terbatas pada pemegang saham tahun 1994 sebanyak 198.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang dijual dengan harga Rp 3.250 per saham	445.500
Jumlah	535.500
Dikurangi dengan pembagian saham bonus	
1992	(88.000)
1995	(396.000)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai tambahan modal disetor (PSAK 38)	(554.015)
Saldo akhir	(502.515)

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Merupakan selisih nilai transaksi dengan jumlah
tercatat atas pembelian aset tetap PT Polychem
Indonesia Tbk dan PT Sentra Sintetikajaya
sehubungan dengan restrukturisasi usaha dengan
perincian sebagai berikut:

	Rp'Juta/ Rp'Million
Selisih harga pembelian dengan jumlah tercatat aset tetap	771.376
Pengaruh pajak tangguhan	(217.361)
Bersih	554.015

27. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid in capital
in connection with the following:

Premium on capital stock
Initial public offering in 1990 of 20,000,000 shares with par value of Rp 1,000 per share and selling price of Rp 5,500 per share
Rights issue in 1994 of 198,000,000 shares with par value of Rp 1,000 per share and selling price of Rp 3,250 per share
Total
Less bonus shares
1992
1995
Difference in value of restructuring transaction among entities under common control presented as additional paid in capital (PSAK 38)
Ending balance

Difference In Value Of Restructuring Transactions Between Entities Under Common Control

This account represents the difference between the
recorded amount of property, plant and equipment
of PT Polychem Indonesia Tbk and PT Sentra
Sintetikajaya in relation with business
restructuring, with details as follows:

Difference between purchase price and the recorded amount of property, plant and equipment
Effect of deferred tax
Net

28. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini meliputi penghasilan komprehensif lain
yang diakumulasi dalam ekuitas.

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Perubahan nilai efek yang belum direalisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS) (Catatan 6 dan 12)	-	44.659
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	27.549	17.035
Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	413.655	418.908
Perubahan ekuitas entitas asosiasi karena kuasi-reorganisasi	340.202	340.202
Pengukuran kembali imbalan pasti aktuarial (Catatan 25)	9.215	(266.878)
Jumlah	790.621	553.926

28. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

This account comprises other comprehensive
incomes that are accumulated in equity.

Unrealized change in value of Available-for-sale (AFS) financial assets (Notes 6 and 12)
Foreign currency translation
Share in other comprehensive income of associate
Changes in equity of associate company due to Quasi-reorganization
Remeasurement on defined benefit obligation (Note 25)
Total

a. Perubahan nilai efek yang belum direalisasi atas aset keuangan AFS		a. Unrealized change in value of AFS financial assets	
		31 Desember/December 31,	
		2020	2019
		Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Saldo awal tahun	44.659	38.309	Balance at beginning of year
Keuntungan kumulatif pada investasi dalam instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI ditransfer ke saldo laba setelah reklasifikasi ke FVTPL	(44.659)	-	Cumulative gain on investments in equity instruments designated as at FVTOCI transferred to retained earnings upon reclassification to FVTPL
Keuntungan bersih timbul atas revaluasi aset keuangan AFS	-	6.335	Net gain arising on revaluation of AFS financial assets
Keuntungan kumulatif yang direklasifikasi ke laba rugi atas penjualan aset keuangan AFS	-	15	Cumulative gain reclassified to profit or loss on sale of AFS financial assets
Saldo akhir tahun	-	44.659	Balance at end of year
b. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak		b. Foreign currency translation adjustment of the subsidiaries	
		31 Desember/December 31,	
		2020	2019
		Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Saldo awal tahun	17.035	41.499	Balance at beginning of year
Selisih kurs yang timbul atas penjabaran aset bersih dari entitas anak	10.514	(24.464)	Exchange differences arising on translating the net assets of subsidiary
Saldo akhir tahun	27.549	17.035	Balance at end of year
Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran dari aset bersih dari entitas anak (PSM dan FS) dari mata uang fungsionalnya ke mata uang penyajian Grup (yaitu Rupiah).		Exchange differences relating to the translation of the net assets of the subsidiaries (PSM and FS) from its functional currency to the Group's presentation currency (i.e. Indonesian rupiah).	
c. Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi		c. Share of other comprehensive income of associates	
		31 Desember/December 31,	
		2020	2019
		Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Saldo awal tahun	418.908	475.681	Balance at beginning of year
Koreksi awal tahun			Adjustment beginning balance
Keuntungan bersih yang timbul atas revaluasi aset keuangan AFS	-	(19.286)	Cumulative gain of revaluation of AFS financial assets
Keuntungan kumulatif pada investasi dalam instrumen ekuitas yang sebelumnya ditetapkan pada FVTOCI ditransfer ke saldo laba setelah reklasifikasi ke FVTPL	(14.593)	-	Cumulative gain on investments in equity instruments previously designated as at FVTOCI transferred to retained earnings upon reclassification to FVTPL
Pengukuran kembali imbalan pasti aktuarial	(6.183)	1.727	Remeasurement on defined benefit obligation
Selisih kurs yang timbul atas penjabaran aset bersih dari entitas asosiasi	15.523	(39.214)	Exchange differences arising on translating the net asset of associate company
Saldo akhir tahun	413.655	418.908	Balance at end of year

d. Perubahan ekuitas entitas asosiasi karena kuasi-reorganisasi

Merupakan penyesuaian atas ekuitas dari entitas asosiasi, PT Polychem Indonesia Tbk, karena kuasi-reorganisasi yang dilaksanakan dengan penilaian kembali terhadap aset dan liabilitas yang efektif pada 31 Desember 2010.

d. Changes in equity of associate company due to quasi-reorganization

Adjustment on the equity of associate company, PT Polychem Indonesia Tbk, due to quasi-reorganization carried out through the revaluation of assets and liabilities effective on December 31, 2010.

29. SAHAM TREASURI

29. TREASURY STOCKS

	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase modal ditempatkan dan disetor/ Percentage of subscribed and paid up shares %	Biaya perolehan saham/ Cost of share Rp'Juta/ Rp'Million	
Saham diperoleh kembali pada tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2014	254.000	0,007	439	Treasury stock at December 31, 2013 and December 31, 2014
Ditambah: perolehan tahun 2015	137.400	0,004	62	Add: acquisition in 2015
Saham diperoleh kembali pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	391.400	0,011	501	Treasury stock at December 31, 2020 and 2019

Tujuan dari pembelian kembali saham adalah untuk mengurangi dampak pasar yang berfluktuasi secara signifikan.

The purpose of treasury stock is to reduce the impact of the market, which fluctuates significantly.

30. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

30. CASH DIVIDEND AND GENERAL RESERVE

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 74 tanggal 14 Agustus 2020, dari Hennywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, telah disetujui untuk tidak membagikan dividen tahun buku 2019 kepada para pemegang saham Perusahaan dan menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 5.000 juta.

Based on the minutes of the Stockholders' Annual Meeting as stated in Notarial Deed No. 74 dated August 14, 2020 of Hennywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved not to declare dividends for the year 2019 to the Company's shareholders and appropriated general reserve amounted to Rp 5,000 million.

31. PENJUALAN BERSIH

31. NET SALES

	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
Pihak berelasi			Related parties
Lokal	28.902	36.224	Local
Ekspor	2.892.614	2.683.743	Export
Jumlah	2.921.516	2.719.967	Total
Pihak ketiga			Third parties
Lokal	8.275.070	9.930.286	Local
Ekspor	2.366.132	3.289.168	Export
Jumlah	10.641.202	13.219.454	Total
Insentif kinerja			Performance incentives
Efek penerapan PSAK 72 (Catatan 2 dan 33)	(128.126)	-	Effect of adoption PSAK 72 (Notes 2 and 33)
Jumlah Penjualan Bersih	13.434.592	15.939.421	Total Net Sales

Penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah penjualan kepada GITI Tire Global Trading Pte. Ltd. sebesar 21% dari jumlah penjualan bersih pada tahun 2020 (2019: 17%) dan penjualan kepada Tigar Tyres D.O.O sebesar 12% dari jumlah penjualan bersih pada tahun 2019.

Sales to customers, which accounted for more than 10% of total net sales, were made to GITI Tire Global Trading Pte. Ltd. with total sales of 21% of total net sales in 2020 (2019: 17%) and to Tigar Tyres D.O.O with total sales of 12% of total net sales in 2019.

Penjualan bersih yang dilakukan dengan pihak berelasi pada tahun 2020 sebesar 22% (2019: 17%) dari jumlah penjualan bersih (Catatan 39).

Net sales to related parties accounted for 22% in 2020 (2019: 17%) of total net sales (Note 39).

32. BEBAN POKOK PENJUALAN

32. COST OF SALES

	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Bahan baku yang digunakan	5.969.459	8.039.492	Raw materials used
Biaya tenaga kerja	1.851.774	2.003.419	Labor cost
Biaya energi	1.044.817	1.279.921	Energy cost
Biaya pabrikasi lainnya	1.393.637	1.530.779	Other manufacturing expenses
Jumlah Biaya Produksi	10.259.687	12.853.611	Total Manufacturing Costs
Persediaan barang dalam proses			Work in Process
Awal tahun	290.901	330.089	At beginning of year
Akhir tahun	(265.395)	(290.901)	At end of year
Biaya Pokok Produksi	10.285.193	12.892.799	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	1.132.394	1.378.322	At beginning of year
Pembelian	1.924	3.752	Purchases
Akhir tahun	(658.912)	(1.132.394)	At end of year
Beban Pokok Penjualan	10.760.599	13.142.479	Cost of Sales

Tidak ada pembelian bahan baku dari pemasok yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih pada tahun 2020 dan 2019.

There are no purchases of raw materials from suppliers representing more than 10% of total net sales in 2020 and 2019, respectively.

Pembelian bahan baku, barang jadi dan suku cadang yang dilakukan dengan pihak berelasi pada tahun 2020 sebesar 0,19% (2019: 0,91%) dari jumlah pembelian bahan baku dan barang jadi (Catatan 39).

0.19% of total purchases of raw materials, finished goods and spareparts in 2020 (2019: 0.91%) were made from related parties (Note 39).

33. BEBAN PENJUALAN

33. SELLING EXPENSES

	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Transportasi	368.575	431.617	Transportation
Gaji dan tunjangan	198.108	203.534	Salaries and allowances
Iklan dan promosi	30.499	59.684	Advertising and promotion
Royalti (Catatan 39e dan 41b)	26.420	33.664	Royalty (Notes 39e and 41b)
Imbalan pasca kerja (Catatan 25)	27.259	32.930	Post-employment benefits (Note 25)
Insentif kinerja	16.875	197.079	Incentive performance
Penyusutan (Catatan 14)	12.815	15.255	Depreciation (Note 14)
Asuransi	10.140	9.282	Insurance
Barang promosi	7.899	5.983	Gift and merchandise
Beban kantor	7.452	6.893	Office expenses
Perjalanan dinas	1.306	6.305	Travelling
Jasa profesional	564	2.646	Professional fee
Lain-lain	17.413	22.882	Others
Jumlah	725.325	1.027.754	Total

Sehubungan dengan penerapan pertama kali PSAK 72, pada tahun 2020, Grup melakukan reklasifikasi sebagian dari insentif kinerja yang memenuhi kriteria konsiderasi variable menjadi bagian dari penjualan bersih.

In connection with the adoption of PSAK 72, during 2020, the Group reclassified its performance incentives, which met the requirement of variable consideration as part of net sales.

34. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Gaji dan tunjangan	330.279	347.205
Penyusutan (Catatan 14)	74.090	76.988
Asuransi	44.477	42.946
Imbalan pasca kerja (Catatan 25)	29.927	49.865
Beban kantor	25.312	26.044
Pemeliharaan dan perbaikan	17.713	26.456
Kesejahteraan karyawan	16.079	17.365
Jasa profesional lainnya	13.677	17.441
Biaya pengujian dan inspeksi	10.710	12.506
Sewa kantor	8.041	7.954
Transportasi	6.759	7.348
Perjamuan	4.288	4.278
Perjalanan dinas	2.170	5.757
Lain-lain	27.902	32.717
Jumlah	611.424	674.870

34. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Salaries and allowances
Depreciation (Note 14)
Insurance
Post-employment benefits (Note 25)
Office expenses
Maintenance and repair
Employee welfare
Other professional fees
Testing and inspection fee
Office rental
Transportation
Entertainment
Travelling
Others
Total

35. BEBAN KEUANGAN

	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Beban bunga dan keuangan		
Utang bank jangka panjang	226.768	342.861
Utang obligasi	403.713	389.766
Utang bank jangka pendek	68.194	84.916
Liabilitas sewa	5.847	-
Utang sewa pembiayaan	-	9.191
Lain-lain	3.772	3.459
Jumlah beban bunga	708.294	830.193
Provisi dan biaya bank	36.757	42.679
Jumlah	745.051	872.872

35. FINANCE COST

Interest expense and financial charges
Long - term bank loans
Bonds payable
Short - term bank loans
Lease liabilities
Finance lease obligation
Others
Total interest expense
Bank provisions and charges
Total

Jumlah beban bunga diatas merupakan bunga atas liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi.

The above total interest expense represented interest on financial liabilities that were not classified as fair value through profit or loss.

36. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN - BERSIH

	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Keuntungan atas instrumen keuangan derivatif - bersih (Catatan 24)	37.125	13.208
Penjualan barang <i>scrap</i>	34.768	50.137
Keuntungan bersih atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL (Catatan 6 dan 12)	17.660	-
Kerugian atas penjualan aset tetap (Catatan 14)	(15.651)	(24.001)
Kerugian dari penjualan aset keuangan AFS	-	(15)
Lain-lain - bersih	28.842	(23.924)
Jumlah	102.744	15.405

36. OTHER GAINS AND LOSSES - NET

Gain on derivative financial instruments - net (Note 24)
Sale of scrap product
Net gain on financial assets classified as FVTPL (Notes 6 and 12)
Loss on sale of property, plant, and equipment (Note 14)
Loss on sale of AFS financial assets
Others - net
Total

37. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak- bersih Grup terdiri dari:

	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Pajak kini		
Beban pajak kini		
Perusahaan	(153.512)	(117.652)
Entitas anak	(7.859)	(3.838)
Beban pajak Perusahaan		
Tahun 2010	-	(60.347)
Tahun 2016 (Catatan 47)	(4.545)	-
Tahun 2017	-	(1.851)
Tahun 2018 (Catatan 10)	(4.238)	-
Jumlah	(170.154)	(183.688)
Pajak tangguhan		
Manfaat (beban) pajak tangguhan		
Perusahaan	1.806	3.988
Entitas anak	10.885	(9.069)
Jumlah	12.691	(5.081)
Beban Pajak - Bersih	<u>(157.463)</u>	<u>(188.769)</u>

37. INCOME TAX

Tax expense - net of the Group consists of the following:

Current tax
Current tax expense
The Company
Subsidiaries
The Company's tax expense
Year 2010
Year 2016 (Note 47)
Year 2017
Year 2018 (Note 10)
Total
Deferred tax
Deferred tax benefit (expense)
The Company
Subsidiaries
Total
Tax Expense - Net

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current tax

A reconciliation between profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	476.377	457.876	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian konsolidasian	<u>68.332</u>	<u>23.746</u>	Loss before tax of subsidiaries after consolidation adjustment
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>544.709</u>	<u>481.622</u>	Profit before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja	159.732	157.985	Post-employment benefits
Cadangan kerugian atas penarikan produk dan garansi	(11.811)	(63.416)	Provision for loss on product recall and warranty
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(29.560)	(39.432)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Cadangan insentif penyalur - bersih	474	22.306	Dealer incentive reserved - net
Keuntungan nilai wajar aset keuangan pada FVTPL	(9.961)	-	Fair value gain on financial assets at FVTPL
Liabilitas sewa	<u>(34.324)</u>	<u>(55.993)</u>	Lease liabilities
Jumlah	<u>74.550</u>	<u>21.450</u>	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Bagian rugi bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	153.025	110.618	Share of net loss of associate and joint venture
Sumbangan dan representasi	5.475	8.798	Donations and representation
Pemberian kenikmatan kepada karyawan	7.049	17.672	Employees' benefits in kind
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(2.256)	(120.388)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Penalti pajak	18.915	17.919	Tax penalty
Penghasilan jasa giro dan bunga deposito berjangka	(2.895)	(2.736)	Interest income on current accounts and time deposits
Lain-lain	<u>9.384</u>	<u>53.302</u>	Others
Jumlah	<u>188.697</u>	<u>85.185</u>	Total
Laba fiskal Perusahaan	<u>807.956</u>	<u>588.257</u>	Taxable income of the Company

Perhitungan beban dan lebih bayar pajak kini adalah sebagai berikut:

Current tax expense and excess payment are computed as follows:

	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Beban pajak penghasilan kini - Perusahaan	(153.512)	(117.652)	Current year income tax expense - the Company
Dikurangi pembayaran pajak dimuka Pajak penghasilan			Less prepaid taxes Income taxes
Pasal 22	29.609	114.923	Article 22
Pasal 23	12	58	Article 23
Pasal 25	27.908	-	Article 25
Utang pajak penghasilan (Catatan 17)	(95.983)	(2.671)	Income tax payable (Note 17)

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian aset bersih pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The details of the net deferred tax assets of the Group are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Aset pajak tangguhan			Deferred tax assets
Perusahaan	234.282	295.274	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
FS	19.262	13.561	FS
Subjumlah	253.544	308.835	Subtotal
Liabilitas pajak tangguhan			Deferred tax liabilities
Entitas anak			Subsidiaries
PSM	(4.171)	(4.602)	PSM
Jumlah	249.373	304.233	Total

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Deferred tax is computed based on the effect of the temporary differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases.

Rincian dari aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's deferred tax assets are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2020	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/Charged to other comprehensive income	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Penyesuaian dasar pengenaan pajak/ Tax base adjustment	Penyesuaian tarif pajak/ Tax rate adjustment	31 Desember/ December 31 2020	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Aset hak-guna	(35.118)	-	(6.521)	-	(560)	(42.199)	Right-of-use-assets
Liabilitas imbalan pasca kerja	411.624	(62.798)	30.349	108	(20.581)	358.702	Post-employment benefits obligation
Aset tetap	(123.701)	-	(5.539)	403	6.185	(122.652)	Property, plant and equipment
Royalti	4.860	-	-	-	(243)	4.617	Royalty
Laba yang belum direalisasi atas investasi melalui manajer investasi	(12.432)	-	(2.067)	3.183	462	(10.854)	Unrealized gain from investment through fund managers
Kerugian atas penarikan produk dan jaminan	30.240	-	(2.244)	1.294	(1.577)	27.713	Loss on product recall and warranty
Insentif penyalur	19.801	-	90	54	(990)	18.955	Dealer incentive
Aset pajak tangguhan - bersih	295.274	(62.798)	14.068	5.042	(17.304)	234.282	Deferred tax assets - net

	1 Januari/ January 1, 2019 Rp'Juta/ Rp'Million	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/Charged to other comprehensive income Rp'Juta/ Rp'Million	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year Rp'Juta/ Rp'Million	Penyesuaian dasar pengenaan pajak/ Tax base adjustment Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
Aset sewa pembiayaan	(23.919)	-	(11.199)	-	(35.118)	Leased assets
Liabilitas imbalan pasca kerja	419.930	(39.601)	31.597	(302)	411.624	Post-employment benefits obligation
Aset tetap	(115.815)	-	(7.886)	-	(123.701)	Property, plant and equipment
Royalty	4.860	-	-	-	4.860	Royalty
Laba yang belum direalisasi atas investasi melalui manajer investasi	(11.348)	(1.084)	-	-	(12.432)	Unrealized gain from investment through fund managers
Kerugian atas penarikan produk dan jaminan	42.923	-	(12.683)	-	30.240	Loss on product recall and warranty
Insentif penyalur	15.340	-	4.461	-	19.801	Dealer incentive
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>331.971</u>	<u>(40.685)</u>	<u>4.290</u>	<u>(302)</u>	<u>295.274</u>	Deferred tax assets - net

Perusahaan terbuka yang memenuhi syarat-syarat tertentu berhak memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 3% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku. Untuk tahun fiskal 2020 dan 2019, Perusahaan memenuhi syarat-syarat tersebut dan telah menerapkan tarif pajak yang lebih rendah. Untuk tahun fiskal 2020 tarif pajak yang digunakan adalah 19% (2019: 20%).

Publicly listed entities, which comply with certain requirements, are entitled to a 3% tax rate reduction from the applicable tax rates. For the fiscal year 2020 and 2019, the Company complied with these requirements and has therefore applied the lower tax rates. For the fiscal year 2020 the Company used a tax rate of 19% (2019: 20%).

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax is as follows:

	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	<u>476.377</u>	<u>457.876</u>	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss
Beban pajak sesuai dengan tarif efektif	(90.512)	(91.575)	Tax expense at effective tax rate
Pengaruh perbedaan tarif efektif pada entitas anak	877	(2.180)	Effect of difference in tax rate of subsidiaries
Pengaruh pajak atas beban (penghasilan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	<u>(46.783)</u>	<u>(32.514)</u>	Nondeductible expenses (nontaxable income):
Beban pajak tahun berjalan	(136.418)	(126.269)	Tax expense - current year
Penyesuaian tarif pajak	(17.304)	-	Effect of tax rate changes
Beban penyesuaian pajak	(8.783)	(62.198)	Tax expense adjustment
Penyesuaian dasar pengenaan pajak	<u>5.042</u>	<u>(302)</u>	Tax base adjustment
Jumlah beban pajak - bersih	<u>(157.463)</u>	<u>(188.769)</u>	Total tax expense - net

Berdasarkan putusan Mahkamah Agung No. 1017/B/PK/Pjk/2019 tanggal 10 April 2019, Perusahaan diwajibkan untuk membayar Rp 60.347 juta untuk kurang bayar pajak penghasilan badan tahun 2010 dengan sanksi administrasi Rp 19.312 juta. Perusahaan telah mencatat kurang bayar pajak penghasilan pada beban pajak.

Based on decision of Supreme Court No. 1017/B/PK/Pjk/2019 dated April 10, 2019, the Company was obliged to pay Rp 60,347 million as underpayment of 2010 corporate income tax with a penalty of Rp 19,312 million. The Company has recorded underpayment of corporate income tax under tax expense.

38. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba bersih per saham:

	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
<u>Laba</u>		
Laba untuk perhitungan laba per saham	320.376	269.107

Jumlah Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2020	2019
	Lembar/Shares	Lembar/Shares
Jumlah lembar saham dengan nominal Rp 500 per saham	3.484.800.000	3.484.800.000
Rata-rata tertimbang saham diperoleh kembali	(391.400)	(391.400)
Jumlah rata-rata tertimbang saham	3.484.408.600	3.484.408.600

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki efek setara saham biasa yang berpotensi dilutif.

38. EARNINGS PER SHARE

The computation of earnings per share is based on the following data:

Income

Earnings for computation of earnings per share

Number of Shares

The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of basic earnings per share is as follows:

Number of shares with par value of Rp 500 per share
Weighted average number of treasury stock

Total weighted average number of shares

At reporting date, the Company does not have potential dilutive ordinary shares.

39. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- Denham Pte. Ltd. merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan (Catatan 26).
- PT Polychem Indonesia Tbk merupakan entitas asosiasi.
- PT IRC Gajah Tunggul Manufacturing Indonesia merupakan entitas ventura bersama dari Perusahaan.
- PT Sentra Sintetikajaya merupakan entitas anak PT Polychem Indonesia Tbk.
- GITI Tire Pte. Ltd. merupakan pemegang saham mayoritas Denham Pte. Ltd.
- GT International Pte. Ltd., memiliki pemegang saham yang sama dengan GITI Tire Pte. Ltd.
- GITI Tire (Hualin) Co. Ltd., GITI Tire (Fujian) Co. Ltd., GITI Tire Global Trading Pte. Ltd., GITI Tire (USA) Ltd., GITI Tire (Canada) Ltd., dan GITI Radial (Anhui) Co., Ltd., adalah pihak berelasi yang termasuk dalam kelompok perusahaan di bawah GITI Tire Pte. Ltd.

39. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- Denham Pte. Ltd. is the major stockholder of the Company (Note 26).
- PT Polychem Indonesia Tbk is an associate of the Company.
- PT IRC Gajah Tunggul Manufacturing Indonesia is a joint venture entity of the Company.
- PT Sentra Sintetikajaya are subsidiaries of PT Polychem Indonesia Tbk.
- GITI Tire Pte. Ltd. is the majority stockholder of Denham Pte. Ltd.
- GT International Pte. Ltd., has the same stockholder as those of GITI Tire Pte. Ltd.
- GITI Tire (Hualin) Co. Ltd., GITI Tire (Fujian) Co. Ltd., GITI Tire Global Trading Pte. Ltd., GITI Tire (USA) Ltd., GITI Tire (Canada) Ltd., G and GITI Radial (Anhui) Co., Ltd., are related parties that belong to the group of companies under GITI Tire Pte. Ltd.

- Pihak berelasi yang berada di bawah pengendalian bersama dari manajemen kunci Perusahaan adalah sebagai berikut:

- PT Bando Indonesia
- 3S Engineering (Shanghai) Co., Ltd.
- Seyen Machinery (Shanghai) Co., Ltd.
- PT Langgeng Bajapratama

- Related parties which are under joint control of a key management of the Company are as follows:

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- Perusahaan menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Grup sebagai berikut:

	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Dewan Komisaris		
Imbalan kerja jangka pendek	8.177	10.567
Imbalan pasca kerja	1.962	2.561
Subjumlah	10.139	13.128
Dewan Direksi		
Imbalan kerja jangka pendek	62.086	80.117
Imbalan pasca kerja	2.337	4.478
Subjumlah	64.423	84.595
Jumlah	74.562	97.723

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- The Company provides benefits to the Commissioners and Directors of the Group as follows:

Board of Commissioners

Short-term employee benefits
Post-employment benefits

Subtotal

Board of Directors

Short-term employee benefits
Post-employment benefits

Subtotal

Total

- Jumlah penjualan bersih pada tahun 2020 sebesar 22% (2019: 17%) (Catatan 31), merupakan penjualan kepada pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha (Catatan 7) yang meliputi 11% dari jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: 9%).

- Net sales to related parties accounted for 22% of the total net sales in 2020 (2019: 17%) (Note 31). At reporting dates, the receivables from these sales were presented as trade accounts receivable (Note 7), which constituted 11% of the total assets as of December 31, 2020 (December 31, 2019: 9%).

Rincian penjualan kepada pihak berelasi sebagai berikut:

The details of net sales to related parties are as follows:

	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.	2.884.238	2.680.394	GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.
PT Bando Indonesia	28.899	36.222	PT Bando Indonesia
GITI Tire (Fujian) Co., Ltd.	8.376	1.669	GITI Tire (Fujian) Co., Ltd.
GITI Tire (Hualin) Co., Ltd.	-	1.199	GITI Tire (Hualin) Co., Ltd.
GITI Tire (Anhui) Co., Ltd.	-	481	GITI Tire (Anhui) Co., Ltd.
Lain-lain	3	2	Others
Jumlah	2.921.516	2.719.967	Total

- Jumlah pembelian pada tahun 2020 sebesar 0,19% (2019: 0,91%), merupakan pembelian bahan baku, barang jadi dan suku cadang dari pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha (Catatan 16), yang meliputi 0,01% dari jumlah liabilitas pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: 0,09%).

- Purchases of raw materials from related parties constituted 0.19% in 2020 (2019: 0.91%) of the total purchases of raw materials, finished goods and spareparts. At reporting date, the liabilities for these purchases were presented as trade accounts payable (Note 16), which constituted 0.01% of the total liabilities as of December 31, 2020 (December 31, 2019: and 0.09%).

Rincian pembelian dari pihak berelasi sebagai berikut:

The details of purchases from related parties were as follows:

	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
PT Langgeng Bajapratama	4.234	69.124	PT Langgeng Bajapratama
Giti Tire Anhui Company Ltd.	2.884	1.580	Giti Tire Anhui Company Ltd.
Anhui Prime Cord Fabrics Co. Ltd.	4.742	-	Anhui Prime Cord Fabrics Co. Ltd.
Lain-lain	307	313	Others
Jumlah	12.167	71.017	Total
d. Perusahaan juga mengadakan pembelian peralatan pabrik ban termasuk <i>mold</i> dan suku cadang dari 3S Engineering (Shanghai) Co. Ltd. dan Seyen Machinery (Shanghai) Co, Ltd. Pada tahun 2020, Perusahaan melakukan pembayaran atas pembelian tersebut sebesar Rp 1.678 juta (2019: Rp 21.865 juta).			d. The Company also purchased tyre manufacturing equipment, including mold and spareparts from 3S Engineering (Shanghai) Co. Ltd. and Seyen Machinery (Shanghai) Co, Ltd. In 2020, the Company paid portion of the above purchase amounting to Rp 1,678 million (2019: Rp 21,865 million).
e. Perusahaan mengadakan <i>Trade Mark Licensing Agreement</i> dengan GITI Tire Pte. Ltd. (GTT) pada tanggal 30 Juni 2016 yang memberikan hak kepada Perusahaan untuk menggunakan merek dagang yang dimiliki oleh GTT dan memberikan lisensi teknologi produksi untuk memproduksi produk ban TBR kepada Perusahaan (Catatan 41c).			e. The Company entered into Trade Mark Licensing Agreement with GITI Tire Pte. Ltd. (GTT) on June 30, 2016, which granted the Company the license to use the trade mark owned by GTT and licensed production technology to produce TBR tire products (Note 41c).
Pemakaian atas hak tersebut akan dikenakan biaya royalti sebesar 1,3% dari penjualan bersih Perusahaan atas produk ban dengan merek "Giti" dan/atau seluruh merek lain yang dimiliki oleh GTT, tidak termasuk penjualan kepada GTT dan/atau afiliasinya, sedangkan license fee sebesar 1,7% dari penjualan bersih Perusahaan atas produk ban TBR, tidak termasuk penjualan kepada GTT dan/atau afiliasinya.			The use of these rights is subject to a royalty fee of 1.3% of net sales of the Company's tire products under the brand "Giti" and / or all other brands owned by GTT, excluding sales to GTT and / or its affiliates, and a license fee of 1.7% of the Company's net sales on product TBR tire, excluding the sale to GTT and / or its affiliates.
Perjanjian tersebut berlaku 3 (tiga) tahun sejak 30 Juni 2016 dan diperpanjang otomatis untuk tambahan 3 tahun kecuali salah satu pihak memberi tahu pihak lainnya tentang keinginan untuk tidak melanjutkan Perjanjian yang berlaku untuk diperpanjang.			The Agreements are valid for 3 (three) years since June 30, 2016 and automatically extended for additional 3 years unless either party notifies the other of its intention not to continue the Agreements in force for the extended term.
f. Pada tanggal 31 Mei 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa gudang dengan PT Polychem Indonesia Tbk sebesar Rp 4.290 juta. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun, terhitung sejak tanggal 1 Juni 2017 sampai dengan tanggal 31 Mei 2018 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 30 Juni 2020. Tidak terdapat perpanjangan atas perjanjian tersebut.			f. On May 31, 2017, the Company entered into a warehouse rental agreement with PT Polychem Indonesia Tbk for Rp 4,290 million. This agreement is valid for a period of one (1) year from June 1, 2017 to May 31, 2018 and has been extended to June 30, 2020. There is no renewal on the agreement.
g. Grup mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 8.			g. The Group also entered into nontrade transactions with related parties as described in Note 8.

40. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan divisi-divisi operasi:

1. Manufaktur ban (ban)
2. Manufaktur kain ban (kain ban)
3. Manufaktur karet sintetik (karet sintetik)
4. Manufaktur benang nilon (benang nilon)
5. Lainnya

40. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments are based on the following operating divisions:

1. Manufacturing of tyre (tyre)
2. Manufacturing of tyre cord (tyre cord)
3. Manufacturing of synthetic rubber (synthetic rubber)
4. Manufacturing of nylon yarn (nylon yarn)
5. Others

	31 Desember/December 31, 2020							
	Ban/ Tyre Rp/Juta/ Rp'Million	Kain Ban/ Tyre Cord Rp/Juta/ Rp'Million	Karet sintetik/ Synthetic rubber Rp/Juta/ Rp'Million	Benang nilon/ Nylon yarn Rp/Juta/ Rp'Million	Lainnya/ Others Rp/Juta/ Rp'Million	Eliminasi/ Elimination Rp/Juta/ Rp'Million	Konsolidasi/ Consolidated Rp/Juta/ Rp'Million	
PENDAPATAN								SALES
Penjualan ekstern	12.928.142	-	-	31.340	475.110	-	13.434.592	External sales
Penjualan antar segmen	16	232.447	200.652	298.903	-	(732.018)	-	Inter-segment sales
Transfer antar segmen	-	850.361	540.251	-	-	(1.390.612)	-	Inter-segment transfer
Jumlah pendapatan	12.928.158	1.082.808	740.903	330.243	475.110	(2.122.630)	13.434.592	Total sales
HASIL								RESULT
Hasil Segmen	1.445.329	(10.042)	(8.913)	(69.823)	25.342	(44.649)	1.337.244	Segment Result
Biaya yang tidak dapat dialokasikan							(707.842)	Unallocated expense
Bagian rugi bersih entitas asosiasi dan ventura bersama							(153.025)	Equity in net loss of associate and joint venture
Laba sebelum pajak							476.377	Profit before tax
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION
ASET								ASSETS
Aset segmen	15.899.494	776.144	506.818	534.367	882.649	(1.535.913)	17.063.559	Segment assets
Investasi dalam entitas asosiasi dan ventura bersama	718.101	-	-	-	-	-	718.101	Investment in associates and joint venture
Jumlah aset yang dikonsolidasikan	16.617.595	776.144	506.818	534.367	882.649	(1.535.913)	17.781.660	Consolidated total assets
LIABILITAS								LIABILITIES
Liabilitas segmen	10.298.796	434.734	186.407	178.370	609.149	(780.943)	10.926.513	Segment liabilities
Pengeluaran modal	290.774	87	805	8.139	4.073	-	303.878	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	634.873	5.949	4.195	18.763	8.754	48.501	721.035	Depreciation and amortization
	31 Desember/December 31, 2019							
	Ban/ Tyre Rp/Juta/ Rp'Million	Kain Ban/ Tyre Cord Rp/Juta/ Rp'Million	Karet sintetik/ Synthetic rubber Rp/Juta/ Rp'Million	Benang nilon/ Nylon yarn Rp/Juta/ Rp'Million	Lainnya/ Others Rp/Juta/ Rp'Million	Eliminasi/ Elimination Rp/Juta/ Rp'Million	Konsolidasi/ Consolidated Rp/Juta/ Rp'Million	
PENDAPATAN								SALES
Penjualan ekstern	15.421.511	-	-	-	517.910	-	15.939.421	External sales
Penjualan antar segmen	10	349.171	142.290	547.341	-	(1.038.812)	-	Inter-segment sales
Transfer antar segmen	-	1.076.807	759.266	-	-	(1.836.073)	-	Inter-segment transfer
Jumlah pendapatan	15.421.521	1.425.978	901.556	547.341	517.910	(2.874.885)	15.939.421	Total sales
HASIL								RESULT
Hasil Segmen	1.138.521	17.852	(17.658)	(15.110)	16.156	(45.443)	1.094.318	Segment Result
Biaya yang tidak dapat dialokasikan							(525.824)	Unallocated expense
Bagian rugi bersih entitas asosiasi dan ventura bersama							(110.618)	Share of net loss of associate and joint venture
Laba sebelum pajak							457.876	Profit before tax
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION
ASET								ASSETS
Aset segmen	16.945.343	724.768	439.602	561.189	669.071	(1.314.398)	18.025.575	Segment assets
Investasi dalam entitas asosiasi dan ventura bersama	830.500	-	-	-	-	-	830.500	Investment in associates and joint venture
Jumlah aset yang dikonsolidasikan	17.775.843	724.768	439.602	561.189	669.071	(1.314.398)	18.856.075	Consolidated total assets
LIABILITAS								LIABILITIES
Liabilitas segmen	12.077.003	417.610	129.804	174.605	438.944	(617.522)	12.620.444	Segment liabilities
Pengeluaran modal	573.553	14.304	918	2.003	8.671	-	599.449	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	606.332	6.703	4.757	17.200	7.773	48.577	691.342	Depreciation and amortization

Pendapatan yang dilaporkan di atas merupakan pendapatan yang dihasilkan dari pelanggan ekstern. Tidak terdapat penjualan antar segmen.

Revenue reported above represents revenue generated from external customers. There were no inter-segment sales.

Kebijakan akuntansi untuk segmen yang dapat dilaporkan sama dengan kebijakan akuntansi Grup yang dijelaskan di Catatan 3. Laba segmen merupakan laba yang dihasilkan oleh masing-masing segmen tanpa alokasi biaya administrasi dan gaji direktur dan komisaris, bagian laba entitas asosiasi dan ventura bersama, penghasilan investasi, biaya keuangan dan beban pajak penghasilan.

The accounting policies of the reportable segments are the same as the Group's accounting policies described in Note 3. Segment profit represents the profit earned by each segment without allocation of central administration costs and directors' and commissioners' salaries, share of profit of associates and joint venture, investment income, finance costs and income tax expense.

Penjualan bersih berdasarkan pasar

Berikut ini adalah jumlah penjualan Grup berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksi barang:

Net sales by geographical market

The following table shows the distribution of the Group's consolidated sales by geographical market, regardless of where the goods were produced:

	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Lokal			Domestic
Jawa	4.756.657	6.147.756	Java
Luar Jawa	3.419.189	3.818.752	Outside Java
Luar Negeri			Foreign
Amerika	3.549.099	3.824.476	America
Asia	543.488	866.333	Asia
Eropa	750.344	832.399	Europe
Timur Tengah	175.357	228.110	Middle East
Afrika	217.306	190.871	Africa
Australia	10.789	15.664	Australia
Oceania	12.363	15.060	Oceania
Jumlah	<u>13.434.592</u>	<u>15.939.421</u>	Total

Seluruh aset Grup berlokasi di Jawa.

All of the assets of the Group are located in Java.

41. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINJENSI

- a. Berdasarkan *master off-take agreement* antara Perusahaan dengan Tigar Tyres D.O.O (Tigar) pada tanggal 15 Oktober 2015, Tigar memberikan hak kepada Perusahaan untuk memproduksi ban dengan beberapa merek tertentu dari Grup Tigar.

Perjanjian tersebut dapat diperpanjang secara otomatis selama 5 tahun kecuali diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis 1 tahun sebelum tanggal perpanjangan.

- b. Berdasarkan perjanjian antara Perusahaan dengan Inoue Rubber Co. Ltd., Jepang (IRC), Perusahaan memperoleh hak pemakaian merk ban sepeda dan ban sepeda motor dengan nama IRC. Lisensi ini tidak dapat dipindahtangankan dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Januari 2010 serta dapat diperpanjang setiap 5 tahun, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak.

Perusahaan setuju untuk membayar royalti yang besarnya ditentukan atas suatu tarif dari penjualan bersih masing-masing produk dengan merek IRC.

Jumlah beban royalti sebesar Rp 26.420 juta pada tahun 2020 (2019: Rp 33.664 juta) dicatat di beban penjualan (Catatan 33).

41. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND CONTINGENCIES

- a. Under the master off-take agreement between the Company and Tigar Tyres D.O.O (Tigar) dated October 15, 2015, Tigar provides among others, authorized the Company to manufacture some particular brand of Tigar Group's tyres.

The agreement may be automatically extended for 5 years unless terminated by either party with 1 year prior written notice to the other party.

- b. Under the agreement between the Company and Inoue Rubber Co. Ltd., Japan (IRC), the Company obtains the right to use the IRC brand for bicycle and motorcycle tyres. This license which is not transferable, expired on January 1, 2010 and is renewable every 5 years, except when terminated by either party.

The Company agrees to pay royalty equivalent to a certain rate of the net sales of IRC brand products.

Total royalty expense amounted to Rp 26,420 million in 2020 (2019: Rp 33,664 million) which are recorded in selling expense (Note 33).

- c. Perusahaan mengadakan *Trade Mark Licensing Agreement* dengan GITI Tire Pte. Ltd. (GTT) dan GT International Pte. Ltd. (GTI) masing-masing pada tanggal 20 Pebruari 2004 dan 25 Maret 2004 yang memberikan hak kepada Perusahaan untuk menggunakan merek dagang yang dimiliki oleh GTT dan GTI. Hak tersebut tidak dikenakan royalti, *non-exclusive* dan *non-transferable* serta berlaku sampai dengan diakhiri oleh salah satu pihak.

- d. Atas Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung terkait keputusan Pengadilan Pajak atas SKPKB 2010 baik diajukan oleh Perusahaan atau Kantor Pajak, pada bulan Juni 2019, Mahkamah Agung telah menerbitkan keputusan atas Peninjauan Kembali untuk PPh Pasal 29, PPN dan PPh Pasal 23. Sedangkan untuk permohonan Peninjauan Kembali untuk Pajak Penghasilan PPh Pasal 4(2), dan PPh Pasal 26, Keputusannya diterbitkan pada bulan Agustus 2019.

Keputusan Peninjauan Kembali yang diterbitkan Mahkamah Agung menetapkan Perusahaan dikenakan denda pajak 2010 untuk PPh Pasal 29 sebesar Rp 117.886 juta, untuk PPN sebesar Rp 29 Juta, untuk pph Pasal 23 sebesar Rp 8.568 juta, untuk PPh Pasal 4(2) sebesar Rp 81 juta, dan untuk PPh Pasal 26 sebesar Rp 709 juta. Atas denda pajak tersebut, pajak yang terutang adalah sebesar Rp 85.177 juta yang dibayarkan pada September 2019.

Terkait dengan hasil keputusan Peninjauan Kembali atas PPN diatas, Surat Tagihan Pajak untuk tahun pajak 2010 dibatalkan oleh Kantor Pajak dan Perusahaan menerima pengembalian pajak sebesar Rp 12.105 juta pada Oktober 2019.

Pada Desember 2019, Kantor Pajak menerbitkan Surat Tagihan Pajak sebesar Rp 9.493 juta akibat keterlambatan pembayaran denda pajak terkait sengketa pajak 2010.

Pada Juni 2019, Perusahaan mengajukan permohonan keberatan atas SKPKB PPN untuk tahun pajak 2017. Seluruh denda pajak pada SKPKB tersebut sudah dilakukan pembayaran.

Pada Desember 2019, Kantor Pajak menerbitkan Surat Keputusan Keberatan untuk PPN masa pajak Januari-Juni 2017. Nilai SKPKB semula berjumlah Rp 1.857 juta menjadi Rp 1.073 juta. Upaya hukum setelah penerbitan Surat Keberatan tersebut akan ditetapkan kemudian oleh Perusahaan.

- c. The Company entered into Trade Mark Licensing Agreement with GITI Tire Pte. Ltd. (GTT) and GT International Pte. Ltd. (GTI) on February 20, 2004 and March 25, 2004, respectively, under which the Company was granted the license to use the trade mark owned by GTT and GTI. The use of these trade marks are royalty free, non-exclusive and non-transferable and the agreements are valid unless terminated by any of the parties.

- d. On Judicial Reviews filed to Supreme Court against all verdicts of the Tax Court on 2010 SKPKB either by Company or Tax Office, on June 2019, Supreme Court has issued Judicial Review Final Verdicts for Income Tax Art. 29, Value Added Tax and Income Tax Art 23. Meanwhile, for Judicial Reviews filed for Income Tax Art 4(2), and Income Tax Art. 26, the Final Verdict was issued on August 2019.

The Judicial Review Verdicts issued by the Supreme Court decided that the Company is subject to 2010 tax penalty for Income Tax Art 29 at the amount of Rp 117,886 million, for VAT at the amount of Rp 29 million, for Income Tax Art. 23 at the amount of Rp 8,568 million, for Income Tax Art 4(2) at the amount of Rp 81 million and for Income Tax Art 26 at the amount of Rp 709 million. Of those tax penalties, unpaid tax Rp 85,177 million has been paid on September 2019.

Following the above result of Judicial Review Verdict for VAT, Tax Collection Letter for the fiscal year 2010 is revoked by Tax Office and Company received tax refund at the amount of Rp 12,105 million on October 2019.

On December 2019, Tax Office has issued Tax Bill amounted to Rp 9,493 million due to late payment of tax penalty related to tax dispute in 2010.

On June 2019, Company file tax objection for SKPKB VAT for fiscal year 2017. All tax penalties on those SKPKB has been paid.

On December 2019, Tax Office issued Tax Objection Letter on VAT for fiscal period January-June 2017. Previous SKPKB VAT amounting Rp 1,857 million is reduced to Rp 1,073 million. Legal action following the issuance of above Tax Objection Letter will be taken by Company.

- e. Pada tahun 2010, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) terutama untuk Pajak Penghasilan Pasal 26 dan Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun pajak 2007 dan 2008 sebesar Rp 107.938 juta. Perusahaan telah membayar seluruh SKPKB tersebut. Perusahaan mengajukan surat keberatan pada Juni 2011 untuk SKPKB PPh 26 serta Juni dan Agustus 2010 untuk SKPKB PPN. Pada tanggal 21 Desember 2012, Perusahaan menerima hasil keputusan pengadilan yang menyatakan bahwa pengadilan menerima seluruhnya atas keberatan SKPKB PPN dan mengabulkan sebagian untuk SKPKB Pasal 26 sehingga jumlah atas seluruh SKPKB tersebut menjadi Rp 2.742 juta.

Pada bulan Maret dan April 2013, Perusahaan telah menerima pengembalian sebesar Rp 105.196 juta. Kantor Pajak mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas keputusan pengadilan pajak terhadap pengembalian tersebut.

Pada September 2016, Perusahaan menerima 1 (satu) Putusan Mahkamah Agung yang menerima permohonan peninjauan kembali dari Kantor Pajak atas Peninjauan Kembali SKPKB PPN dengan jumlah Rp 2.086 juta. Atas Putusan ini Perusahaan telah membayar kembali pajaknya.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, proses peninjauan kembali lainnya dengan jumlah Rp 103.110 juta masih dalam proses. Manajemen berkeyakinan bahwa Mahkamah Agung akan tetap mempertahankan Keputusan Pengadilan Pajak karena telah didukung dengan bukti dan fakta yang ada.

- g. Berdasarkan Akta Perjanjian Pengikatan Jual Beli nomor 189 pada tanggal 28 Agustus 2020, Perusahaan setuju untuk membeli tanah dan bangunan yang berlokasi di Tangerang dari PT Softex Indonesia dengan harga sebesar Rp 242.050 juta. Perusahaan telah membayar uang jaminan sebesar Rp 48.410 juta atas rencana jual beli ini yang disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Jual beli atas tanah dan bangunan tersebut akan dilaksanakan oleh kedua belah pihak pada jangka waktu sebagaimana akan disepakati bersama oleh kedua belah pihak di kemudian hari. Perjanjian ini dapat dibatalkan berdasarkan kesepakatan bersama.

- e. In 2010, the Company received several Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) for income tax article 26 and Value Added Tax for the years 2007 and 2008 totaling to Rp 107,938 million. The Company has paid all of the aforementioned SKPKB. The Company filed an objection letter in June 2011 for SKPKB income tax articles 26, and in June and August 2010 for SKPKB Value Added Tax. On December 21, 2012, the Company received verdicts from the Court, accepting all the objections for SKPKB VAT and partially granting SKPKB income tax articles 26. Total value of the revised SKPKB is Rp 2,742 million.

In March and April 2013, the Company received the refund amounting to Rp 105,196 million. The Tax Office filed a Judicial Review to the Supreme Court against the verdict of the Tax Court to that return.

In September 2016, the Company received 1 (one) Supreme Court verdict which favoured the judicial review of Indonesian Tax office on SKPKB VAT with an amount of Rp 2,086 million. The Company had already paid the tax.

As of the issuance date of these consolidated financial statements, other judicial review process with remaining amount of Rp 103,110 million are still in progress. Management believes the Supreme Court will be consistent in its tax court verdicts because it has been supported by the evidences and facts.

- g. Based on Purchase and Sale Agreement on August 28, 2020, the Company agreed to buy land and building located in Tangerang from PT Softex Indonesia with price of Rp 242,050 million. The Company has paid security deposit of Rp 48,410 million on this sale and purchase plan which is presented as part of other non-current assets in the consolidated statement of financial position. The sale and purchase of land and buildings will be held by both parties at the time as shall be agreed by both parties in the future. This agreement is cancellable upon mutual agreement between the parties.

42. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup kecuali PSM dan FS, mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2020		31 Desember/December 31, 2019	
	Mata Uang Asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rp'juta/ Equivalent in Rp'million	Mata Uang Asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rp'juta/ Equivalent in Rp'million
Aset				
Kas dan setara kas				
USD	18.363.477	259.017	15.048.443	209.188
EURO	5.433.827	94.169	427.472	6.664
Lainnya		497		374
Aset keuangan lainnya - lancar				
USD	10.538.363	148.644	10.037.721	139.534
Piutang usaha				
USD	151.678.891	2.139.431	152.677.707	2.122.373
EURO	6.935.128	120.187	8.542.109	133.160
GBP	429.952	8.206	286.257	5.224
Piutang lain-lain				
USD	8.769.891	123.699	7.836.560	108.936
Aset keuangan tidak lancar				
USD	1.493.746	21.069	1.806.198	25.108
Jumlah aset		<u>2.914.919</u>		<u>2.750.561</u>
Liabilitas				
Utang bank				
USD	11.598.821	163.601	59.825.015	831.628
Utang usaha				
USD	39.452.662	556.480	52.773.159	733.600
JPY	77.018.490	10.511	22.172.780	2.837
EURO	177.320	3.073	251.628	3.923
CNY	894.526	1.934	16.620.020	33.088
Lainnya		598		535
Utang lain-lain				
Pihak berelasi				
USD	887.183	12.514	1.714.051	23.827
Pihak ketiga				
USD	749.834	10.576	1.352.844	18.806
Biaya yang masih harus dibayar				
USD	12.751.952	179.866	14.158.456	196.817
Jaminan penyalur				
USD	9.067.910	127.903	9.067.910	126.053
EURO	4.309	75	4.309	67
Liabilitas sewa				
USD	5.264.056	74.249	-	-
Liabilitas sewa pembiayaan				
USD	-	-	8.783.878	122.104
Utang obligasi				
USD	250.000.000	3.526.250	250.000.000	3.475.250
Utang bank jangka panjang				
USD	91.875.000	1.295.896	136.500.000	1.897.486
Jumlah liabilitas		<u>5.963.526</u>		<u>7.466.021</u>
Liabilitas Bersih		<u>(3.048.607)</u>		<u>(4.715.460)</u>

PSM dan FS, entitas anak, yang mata uang fungsionalnya adalah USD, memiliki aset moneter bersih dalam mata uang asing masing-masing sebesar Rp 349.494 juta dan Rp 39.574 juta pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 206.142 juta dan Rp 2.285 juta). Aset moneter bersih terdiri dari kas di bank, deposito berjangka, aset keuangan lainnya, piutang usaha, utang lain-lain dan biaya yang masih harus dibayar untuk PSM dan kas di bank, utang usaha dan utang lain-lain untuk FS.

42. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At December 31, 2020 and 2019, the Group except PSM and FS, had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	31 Desember/December 31, 2020		31 Desember/December 31, 2019	
	Mata Uang Asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rp'juta/ Equivalent in Rp'million	Mata Uang Asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rp'juta/ Equivalent in Rp'million
Assets				
Cash and cash equivalents				
USD	15.048.443	209.188	15.048.443	209.188
EURO	427.472	6.664	427.472	6.664
Others		374		374
Other financial assets - current				
USD	10.037.721	139.534	10.037.721	139.534
Trade accounts receivable				
USD	152.677.707	2.122.373	152.677.707	2.122.373
EURO	8.542.109	133.160	8.542.109	133.160
GBP	286.257	5.224	286.257	5.224
Other accounts receivable				
USD	7.836.560	108.936	7.836.560	108.936
Other non-current financial assets				
USD	1.806.198	25.108	1.806.198	25.108
Total assets		<u>2.750.561</u>		<u>2.750.561</u>
Liabilities				
Bank loans				
USD	59.825.015	831.628	59.825.015	831.628
Trade accounts payable				
USD	52.773.159	733.600	52.773.159	733.600
JPY	22.172.780	2.837	22.172.780	2.837
EURO	251.628	3.923	251.628	3.923
CNY	16.620.020	33.088	16.620.020	33.088
Others		535		535
Other accounts payable				
Related parties				
USD	1.714.051	23.827	1.714.051	23.827
Third parties				
USD	1.352.844	18.806	1.352.844	18.806
Accrued expenses				
USD	14.158.456	196.817	14.158.456	196.817
Dealers' guarantee				
USD	9.067.910	126.053	9.067.910	126.053
EURO	4.309	67	4.309	67
Lease liabilities				
USD	-	-	-	-
Finance lease obligation				
USD	8.783.878	122.104	8.783.878	122.104
Bonds payable				
USD	250.000.000	3.475.250	250.000.000	3.475.250
Long-term bank loans				
USD	136.500.000	1.897.486	136.500.000	1.897.486
Total liabilities		<u>7.466.021</u>		<u>7.466.021</u>
Net Liabilities		<u>(4.715.460)</u>		<u>(4.715.460)</u>

PSM and FS, subsidiaries, whose functional currency is USD, had net monetary assets in foreign currency amounted to Rp 349,494 million and Rp 39,574 million, respectively, as of December 31, 2020 and (December 31, 2019: Rp 206,142 million and Rp 2,285 million). Net monetary assets consist mainly of cash in bank, time deposit, other financial asset, trade accounts receivable, other accounts payable and accrued expense for PSM and cash in bank, trade accounts payable and other accounts payable for FS.

Grup mengalami keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing sebesar Rp (121.949) juta pada tahun 2020 (2019: Rp 211.274 juta).

The Group incurred foreign exchange gains (loss) amounting to Rp (121,949) million in 2020 (2019: Rp 211,274 million).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Mata uang	31 Desember/December 31,		Foreign currencies
	2020 Rp	2019 Rp	
1 USD	14.105	13.901	USD 1
100 JPY	13.647	12.797	JPY 100
1 EURO	17.330	15.589	EUR 1
1 GBP	19.086	18.250	GBP 1
1 CNY	2.161	1.991	CNY 1

43. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

43. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	1 Januari/ January 1, 2020 Rp'Juta/ Rp'Million	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flows financing Rp'Juta/ Rp'Million	Perubahan transaksi non kas/ Non-cash changes Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2020 Rp'Juta/ Rp'Million	
Utang bank jangka pendek	1.063.344	(947.594)	77.598	193.348	Short - term bank loans
Utang bank jangka panjang	2.153.296	(776.330)	115.039	1.492.005	Long - term bank loans
Liabilitas sewa	128.536	(55.091)	3.654	77.099	Lease liabilities
Utang obligasi	3.419.576	-	70.824	3.490.400	Bonds payable
Jumlah	6.764.752	(1.779.015)	267.115	5.252.852	Total

	1 Januari/ January 1, 2019 Rp'Juta/ Rp'Million	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flows financing Rp'Juta/ Rp'Million	Perubahan transaksi non kas/ Non-cash changes Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
Utang bank jangka pendek	1.074.957	26.760	(38.373)	1.063.344	Short - term bank loans
Utang bank jangka panjang	2.878.651	(705.340)	(20.015)	2.153.296	Long - term bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan - bersih	91.773	31.392	5.371	128.536	Finance lease obligation - net
Utang obligasi	3.546.443	-	(126.867)	3.419.576	Bonds payable
Jumlah	7.591.824	(647.188)	(179.884)	6.764.752	Total

44. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN
AKTIVITAS INVESTASI NONKAS

ATAS

44. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH
INVESTING ACTIVITIES

	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Penambahan aset tetap melalui uang muka dan utang lain-lain	20.009	233.702	Increase of property, plant and equipment through advances and other accounts payable

45. KATEGORI DAN KELAS
KEUANGAN

INSTRUMEN

45. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL
INSTRUMENTS

	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortized cost	Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)/ Fair value through profit or loss (FVTPL)	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
31 Desember 2020				December 31, 2020
Aset Keuangan Lancar				Current Financial Assets
Bank dan deposito berjangka	1.043.600	-	-	Cash in bank and time deposits
Aset keuangan lainnya	-	275.665	-	Other financial assets
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	1.998.361	-	-	Related parties
Pihak ketiga	1.487.561	-	-	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	5.845	-	-	Related parties
Pihak ketiga	740.170	-	-	Third parties
Aset Keuangan Tidak Lancar				Non-current Financial Assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	-	56.003	-	Other non-current financial assets
Instrumen keuangan derivatif	-	46.143	-	Derivative financial instrument
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				Current Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	-	-	193.348	Short - term bank loans
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	868	Related parties
Pihak ketiga	-	-	1.752.740	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	58.464	Related parties
Pihak ketiga	-	-	211.746	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	326.983	Accrued expenses
Jaminan penyalur	-	-	975.985	Dealers' guarantee
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-		Current maturity of long-term liabilities
Utang bank	-	-	843.040	Bank loans
Liabilitas sewa	-	-	23.723	Lease liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				Non-current Financial Liabilities
Utang obligasi	-	-	3.490.400	Bonds payable
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-		Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	-	-	648.965	Bank loans
Liabilitas sewa	-	-	53.376	Lease liabilities
Jumlah	5.275.537	377.811	8.579.638	Total

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)/ Fair value through profit or loss (FVTPL)	Tersedia untuk dijual/ Available-for- sale	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
31 Desember 2019					December 31, 2019
Aset Keuangan Lancar					Current Financial Assets
Bank dan deposito berjangka	634.577	-	-	-	Cash in bank and time deposits
Aset keuangan lainnya - lancar					Other financial assets - current
Efek tersedia untuk dijual	-	-	258.928	-	Available-for-sale securities
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak berelasi	1.644.794	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	2.056.754	-	-	-	Third parties
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak berelasi	7.553	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	650.109	-	-	-	Third parties
Aset Keuangan Tidak Lancar					Non-current Financial Assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	-	-	50.416	-	Other non-current financial assets
Instrumen keuangan derivatif	-	51.808	-	-	Derivative financial instrument
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					Current Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	-	-	-	1.063.344	Short - term bank loans
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	10.920	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	1.872.554	Third parties
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	24.349	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	189.267	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	484.225	Accrued expenses
Jaminan penyalur	-	-	-	977.833	Dealers' guarantee
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturity of long-term liabilities
Utang bank	-	-	-	649.129	Bank loans
Sewa pembiayaan	-	-	-	52.164	Finance lease obligation
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					Non-current Financial Liabilities
Utang lain-lain kepada pihak berelasi	-	-	-	41.697	Other accounts payable to related parties
Utang obligasi	-	-	-	3.419.576	Bonds payable
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	-	-	-	1.504.167	Bank loans
Sewa pembiayaan	-	-	-	76.372	Finance lease obligation
Jumlah	4.993.787	51.808	309.344	10.365.597	Total

46. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Fungsi *Corporate Group Treasury* menyediakan jasa untuk bisnis, mengkoordinasikan akses ke pasar keuangan domestik dan internasional, memantau dan mengelola risiko keuangan yang berkaitan dengan operasi Grup melalui laporan risiko internal yang menganalisis eksposur dengan derajat dan besarnya risiko. Risiko ini termasuk risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko harga lainnya), risiko kredit dan risiko likuiditas.

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

46. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT

a. Financial risk management objectives and policies

The Group's Corporate Treasury function provides services to the business, co-ordinates access to domestic and international financial markets, monitors and manages the financial risks relating to the operations of the Group through internal risk reports which analyze exposures by degree and magnitude of risks. These risks include market risk (including foreign currency risk, interest rate risk and other price risk), credit risk and liquidity risk.

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign currency risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

Grup mengelola eksposur mata uang asing dengan instrumen keuangan derivative dan dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 42.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Grup terutama terekspos terhadap USD dan EURO.

Tabel berikut merinci sensitivitas Perusahaan terhadap peningkatan (penurunan) 6,42% dan 8,08% pada tahun 2020 (2019: peningkatan (penurunan) sebesar 1,73% dan 2,95% dalam Rp terhadap mata uang USD dan EURO). Tingkat ini adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode. Jumlah di bawah ini menunjukkan pengaruh terhadap laba setelah pajak dimana Rp menguat (melemah) pada tingkat yang disebutkan di atas terhadap mata uang USD dan EURO.

Laba atau rugi, bersih setelah pajak	USD impact/ dampak USD	EURO impact/ dampak EURO	Profit or loss, net of tax
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
2020	167.815 (i)	13.611 (ii)	2020
2019	63.767 (i)	(3.202) (ii)	2019

(i) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, aset keuangan lainnya, piutang, utang, biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya, jaminan penyalur, liabilitas sewa pembiayaan, utang bank dan obligasi Grup dalam mata uang USD pada akhir periode pelaporan.

(ii) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, piutang usaha, utang usaha, utang lain-lain dan jaminan penyalur dalam mata uang EURO pada akhir periode pelaporan.

i. Foreign currency risk management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as borrowings denominated in foreign currencies.

The Group manages the foreign currency exposure by entering in derivative financial instruments and by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 42.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group is mainly exposed to the USD and EURO.

The following table details the Company's sensitivity to 6.42% and 8.08% increase (decrease) in 2020 (2019: 1.73% and 2.95% increase (decrease) in the Rp against USD and EURO currencies). These rates are the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end. Positive (negative) amount below indicates the effects in profit after tax where the Rp strengthens (weakens) at the rates specified above against USD and EURO currencies.

(i) This is mainly attributable to the exposure outstanding on USD denominated cash and cash equivalents, other financial assets, receivables, payables, accrued expense and other liability, dealers' guarantee, finance lease obligations, bank loans and bonds payable by the Group at the end of the reporting period.

(ii) This is mainly attributable to the exposure outstanding on EURO denominated cash and cash equivalents, trade accounts receivable, trade accounts payable, other accounts payable and dealers' guarantee by the Group at the end of the reporting period.

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko suku bunga mengacu pada risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Grup terekspos terhadap risiko tingkat bunga atas pinjaman yang memiliki tingkat bunga variabel. Pinjaman ini termasuk dalam tabel risiko likuiditas dan suku bunga pada poin (iv) di bawah.

Untuk mengelola risiko tingkat bunga, Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai antara tingkat bunga mengambang dan tingkat bunga tetap.

Grup telah memantau pasar dan output dari kelompok kerja berbagai industri yang mengelola transisi ke suku bunga acuan yang baru. Termasuk pengumuman yang dibuat oleh regulator IBOR.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas yang dibahas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Persentase kenaikan atau penurunan digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 35 (2019: 23) basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan laba akan turun/naik sebesar Rp 6.264 juta untuk tahun 2020 (2019: Rp 5.270 juta). Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

Risiko harga lain

Grup terekspos risiko harga ekuitas yang timbul dari investasi ekuitas. Investasi ekuitas dimiliki untuk tujuan strategis daripada tujuan perdagangan. Grup tidak aktif memperdagangkan investasi ini.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

ii. Interest rate risk management

Interest rate risk refers to the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate.

The Group is exposed to interest rate risk on its borrowings that carry variable interest rate. Those borrowings are included in the liquidity and interest rate risk table in section (iv) below.

To manage the interest rate risk, the Group has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate.

The Group has closely monitored the market and the output from the various industry working groups managing the transition to new benchmark interest rates. This includes announcements made by the IBOR regulators.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analyses discussed below have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. The analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. Percentage of increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 35 (2019: 23) basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Group's profit for the year would decrease/increase by Rp 6,264 million in 2020 (2019: Rp 5,270 million). This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

Other price risks

The Group is exposed to equity price risks arising from equity investments. Equity investments are held for strategic rather than trading purposes. The Group does not actively trade these investments.

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset keuangan lainnya. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Eksposur Grup dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) pihak lawan yang ditelaah dan disetujui oleh manajemen secara tahunan.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit. Kebijakan Perusahaan dalam mengelola risiko kredit untuk piutang usaha dan piutang lain-lain dijelaskan dalam Catatan 7 dan 8.

Piutang usaha terdiri dari sejumlah besar pelanggan. Evaluasi kredit yang sedang berlangsung dilakukan pada kondisi keuangan piutang usaha.

Nilai tercatat aset keuangan pada FVTPL sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 6, 12 and 24 paling mewakili masing-masing eksposur maksimum terhadap risiko kredit. Grup tidak memiliki jaminan atas saldo ini.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan dan fasilitas bank, dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Table berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok atas liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, trade accounts receivable, other accounts receivable and other financial assets. The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties and related parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread among approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the management annually.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk. The Company's policy for trade accounts receivable and other accounts receivable in managing credit risk are further disclosed in Notes 7 and 8.

Trade accounts receivables consist of a large number of customers. Ongoing credit evaluation is performed on the financial condition of accounts receivables.

The carrying amount of the Group's financial assets at FVTPL as disclosed in Notes 6, 12 and 24 best represents their respective maximum exposure to credit risk. The Group holds no collateral over any of these balances.

iv. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the directors, who have built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves and banking facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

Liquidity and interest risk tables

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows of financial liabilities as of December 31, 2020 and 2019. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

31 Desember/December 31, 2020						
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Jumlah/ Total
		Rp/Juta Rp/Million	Rp/Juta Rp/Million	Rp/Juta Rp/Million	Rp/Juta Rp/Million	Rp/Juta Rp/Million
Tanpa bunga						
Utang usaha	-	990.002	323.184	440.422	-	1.753.608
Utang lain-lain	-	103.806	55.573	110.831	-	270.210
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	-	124.606	70.985	103.735	-	299.326
Jaminan penyalur	-	-	-	975.985	-	975.985
Instrumen tingkat bunga variabel	5,17% - 8,40%	7.096	231.101	696.693	668.272	1.603.162
Utang bank jangka panjang	4,61% - 7,94%	2.318	4.637	19.851	56.447	83.253
Liabilitas sewa						
Instrumen tingkat bunga tetap	3,88% - 10,25%	33.364	70.772	89.605	-	193.741
Utang bank jangka pendek	8,38%	-	147.662	147.662	3.969.235	4.264.559
Utang obligasi						
Jumlah		1.261.192	903.914	2.584.784	4.693.954	9.443.844
Total						
31 Desember/December 31, 2019						
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Jumlah/ Total
		Rp/Juta Rp/Million	Rp/Juta Rp/Million	Rp/Juta Rp/Million	Rp/Juta Rp/Million	Rp/Juta Rp/Million
Tanpa bunga						
Utang usaha	-	636.132	720.100	527.242	-	1.883.474
Utang lain-lain	-	39.210	52.541	121.865	-	213.616
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	-	115.606	106.740	115.546	-	337.892
Jaminan penyalur	-	321	-	977.512	-	977.833
Utang lain-lain kepada pihak berelasi	-	-	-	-	41.697	41.697
Instrumen tingkat bunga variabel	6,89% - 7,24%	13.449	199.214	661.135	1.605.320	2.479.118
Utang bank jangka panjang	6,30% - 8,12%	5.890	17.187	35.887	84.763	143.727
Liabilitas sewa pembiayaan						
Instrumen tingkat bunga tetap	4,16% - 10,75%	564.332	470.265	31.877	-	1.066.474
Utang bank jangka pendek	8,38%	-	145.527	145.526	4.057.354	4.348.407
Utang obligasi						
Jumlah		1.374.940	1.711.574	2.616.590	5.789.134	11.492.238
Total						

b. Manajemen Modal

Grup mengelola modal untuk memastikan bahwa Grup akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Strategi Grup tetap tidak berubah dari 2019. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), utang bank jangka pendek (Catatan 15), liabilitas sewa (Catatan 22), liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 23), utang obligasi (Catatan 20) dan utang bank jangka panjang (Catatan 21) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal saham (Catatan 26), tambahan modal disetor (Catatan 27), penghasilan komprehensif lain (Catatan 28), saham diperoleh kembali (Catatan 29) dan saldo laba.

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan. Tidak terdapat perubahan terhadap struktur permodalan Grup dibandingkan dengan tahun lalu.

b. Capital Management

The Group manages capital to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's strategy remains unchanged from 2019. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), debt consisting of short - term bank loans (Note 15), lease liabilities (Note 22), finance lease obligation (Note 23), bonds payable (Note 20) and long - term bank loans (Note 21) and capital stock (Note 26), additional paid-in capital (Note 27), other comprehensive income (Note 28), treasury stocks (Note 29) and retained earnings.

The Directors of the Company periodically review the Group's capital structure. As part of this review, the Directors consider the cost of capital and related risk. No changes in the Group's capital structure compared to prior year.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pinjaman	5.252.852	6.764.752	Debt
Kas dan setara kas	1.045.237	635.182	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	4.207.615	6.129.570	Net debt
Ekuitas	6.855.147	6.235.631	Equity
Gearing ratio	61%	98%	Gearing ratio

c. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat suku bunga pasar.

c. Fair Value of Financial Instruments

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except as detailed in the following table, the management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost and recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.

	31 Desember/December 31, 2020		31 Desember/December 31, 2019		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang obligasi	3.526.250	3.204.268	3.475.250	3.069.445	Bonds payable

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian, dimana nilai kini dari arus kas masa depan yang diestimasi dan didiskontokan diukur berdasarkan kurva *yield* yang berasal dari suku bunga kuotasi yang telah mempertimbangkan penggunaan secara maksimal data pasar yang diobservasi.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques, where the present value of future cash flows estimated and discounted based on the applicable yield curves derived from quoted interest rate in consideration of maximize the use of observable market data.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini:

Investasi saham

Nilai wajar dari investasi saham menggunakan harga kuotasi yang berlaku di pasar.

Investasi melalui manajer investasi

Nilai wajar dari investasi melalui Value Venture ditentukan berdasarkan nilai pokok ditambah bunga yang belum dibayar dan nilai wajar dari investasi melalui Abacus Capital Cayman berdasarkan nilai aset investasi bersih.

Utang obligasi

Nilai wajar dari utang obligasi dengan menggunakan harga kuotasi yang berlaku di pasar sebesar 90,869% pada 31 Desember 2020 (2019: 88,323%).

Hirarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis nilai wajarnya berdasarkan pada:

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the following financial assets and liabilities are set out below:

Investment in shares

The fair value of investment in share used quoted prices available in the market.

Investment with fund managers

The fair value of investments with Value Venture is determined based on outstanding principal plus unpaid interest and the fair value of investments with Abacus Capital Cayman Limited is based on the net asset value of the funds.

Bonds payable

The fair value of bonds payable is using quoted prices available in the market, being 90.869% as of December 31, 2020 (2019: 88.323%).

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	31 Desember/December 31, 2020		
	Level 1	Level 2	Jumlah/Total
	Rp juta/million	Rp juta/million	Rp juta/million
Aset yang diukur pada nilai wajar			
Aset keuangan pada FVTPL			
Investasi melalui manajer investasi	-	302.319	302.319
Investasi saham	29.349	-	29.349
Instrumen keuangan derivatif	-	46.143	46.143
Jumlah	29.349	348.462	377.811
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan			
Utang obligasi	3.204.268	-	3.204.268

Assets measured at fair value

Financial assets at FVTPL
Investment through fund managers
Investment in shares
Derivative financial instrument
Total

Liability for which fair values are disclosed

Bonds payable

	31 Desember/December 31, 2019			
	Level 1 Rp juta/million	Level 2 Rp juta/million	Jumlah/Total Rp juta/million	
Aset yang diukur pada nilai wajar				Assets measured at fair value
Aset keuangan tersedia untuk dijual				Available-for-sale financial assets
Investasi melalui manajer investasi	-	284.036	284.036	Investment through fund managers
Investasi saham	25.308	-	25.308	Investment in shares
Instrumen keuangan derivatif	-	51.808	51.808	Derivative financial instrument
Jumlah	25.308	335.844	361.152	Total
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan				Liability for which fair values are disclosed
Utang obligasi	3.069.445	-	3.069.445	Bonds payable

Tidak ada transfer antara level 1 dan 2 selama tahun berjalan.

There are no transfers between level 1 and 2 during the year.

47. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- Pada tanggal 26 Januari 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas pajak badan tahun 2016 sebesar Rp 4.545 juta dicatat sebagai penyesuaian atas pajak badan dengan sanksi administrasi sebesar Rp 1.985 juta, pajak penghasilan lainnya sebesar Rp 4.036 juta dan PPN sebesar Rp 2.637 juta dicatat sebagai beban lain-lain pada keuntungan dan kerugian lain-lain – bersih.
- Pada tanggal 4 Februari 2021 Perusahaan telah menerbitkan Pengumuman dalam "Surat Keterbukaan Informasi" dimana Perusahaan berencana untuk menerbitkan Surat Utang Baru dengan jumlah pokok sebesar-besarnya US\$ 270.000.000 atau dalam mata uang lain yang ditentukan oleh Direksi Perseroan yang akan dijamin dengan seluruh atau sebagian besar harta kekayaan Perseroan dan/atau entitas anak Perseroan melalui Jaminan Perusahaan dan Agunan. Dana hasil penerbitan Surat Utang Baru yang akan diterbitkan oleh Perseroan tersebut, setelah dikurangi biaya-biaya pembiayaan kembali (*refinancing cost*) akan digunakan untuk melunasi Surat Utang Lama.

47. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- On January 26, 2021, the Company received decision letter for tax underpayment of 2016 income tax amounting to Rp 4,545 million which was recorded as part of corporate income tax expense while the tax penalty amounting to Rp 1,985 million, other income tax amounting to Rp 4,036 million and VAT amounting to Rp 2,637 million were recorded under other expenses in other gains and losses – net.
- On February 4, 2021, the Company has issued a "Public Information Disclosure" announcing the Company's plan to issue New Notes with a principal amount of US\$ 270,000,000 or in another equivalent currency determined by the Company's Board of Directors which will be guaranteed by all or a large part of the assets of the Company and/or its subsidiaries through Corporate Guarantees and Collateral. The proceeds from the issuance of New Notes to be issued by the Company, after deducting refinancing costs, will be used to settle the Old Notes.

48. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

Informasi keuangan entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan investasi dalam entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama.

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disajikan dari halaman 118 sampai dengan 123. Informasi laporan keuangan induk tersendiri mengikuti kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 3, kecuali untuk investasi pada entitas anak yang dicatat menggunakan metode ekuitas.

48. PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION

The financial information of the parent entity presents the statements of financial position, statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity, statements of cash flows and investment in subsidiaries, associate and joint venture.

Financial information of the parent entity only was presented on pages 118 to 123. This parent only financial information follows the accounting policies used in the preparation of the consolidated financial statements that are described in Note 3, except for the investment in subsidiary which is accounted for using the equity method.

**49. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN
PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 117 dan informasi tambahan dari halaman 118 sampai dengan 123 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 6 Maret 2021

**49. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND
APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 117 and the supplementary information on pages 118 to 123 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 6, 2021.

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR I: LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK *)
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE I: PARENT ENTITY'S
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION *)
DECEMBER 31, 2020 AND 2019

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	650.096	381.087
Aset keuangan lainnya	148.644	139.534
Piutang usaha		
Pihak berelasi	2.567.670	2.052.406
Pihak ketiga	1.364.669	2.018.974
Piutang lain-lain		
Pihak berelasi	44.381	45.036
Pihak ketiga	627.761	544.112
Persediaan	1.813.027	2.368.124
Uang muka	46.704	76.377
Pajak dibayar dimuka	-	107.146
Biaya dibayar dimuka	14.425	34.104
Jumlah Aset Lancar	7.277.377	7.766.900
ASET TIDAK LANCAR		
Aset pajak tangguhan	234.282	295.274
Investasi entitas anak	1.044.721	1.083.629
Investasi asosiasi dan ventura bersama	718.101	830.500
Aset keuangan tidak lancar lainnya	39.096	35.338
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 9.314.162 juta tahun 2020 (2019: Rp 8.700.009 juta)	8.267.740	8.629.469
Instrumen keuangan derivatif	46.143	51.808
Aset lain-lain	144.431	151.396
Jumlah Aset Tidak Lancar	10.494.514	11.077.414
JUMLAH ASET	17.771.891	18.844.314

*) Disajikan menggunakan metode ekuitas

ASSETS

CURRENT ASSETS

Cash and cash equivalents
Other financial asset
Trade accounts receivable
 Related parties
 Third parties
Other accounts receivable
 Related parties
 Third parties
Inventories
Advances
Prepaid taxes
Prepaid expenses

Total Current Assets

NON-CURRENT ASSETS

Deferred tax assets
Investment in subsidiaries
Investment in associate and joint venture
Other non-current financial assets
Property, plant and equipment - net of
 accumulated depreciation of
 Rp 9,314,162 million in 2020
 (2019: Rp 8,700,009 million)
Derivative financial instrument
Other assets

Total Non-Current Assets

TOTAL ASSETS

*) Presented using equity method

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR I: LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK *)
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 (Lanjutan)

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE I: PARENT ENTITY'S
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION *)
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 (Continued)

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang bank jangka pendek	193.348	1.063.344
Utang usaha		
Pihak berelasi	156.661	167.780
Pihak ketiga	1.748.692	1.870.107
Utang lain-lain		
Pihak berelasi	20.778	31.592
Pihak ketiga	203.482	182.387
Utang pajak	203.284	61.588
Utang dividen	2.563	2.563
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	427.192	483.901
Uang muka penjualan	40.542	8.062
Jaminan penyalur	975.986	977.832
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		
Utang bank jangka panjang	843.040	649.129
Liabilitas sewa	23.723	-
Sewa pembiayaan	-	52.164
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	4.839.291	5.550.449
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
Utang obligasi	3.490.400	3.419.576
Utang bank	648.965	1.504.167
Liabilitas sewa	53.376	-
Sewa pembiayaan	-	76.372
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.887.905	2.058.119
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	6.080.646	7.058.234
Jumlah Liabilitas	10.919.937	12.608.683
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham		
Modal dasar - 12.000.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor - 3.484.800.000 saham	1.742.400	1.742.400
Saham treasuri - 391.400 saham	(501)	(501)
Tambahan modal disetor	(502.515)	(502.515)
Penghasilan komprehensif lain	790.621	553.926
Saldo laba		
Ditentukan penggunaannya	75.000	70.000
Tidak ditentukan penggunaannya	4.746.949	4.372.321
Jumlah Ekuitas	6.851.954	6.235.631
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	17.771.891	18.844.314

*) Disajikan menggunakan metode ekuitas

LIABILITIES AND EQUITY

CURRENT LIABILITIES

Short-term bank loans
Trade accounts payable
Related parties
Third parties
Other accounts payable
Related parties
Third parties
Taxes payable
Dividends payable
Accrued expenses
and other liability
Sales advances
Dealers' guarantee
Current maturities of long-term liabilities:
Long-term bank loans
Lease liabilities
Finance lease obligation

Total Current Liabilities

NON-CURRENT LIABILITIES

Long-term liabilities - net of current maturities
Bonds payable
Bank loans
Lease liabilities
Finance lease obligation
Post-employment benefits obligations

Total Non-Current Liabilities

Total Liabilities

EQUITY

Capital stock - Rp 500 par value per share
Authorized - 12,000,000,000 shares
Subscribed and paid-up - 3,484,800,000 shares
Treasury stocks - 391,400 shares
Additional paid-in capital
Other comprehensive income
Retained earnings
Appropriated
Unappropriated

Total Equity

TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Presented using equity method

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR II: LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE II: PARENT ENTITY'S
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME *)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019

	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
PENJUALAN BERSIH	13.361.257	15.912.982	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	10.628.425	13.094.939	COST OF SALES
LABA KOTOR	2.732.832	2.818.043	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(717.597)	(1.024.157)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(588.861)	(655.171)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(740.673)	(868.554)	Finance cost
Pemulihan atas penarikan produk	-	63.320	Recovery on product recall
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(119.044)	216.397	Gain (loss) on foreign exchange - net
Bagian rugi bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	(153.025)	(110.618)	Share of net loss of associate and joint venture
Bagian laba (rugi) bersih entitas anak	(63.844)	(36.652)	Equity in net income (loss) of subsidiaries
Penghasilan bunga	41.490	41.997	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	89.587	365	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	480.865	444.970	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	(160.489)	(175.862)	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	320.376	269.108	NET PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
<i>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>			<i>Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali atas kewajiban imbangan pasti	267.718	158.403	Remeasurement of defined benefit obligation
Penghasilan komprehensif lain atas entitas anak	8.375	7.178	Share in other comprehensive income of subsidiaries
Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	(6.183)	1.727	Share in other comprehensive income of associate
<i>Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>			<i>Item that may be reclassified to profit or loss:</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak	10.514	(24.464)	Foreign currency translation adjustment of the subsidiaries
Keuntungan (kerugian) nilai wajar bersih atas aset keuangan pada FVTOCI/ tersedia untuk dijual	-	4.336	Net fair value gain (loss) at FVTOCI/ available-for-sale financial assets
Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas anak	-	2.014	Share in other comprehensive income of subsidiaries
Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	15.523	(58.500)	Share in other comprehensive income of associate
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	295.947	90.694	Total other comprehensive income for the current year, net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	616.323	359.802	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

*) Disajikan menggunakan metode ekuitas

*) Presented using equity method

	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income											
	Modal disetor/ Paid-up capital Rp'Juta/ Rp'Million	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital Rp'Juta/ Rp'Million	Keuntungan nilai wajar bersih atas aset keuangan tersedia untuk dijual/ Net fair value gain on available-for-sale financial assets Rp'Juta/ Rp'Million	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak/ Foreign currency translation adjustment of the subsidiaries Rp'Juta/ Rp'Million	Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi/ Share in other comprehensive income of associate Rp'Juta/ Rp'Million	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ Remeasurement on defined benefit obligation Rp'Juta/ Rp'Million	Perubahan ekuitas entitas asosiasi karena kuasi-reorganisasi/ Changes in equity of associate company due to quasi-reorganization Rp'Juta/ Rp'Million	Saldo laba/Retained earnings		Saham diperoleh kembali/ Treasury stocks Rp'Juta/ Rp'Million	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp'Juta/ Rp'Million	
			Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp'Juta/ Rp'Million	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp'Juta/ Rp'Million								
Saldo per 1 Januari 2019	1.742.400	(502.515)	38.309	41.499	475.681	(432.459)	340.202	70.000	4.134.801	(501)	5.907.417	Balance as of January 1, 2019
Penyesuaian	-	-	-	-	-	-	-	-	(31.588)	-	(31.588)	Adjustment
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	-	-	6.350	(24.464)	(56.773)	165.581	-	-	269.108	-	359.802	Total comprehensive income (loss) for the year
Saldo per 31 Desember 2019	1.742.400	(502.515)	44.659	17.035	418.908	(266.878)	340.202	70.000	4.372.321	(501)	6.235.631	Balance as of December 31, 2019
Pembentukan dana cadangan	-	-	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-	General reserve
Dampak penerapan standar akuntansi baru	-	-	(44.659)	-	(14.593)	-	-	-	59.252	-	-	Effect of the adoption of new accounting standards
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	-	-	-	10.514	9.340	276.093	-	-	320.376	-	616.323	Total comprehensive income (loss) for the year
Saldo per 31 Desember 2020	1.742.400	(502.515)	-	27.549	413.655	9.215	340.202	75.000	4.746.949	(501)	6.851.954	Balance as of December 31, 2020

*) Disajikan menggunakan metode ekuitas

*) Presented using equity method

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR IV: LAPORAN ARUS KAS
ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE IV: PARENT ENTITY'S
STATEMENTS OF CASH FLOWS *)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019

	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	14.645.682	16.376.803	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(11.618.667)	(14.359.977)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	3.027.015	2.016.826	Cash generated from operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(629.942)	(798.737)	Interest and financing charges paid
Penerimaan dari restitusi pajak	108.360	167.459	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	(52.467)	(201.808)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	2.452.966	1.183.740	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan investasi tersedia untuk dijual	-	1	Proceeds from sale of available for sale investment
Kenaikan piutang lain-lain kepada pihak ketiga	(45.175)	-	Increase of other accounts receivable from third parties
Penerimaan bunga	2.895	2.892	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	1.287	24.753	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penempatan investasi saham	(34.145)	(83.942)	Placements of investment in shares
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(47.430)	(202.584)	Payment advance property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(271.512)	(353.986)	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(394.080)	(612.866)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
(Pembayaran) penerimaan dari utang bank jangka pendek	(947.594)	26.760	(Payment of) proceeds from short - term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	(776.330)	(705.340)	Payment of long - term bank loans
Pembayaran liabilitas sewa	(55.091)	-	Payment of lease liabilities
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	-	(74.513)	Payment of finance lease obligation
Penerimaan dari liabilitas sewa pembiayaan	-	105.905	Proceeds from financial lease obligation
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(1.779.015)	(647.188)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	279.871	(76.314)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	381.087	466.495	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(10.862)	(9.094)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	650.096	381.087	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

*) Disajikan menggunakan metode ekuitas

*) Presented using equity method

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR V: INVESTASI ENTITAS INDUK DALAM
ENTITAS ANAK, ENTITAS ASOSIASI
DAN VENTURA BERSAMA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE V: PARENT ENTITY'S INVESTMENT
IN SUBSIDIARIES, INVESTMENT IN ASSOCIATE
AND JOINT VENTURE
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019

Perincian investasi dalam entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama adalah sebagai berikut:

Details of investments in subsidiaries, associate and joint venture are as follows:

Entitas Anak dan Entitas Asosiasi/ <i>Subsidiaries and Associate</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis Usaha/ <i>Nature of Business</i>	Persentase Pemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>		Tahun Operasi Komersial/ <i>Start of Commercial Operations</i>
			2020	2019	
Entitas Anak/<i>Subsidiaries</i>					
PT Prima Sentra Megah (PSM)	Jakarta	Perdagangan umum/ General trading	99,00%	99,00%	2005
PT Filamendo Sakti (FS)	Jakarta	Manufaktur dan perdagangan umum/ Manufacturing and general trading	99,79%	99,79%	1993
PT Speedwork Solusi Utama (SSU)	Jakarta	Perdagangan secara online/ e-commerce	51,00%	51,00%	2020
Entitas Asosiasi/<i>Associate</i>					
PT Polychem Indonesia Tbk (PI)	Jakarta	Manufaktur dan perdagangan umum/ Manufacturing and general trading	25,56%	25,56%	1990
Ventura Bersama/<i>Joint Venture</i>					
PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia	Tangerang	Manufaktur dan perdagangan umum/ Manufacturing and general trading	50,00%	50,00%	2018

Investasi entitas induk dalam entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama dalam informasi tambahan disajikan dengan metode ekuitas.

Investments in subsidiaries, associate and joint venture in supplementary information are presented using equity method.

PT GAJAH TUNGGAL Tbk

Wisma Hayam Wuruk, Lantai 10
Jl. Hayam Wuruk No. 8, Jakarta 10120
Telp. 021.3805916, Fax. 021.3804908
www.gt-tires.co.id